

PEDOMAN PENULISAN BUKU TEKS DAN BAHAN AJAR BIDANG BAHASA

by Imroatus Solikhah

Submission date: 25-Jul-2020 12:13AM (UTC-0400)

Submission ID: 1361858514

File name: IIM-BUKU_2019-EDITED_FIXED.pdf (1.46M)

Word count: 41875

Character count: 264239

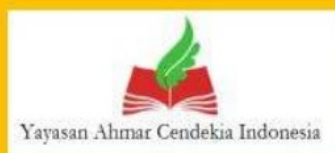
Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd



**PEDOMAN PENULISAN
BUKU TEKS DAN BAHAN AJAR
BIDANG BAHASA**



Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd. Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Mendalami English Language Teaching, Kurikulum dan Penelitian Pengajaran Bahasa. Gelar Doktor (Dr.) Pengajaran Bahasa diperoleh dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta; Magister (M.Pd) English Language Teaching dari Universitas Islam Malang; dan Sarjana (S.Pd) English Language Teaching dari Universitas Muhammadiyah Malang. Pernah mengajar di Universitas Kutai Kartanegara, Universitas Kanjuruhan Malang, dan UNIVET Sukoharjo. Buku yang sudah diterbitkan antara lain: (1) English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners (ISBN: 979-1562-202), Imperium, Yogyakarta (2014); (2) Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa: Suatu Perspektif Antologi (ISBN: 978-602-1048-047), Azza Grafika, Yogyakarta (2014); (3) Learning Outcome Berbasis KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris (ISBN: 978-979-3613-70-3), Pustaka Jengala Utama, Surabaya (2015); (4) English Competency for EAP Program and EFL Learners (ISBN: 978-602-74159-0-4), Center of Language and Culture Studies, Surakarta (2016); (5) Pedoman penulisan buku teks dan bahan ajar bidang bahasa (ISBN 978-623-92297-9-5), Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta (2016). Menulis artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional dan internasional.



Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia



**PEDOMAN PENULISAN BUKU
TEKS DAN BAHAN AJAR
BIDANG BAHASA**

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengutrangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd

**PEDOMAN PENULISAN BUKU
TEKS DAN BAHAN AJAR
BIDANG BAHASA**

Editor:
Prof. Dr. Teguh Budiharso, M.Pd



Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
2019

PEDOMAN PENULISAN BUKU TEKS DAN BAHAN AJAR BIDANG BAHASA

Penulis: **Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd**

Cetakan Pertama: Maret 2016, Pusat Kajian Bahasa & Budaya, Solo

Cetakan Kedua: **September 2019**

Editor: **Prof. Dr. Teguh Budiharso, M.Pd**

Cover & layout: **Sulaiman Sahabuddin**

Hak Cipta 2019 pada Penulis.

Diterbitkan oleh:

Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Jalan Karaeng Bontomarannu No. 57, Bura'ne, Boddia, Galesong,
Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, 92254

Website: www.ahmarcendekia.or.id

E-mail: penerbit@ahmarcendekia.or.id

Anggota IKAPI No. 025/SSL/2019

Copyright ©2019 by **Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia**

All Right Reserved.

Hak cipta dilindungi undang-undang.

-Cet. II -Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019

xvii+209; 15.5 x23 cm

ISBN: 978-623-92297-9-5

Divisi Publikasi & Penggandaan

Jl. Kesatuan 3 No. 11 Kelurahan Maccini Parang

Kecamatan Makassar Kota Makassar

HP. 0853-4039-1342

Dilarang memperbanyak, menerjemahkan, memfotokopi/mencetak, atau menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku ini akhirnya selesai setelah "diperjuangkan" untuk disusun selama hampir lima tahun. Bentuk awal buku ini ialah catatan materi kuliah berupa Diklat, materi ajar mata kuliah Analisis Buku Teks pada program studi pendidikan bahasa Inggris UNIVET pada 2010. Bahan ajar tersebut kemudian penulis sempurnakan dalam bentuk makalah untuk tugas-tugas perkuliahan Program Doktor Pendidikan bahasa di UNS Surakarta. Penulis juga mengikuti berbagai seminar dan workshop penulisan buku teks untuk menambah bekal pengetahuan.

Ketika kajian mendalam di program Doktor penulis lakukan, penulis menjadi ragu karena materi yang selama ini penulis anggap sudah mapan, ternyata masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis "break" lebih dulu dan beralih pada penelitian disertasi dengan tema Pengembangan Buku Teks *English for Academic Purposes* (EAP) dengan mengambil subjek di UNDIP, UNSOED, UNNES, UGM, UNY dan UNS.

Selama penelitian hampir tiga tahun, penulis menemukan inspirasi dari hasil penelitian dan ketika materi teoritis untuk bahan disertasi mendapat "perlawanan" hebat dari Promotor dan Penguji Disertasi. Penulis diam-diam melakukan konsolidasi dan kembali mengkaji draft calon buku ini yang memang sudah penulis cita-citakan untuk penulis jadikan buku yang layak dibaca. Alhamdulillah, penulis akhirnya memperoleh hidayah dan dengan berjuang sangat keras, berhasil menyelesaikan naskah buku ini setelah mendapat support dan pandangan dari Rektor Universitas Islam Balitar, Blitar, Dr. Hadi Siswanto, MM.

Penyempurnaan isi merangkum landasan teoritis makna bahan ajar untuk perguruan tinggi. Materi pengantar penulis hidangan lebih dulu, berupa bahan ajar, modul dan diktat. Konten materi mendapat kematangan setelah penulis mengkaji hasil-hasil penelitian internasional berupa tesis, disertasi dan publikasi ilmiah di jurnal-jurnal internasional. Dr. Supriyono, M.Ed ialah kolega yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan substansi.

Contoh konkret seleksi buku teks, evaluasi buku teks, pengembangan buku teks, dan uji lapangan buku teks, penulis mengandalkan pengalaman lapangan selama melakukan penelitian disertasi. Karena materi ini sudah tersusun secara mantap dalam disertasi, penulis mengutip beberapa bagian disertasi tersebut, utamanya bagian eksplorasi, prototipe buku, dan uji lapangan buku. Agar variasi kemendalaman kajian lebih layak, penulis telah mengkaji model penelitian para ahli dan checklist yang digunakan untuk seleksi buku teks dan evaluasi buku teks yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran.

Diskusi kecil dan mendalam dengan suami yang memang ahli *English Language Teaching* dan sejauh penulis ketahui, memiliki komitmen kuat dalam keilmuannya, menjadikan penulis semakin mantap untuk merelease buku ini. Penulis telah mengumpulkan materi dengan cukup komprehensif sehingga penulis tidak ragu lagi memberi judul *Panduan Lengkap Pengembangan Buku Teks dan Bahan Ajar untuk Perguruan Tinggi*.

Organisasi isi buku dimulai dari Bahan Ajar, Bahan Ajar Otentik dan Bahan Ajar Buatan, Prosedur Pengembangan Bahan Ajar, dimaksudkan sebagai landasan umum sebelum secara

serius mengembangkan buku teks berbasis hasil penelitian. Selanjutnya, seleksi buku teks, evaluasi buku teks, analisis kebutuhan dan pengembangan buku teks melalui prosedur formal Penelitian Pengembangan, menjadi inti pembahasan buku ini.

Pengalaman di lapangan yang penulis temui menunjukkan bahwa mata kuliah Bahan Ajar dan Evaluasi Buku di Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris masih jauh dari memadai. Landasan keilmuan yang diajarkan belum mantap sehingga diperlukan referensi yang baku. Dalam proses bimbingan skripsi yang membahas Buku Teks kondisinya juga tidak lebih baik. Sebagai jurusan yang menjual pengajaran sebagai Kompetensi Utama penciri program studi, kondisi tersebut perlu segera diperbaiki secara terprogram dan terukur. Buku ini penulis persembahkan untuk upaya perbaikan kondisi tersebut.

Penulis jelas telah berjuang mempersiapkan buku ini secara efektif kurang lebih tiga tahun sejak persiapan awal. Pada saat itu, penulis juga mempersiapkan buku lain untuk materi bahasa Inggris terintegrasi untuk mahasiswa semester pertama dan kedua, serta mahasiswa non-bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah MKDU. Kedua buku tersebut mengalami kemacetan proses pengembangan dan terpaksa penulis simpan dulu di laci karena penulis belum mantap mengembangkan isinya. Kedua buku tersebut mendapat pencerahan setelah penulis menyelesaikan program Doktor dan mendapat ilham dari aktifitas penelitian, menyusun disertasi dan diuji oleh para Profesor.

Jika kedua buku yang penulis terbitkan dalam tahun yang sama ini hanya diukur dari produknya, akan dinilai tidak memenuhi kepatutan seperti dalam perhitungan angka kredit

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

dosen. Tetapi jika diperhitungkan dari proses awal seharusnya perhitungan produk tersebut bisa menerima.

Menyusun dan mencetak buku, amat terkait dengan timing, logistik dan kebaruan isu. Jadi kepatutan menerbitkan buku satu judul satu tahun, mestinya ditambah dengan pemahaman konteks yang melatar belakangnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor Dr. Hadi Siswanto, MM, tim kreatif UNISBA Blitar yang diprakarsai Dr. Supriyoho, M.Ed, kolega di UNIVET dan kolega di FITK IAIN Surakarta yang setia memberi semangat. Ucapan yang sama penulis sampaikan untuk suami tercinta Prof. Dr. Teguh Budiharso, M.Pd dan anak-anak penulis Ratu Shyma Nareswari dan Raja Ananta Sanjaya yang menjadi *cheerleaders* pemecah suasana. Mas Sunarto di Jakarta telah menjadi patner yang sangat produktif. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan untuk beliau berdua.

Surakarta, Maret 2016

Penulis,

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
Bab 1	
Bahan Ajar	1
A. Definisi Bahan Ajar	1
B. Jenis Bahan Ajar	5
C. Bahan Ajar di Perguruan Tinggi	11
1. Buku Ajar	11
2. Buku Teks atau Buku Referensi	12
3. Diktat	12
4. Modul	12
Bab 2	
Bahan Ajar Otentik dan	15
Bahan Ajar Buatan Sendiri	
A. Bahan Ajar Otentik	15
1. Keunggulan Bahan Ajar Otentik	17
2. Kelemahan Bahan Ajar Otentik	19
B. Bahan Ajar Buatan Guru	21
C. Bahan Ajar Saduran	23
Bab 3	
Pengembangan Bahan Ajar	27
A. Pendahuluan	27
B. Proses Pengembangan Bahan Ajar	30

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

1. Four-D Model	31
a. <i>Define</i>	32
b. <i>Design</i>	32
c. <i>Develop</i>	33
d. <i>Dessiminate</i>	33
2. Model Desain Instruksional	34
a. Kegiatan Awal	34
b. Analisis dan Pengembangan Sistem	35
c. Pengembangan Design Instruksional	35
d. Analisis Hasil	36
C. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	37
1. Prinsip Adaptasi	37
2. Prinsip Konstruksi	41
Bab 4	
Pengembangan Modul dan Diklat	43
A. Modul	43
1. Kerangka Isi Modul	45
a. Bagian Awal Modul	46
b. Kegiatan Belajar	47
c. Daftar Pustaka	47
2. Komponen Modul	48
a. Tinjauan Mata Pelajaran	48
b. Kegiatan Belajar	50
c. Latihan	51
d. Rambu-rambu Jawaban Latihan	52
e. Rangkuman	52
f. Tes Formatif	53

g. Kunci Jawaban Tes Formatif dan Tindak Lanjut	53
h. Tindak lanjut	53
3. Langkah Pengembangan Modul	54
B. Diklat	54
1. Definisi dan Fungsi Diklat	55
2. Fomat Diklat	56
Bab 5	
Pengembangan BukuTeks	61
A. Pengantar	61
B. Pengertian Buku Teks	62
1. Fungsi Buku Teks	63
2. Keunggulan Buku Teks	66
a. Manfaat untuk Guru	66
b. Manfaat bagi Siswa	68
3. Kelemahan Buku Teks	68
C. Kriteria Buku Teks Yang Baik	70
Bab 6	
Seleksi Buku Teks	71
A. Definisi dan Fungsi	71
B. Proses Seleksi Buku Teks	74
1. Menyelaraskan Isi Buku dengan	75
Program dan Mata Kuliah	
2. Review Skills dalam Buku Teks	76
3. Review Latihan dan Aktifitas	77
dalam Buku Teks	
4. Pembobotan Kepraktisan Buku	78

Bab 7

Evaluasi Buku Teks	81
A. Pendahuluan	81
B. Fungsi Evaluasi Buku Teks	82
C. Jenis Evaluasi Buku Teks	83
D. Checklist untuk Evaluasi Buku Teks	88
E. Kriteria Evaluasi Buku Teks	90
F. Kriteria Umum Buku Teks	95
1. Seleksi dan Organisasi Isi	96
2. Level	97
3. Tampilan Fisik	97
4. Isi Bahan Ajar	97
5. Latihan dan Aktifitas	97
6. Vocabulary dan Grammar	97
7. Kejelasan Perintah	99
8. Materi Pendukung/ Sumber Belajar ... Tambahan	99
9. Mengembangkan Belajar Mandiri	99
10. Pertimbangan Perbedaan Gaya Belajar	100
11. Petunjuk untuk Guru/Manuals	100

Bab 8

Prosedur Pengembangan Buku Teks	101
A. Pengembangan Buku Teks	101
B. Prinsip Pengembangan Buku	102
C. Prosedur Teknis Pengembangan Buku Teks	105
D. Pengembangan Buku Teks	110
Berbasis Kompetensi	

Bab 9	
Contoh Evaluasi Buku Teks	115
A. Pengantar	115
B. Analisis Buku Teks Selintas dan Mendalam	115
1. Buku Teks Bahasa Inggris di UNDIP ...	116
a. Tujuan Umum	118
b. Tujuan Khusus	119
c. Rancangan dan Organisasi	119
d. Keterampilan Bahasa	119
e. Kepraktisan dan Keterjangkauan	120
2. Buku Teks Bahasa Inggris di UNSOED	120
a. Tujuan Umum	123
b. Tujuan Khusus	124
c. Rancangan dan Organisasi	124
d. Keterampilan Bahasa	124
e. Kepraktisan dan Keterjangkauan	125
3. Buku Teks Bahasa Inggris di UNS	125
a. Tujuan Umum	127
b. Tujuan Khusus	128
c. Rancangan dan Organisasi	128
d. Keterampilan Bahasa	128
e. Kepraktisan dan Keterjangkauan	129
Bab 10	
Analisis Kebutuhan dan Silabus	131
A. Pengantar	131
B. Landasan Teoritis Analisis Kebutuhan	131
C. Analisis Kebutuhan Buku Teks EAP	136
D. Silabus EAP Berbasis Kompetensi	143

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

Bab 11	
Contoh Pengembangan Buku Teks	151
A. Pengantar	151
B. Hasil Analisis Kebutuhan Buku Teks	151
C. Silabus EAP Berbasis Kompetensi.....	153
D. Bentuk Awal Buku	155
1. Hasil Pengembangan	156
2. Hasil Uji-Coba Buku	159
E. Versi Final Buku Teks	166
DAFTAR PUSTAKA	173
DAFTAR LAMPIRAN	193

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
1.1.	Peranan Bahan Ajar	4
1.2.	Keunggulan Bahan Ajar Cetak	7
1.3.	Keuntungan dan Kelemahan Bahan Ajar Non-Cetak	8
3.1.	Pertimbangan Membuat Adaptasi Bahan Ajar	39
6.1	Checklist Seleksi Buku Teks Bahasa Inggris dari Dawn Garinger (2002).	85
7.1.	Penilaian Umum (Cunningsworth, 1995)	95
7.2	Format Penilaian Mendalam Isi Buku (Cunningworth, 1995)	96
8.1.	Standar Kelayakan Buku Teks	119
8.2.	Langkah Pengembangan Isi Buku Teks	120
8.3.	Struktur Isi Buku Teks Secara Umum	121
9.1	Buku Teks Bahasa Inggris Yang Dianalisis	128
9.2	Daftar Isi buku teks EUT UNDIP	128
9.3.	Penilaian Umum Buku Teks EUT UNDIP	129
9.4.	Penilaian Mendalam Buku Teks EUT UNDIP	130
9.5	Daftar Isi Buku Teks ESS UNSOED	133
9.6	Penilaian Umum EES UNSOED	134
9.7	Penilaian Mendalam ESS UNSOED	135
9.8.	Daftar Isi EAP UNS	138
9.9.	Ringkasan Analisis Selintas EAP UNS	139
9.10.	Penilaian Mendalam EAP UNS	141

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

10.1.	Contoh Profil Kebutuhan Komunikatif Pembelajar (Richards, 2002:34-35)	145
10.2.	Tujuan Pembelajaran Reading dan Writing dalam EAP	146
10.3.	Needs Analysis on EAP	149
10.4.	Jawaban Angket Mahasiswa	150
10.5.	Jawaban Angket Dosen dan Pengelola	152
10.6.	SK-KD dan Materi Pokok Reading for Academic Purposes	157
10.7.	SK-KD dan Materi Pokok Writing for Academic Purposes merupakan tujuan khusus EAP.	159
10.8.	Aim dan Objectives dalam EAP	161
10.9.	Contents and Learning Outcomes of EAP	162
11.1.	Needs Analysis on EAP	166
11.2.	Aim dan Objectives dalam EAP	167
11.3.	Contents and Learning Outcomes of EAP	168
11.4.	Profil Prototipe Buku Teks EAP	172
11.5.	Proporsi Level Pemahaman dalam Buku	175
11.6.	Komentar Tim Ahli untuk Penyempurnaan EAP Kompetensi	175
11.7.	Komentar Dosen	176
11.8.	Rangkuman Masukan Substansi dan Masukan Teknis	177
11.9.	Level of Reading Comprehension for Academic Purposes	179
11.10.	Kriteria Membaca untuk Tujuan Akademik	181
11.11.	Kriteria Menulis EAP	182
11.12.	Pembagian Teks Reading dalam Buku EAP	186

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Hal
1	Rekap Jawaban Angket dari Mahasiswa	214
2	Rekap Jawaban Angket dari Dosen dan Pengelola	216
3	Checklist Seleksi Buku	217
4	Format Penilaian Sekilas dari Cunningsworth (1995)	219
5	Format Penilaian Mendalam dari Cunningsworth (1995)	220
6	Penyajian Isi Buku Hasil Penelitian	221
7	Rekap Penilaian Ahli	222
8	Format Tanggapan Mahasiswa	224
9	American Checklist on Textbook Evaluation	225
10	Textbook Selection Checklist	230

Bab 1 **Bahan Ajar**

A. Definisi Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar disebut juga materi ajar, bahan pembelajaran, atau materi pembelajaran. Istilah bahan ajar dalam kajian literatur memiliki kedekatan makna dengan *subject matter*, bahan mata pelajaran, dan *instructional materials*. Bahan ajar disebut juga bahan pelajaran, atau *subject matter* (Nasution, 2005:231-233); *instructional materials* (Dick, dkk., 2005:241), dan materi ajar (Tomlinson, 2012:143). Hakikatnya, bahan ajar berisi seperangkat bahan yang dipakai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar bahasa ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, termasuk buku teks, video, teks bacaan, *flash cards*, *games*, *website*, dan materi cetak (Tomlinson, 2012:143).

Penulis menggunakan istilah bahan ajar untuk menyebut materi ajar, bahan pembelajaran, materi pembelajaran baik cetak maupun rekaman. Dalam bahan ajar tercakup perangkat atau bahan dan materi ajar. Bahan ajar merujuk pada jenis atau bentuk bahan ajarnya, sedangkan materi ajar merujuk pada substansi konseptual yang akan diajarkan. Bahan ajar mengacu pada alat, perangkat, atau bahan yang digunakan untuk menuangkan isi atau pokok ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar berisi substansi pokok bahasan, topik, tema, latihan, yang dipilih dan disajikan kepada pembelajar untuk dipelajari. Jadi materi ajar menunjukkan isi atau substansi pokok bahasan sedangkan bahan ajar merujuk pada perangkat yang digunakan untuk menuangkan isi pokok bahasan, misalnya buku teks.

Dalam *website* Depdiknas dikemukakan bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan pembelajar dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

4 Tomlinson (2012) menegaskan bahan ajar bersifat informatif 4 memberi informasi pembelajar mengenai bahasa target), instruksional (memandu pembelajar dalam mempraktikkan bahasa yang dipelajari), memberi pengalaman (memberi pembelajar pengalaman menggunakan bahasa yang dipelajari), *e*4 *iting* (mendorong pembelajar menggunakan bahasa), dan *explanatory* (membantu pembelajar menemukan kaidah-kaidah kebahasaan). Karena setiap pembelajar memiliki gaya belajar berbeda-beda, bahan ajar harus bisa menjembatai perbedaan tersebut (Oxford, 2002). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa umumnya bahan ajar yang dijual di pasaran lebih memfokuskan pada fitur-fitur bahasa dan bagaimana menggunakan fitur tersebut. Richards (2001:251) menegaskan bahan ajar umumnya menyajikan input kebahasaan dan penggunaannya di dalam kelas. Tomlinson dan Masuhara (2008) menjelaskan penekanan bahan ajar dalam berbagai buku teks ialah kajian materi mengajar bahasa secara eksplisit dan cara menggunakannya.

Bahan ajar memiliki tiga fungsi. *Pertama*, bahan ajar merupakan pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan

kepada pembelajar. *Kedua*, bahan ajar merupakan pedoman bagi pembelajar yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya. *Ketiga*, bahan ajar menjadi alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Bahan ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah dan PT untuk menunjang suatu program pembelajaran. Bahan ajar adalah produk teknologi pendidikan yang bisa memberi keuntungan: (1) membantu guru melaksanakan kurikulum, (2) pegangan dalam menentukan metode pembelajaran, (3) memberi kesempatan pada pembelajar untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi baru, dan (4) memberi kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun gurunya ganti (Vinta A. Tiarani, 2011:3).

Tanpa bahan ajar guru dan pembelajar akan sulit menyesuaikan diri dalam proses belajar. Materi sulit dan interaksi kelas yang kurang lancar bisa dibantu diatasi melalui bahan ajar. Bahan ajar karena itu memiliki peran penting dalam proses belajar. Belawati (2003) mengemukakan peranan bahan ajar seperti nampak pada Tabel 1.1.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup delapan komponen, yaitu: (1) petunjuk belajar bagi guru dan siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), (7) evaluasi, dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Tabel 1.1. Peranan Bahan Ajar

No	Peranan bagi Pengajar	Peranan bagi Pembelajar
1	Menghemat waktu guru dalam mengajar	Pembelajar bisa belajar tanpa harus ada guru atau teman pembelajar lain
2	Mengubah peranan guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator	Pembelajar dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
3	Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih interaktif	Pembelajar dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri
4		Pembelajar dapat belajar sesuai dengan urutan materi yang dipilihnya
5		Membantu potensi pembelajar untuk mampu belajar mandiri

Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar disebut sebagai bahan ajar (*teaching material*). Selain buku teks, terdapat juga lembar pembelajaran (*instructional sheet*) seperti: lembar tugas (*job sheet*), lembar kerja (*work sheet*), lembar informasi (*information sheet*) dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non-cetak. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Jadi, bahan ajar adalah segala bentuk bahan tertulis atau tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Wilkin (1976:2) menjelaskan bahan ajar bahasa merujuk pada komponen-komponen bahasa yang perlu diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa. Komponen bahasa tersebut meliputi: struktur bahasa, yaitu semua unsur pembentuk bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan unsur-unsur makna yang dapat dipelajari bertahap. Komponen bahasa dalam istilah Chomsky (Larsen-Freeman dan Long, 1991:115) disebut juga input linguistik yang meliputi fitur-fitur kebahasaan yang sengaja dipilih dan disediakan untuk anak agar mereka menguasai L1.

Makna lain yang dikemukakan oleh Tomlinson (2003:2) menguraikan bahan ajar dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*). Tomlinson (2003) menggunakan istilah *language learning materials* yang berarti bahan yang dapat mendukung proses pembelajaran bahasa dan dengan sengaja dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

B. Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk (CD)* multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Secara umum, bahan ajar bisa dikelompokkan ke dalam bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp & Dayton, 1985, dikutip Belawati, 2003). Bahan ajar non-cetak ialah bahan ajar yang dituangkan dalam bentuk rekaman, video, slide, atau gambar. Bahan ajar cetak memiliki keunggulan seperti nampak pada Tabel 1.2 berikut, dikutip dari Belawati (2003).

Tabel 1.2. Keunggulan Bahan Ajar Cetak

No	Jenis Bahan Ajar Cetak	Karakteristik
1	Modul	Terdiri dari bermacam-macam bahan tertulis untuk belajar mandiri
2	Handout	Merupakan bermacam-macam bahan cetak yang memberikan informasi pada pembelajar. Handout terdiri dari catatan lengkap atau kerangkanya saja, table, diagram, peta, atau ringkasan.
3	Lembar Kerja Siswa	Termasuk di dalamnya lembar kasus, daftar bacaan, lembar pengarahan tentang proyek dan seminar, lembar kerja untuk latihan, dll.

Dewasa ini bahan ajar cetak masih merupakan bahan utama dalam proses pembelajaran. Bahan ajar cetak menjadi referensi pokok di berbagai perpustakaan dan merupakan materi ajar utama di berbagai jenjang pendidikan. Bahan ajar cetak

juga merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding bahan ajar non-cetak atau yang disimpan secara digital atau rekaman. Namun dalam pembelajaran di kelas, bahan ajar cetak misalnya buku bisa kurang praktis. Karena itu, bahan ajar cetak perlu dibantu dengan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar non-cetak memiliki kelebihan dan kekurangan seperti nampak pada Tabel 1.3 yang dikembangkan oleh Belawati (2003).

Bahan ajar bahasa yang dimaksudkan di sini mengacu pada beberapa prinsip. *Pertama*, bahan ajar merupakan isi kurikulum bahasa dan memiliki tujuan pembelajaran. *Kedua*, bahan ajar dilaksanakan dan dicapai secara bertahap dalam bentuk tema atau pokok bahasan yang disusun secara berurutan. *Ketiga*, bahan ajar berisi komponen kebahasaan yang meliputi: unsur linguistik, gramatika, *skill* kebahasaan, fitur-fitur kebahasaan untuk komunikasi lisan. *Keempat*, materi ajar dituangkan dalam suatu bentuk bahan ajar dan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan selama kurun waktu tertentu.

Bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk mendukung efektivitas pembelajaran di kelas. Bahan ajar dalam pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses dan alat interaksi kelas (Dunkin dan Biddle, 1992), sebagai pengembangan kegiatan dalam proses pembelajaran (Brown, 2001), dan sebagai sumber *language input* (Richards, 2002).

Tabel 1.3. Keuntungan dan Kelemahan Bahan Ajar Non-Cetak

No	Jenis Bahan Ajar	Kelebihan	Kekurangan
1	OHT (Over Head Transparancies)	<ul style="list-style-type: none">-Tayangan dalam proyektor bisa dikontrol langsung oleh pengajar.-Hanya membutuhkan sedikit persiapan.-Persiapan mudah dan murah.-Bermanfaat untuk kelas besar.	<ul style="list-style-type: none">-Membutuhkan alat khusus untuk pengoperasiannya.-Proyekturnya relatif besar dan berat.
2	Audio	<ul style="list-style-type: none">-Mudah dipersiapkan menggunakan tape bisaa.-Dapat diaplikasikan hampir untuk semua jenis materi.-Alat yang digunakan compact, mudah dibawa, dan mudah dioperasikan.-Fleksibel dan mudah diadaptasi secara sendiri atau terkait dengan materi lainnya.-Mudah diperbanyak dan murah.	<ul style="list-style-type: none">-Ada kecenderungan penggunaannya berlebihan.-Aliran informasi yang disampaikan sangat fixed.
3	Video	<ul style="list-style-type: none">-Bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap	<ul style="list-style-type: none">-Biaya produksinya mahal.-Tidak compatible untuk beragam format video.

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd
Bab 1: Bahan Ajar

		<p>topik yang dibahas. -Dapat diputar ulang. -Dapat menggabungkan teknik film lainnya, mis. animasi. -Dapat dikombinasikan antara gambar diam dengan gerakan.</p>	
4	Slide	<p>-Berwarna dan subjeknya asli. -Mudah direvisi dan diperbarui. -Dapat dikombinasikan dengan audio. -Dapat dimanfaatkan untuk kelompok atau individu.</p>	<p>-Memerlukan alat khusus untuk mengoperasikannya. -Sekuen dapat terganggu jika dioperasikan secara individual.</p>
5	Computer-Based Materials	<p>-Interaktif dengan pembelajar. -Dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajar. -Dapat mengontrol hardware media lain.</p>	<p>-Memerlukan komputer dan pengetahuan programmer. -Memerlukan hardware khusus untuk pengembangan dan penggunaannya. -Hanya efektif untuk penggunaan dalam kurun waktu tertentu.</p>

Bahan ajar merupakan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum. Namun, bahan ajar haruslah sesuai dengan kondisi dan konteks kebutuhan (Nasution, 2005). Dalam konteks ini fungsi bahan ajar bisa dikatakan sebagai dasar pengembangan interaksi kelas yang melibatkan guru-siswa, siswa-guru, siswa-bahan ajar, guru-bahan ajar. Tujuan pengembangan interaksi kelas (Dunkin dan Biddle, 1992:25) ialah menciptakan pengalaman belajar sebagai variabel proses yang merupakan komponen utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variabel proses dalam pembelajaran hakikatnya ialah kualitas interaksi di kelas atau tempat berlangsungnya pembelajaran yang menentukan kualitas produk pembelajaran.

Dalam kelas, bahan ajar amat membantu mengembangkan teknik pembelajaran di kelas. Skenario pembelajaran di kelas sering tidak bisa berjalan dengan baik karena guru tidak memiliki bahan ajar yang bisa digunakan untuk mengembangkan teknik tersebut. Dari segi siswa, tanpa bahan ajar mereka akan mudah lupa, tidak terlibat dalam aktifitas pembelajaran, dan kurang bisa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, proses pembelajaran harus menyajikan bahan ajar yang secara bertahap menunjukkan bagaimana bahan harus dikuasai. Bahan ajar juga berfungsi sebagai input bahan yang harus dikuasai siswa. Dengan bahan yang tersedia, siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan di kelas untuk menguasai bahan tersebut, baik secara mandiri, kelompok, atau dalam bimbingan guru. Hal ini terjadi karena bahan ajar telah disajikan

secara bertahap sesuai *sequence* materi ajar, tujuan pembelajaran, dan jenis aktifitas yang sesuai dengan topik.

C. Bahan Ajar di Perguruan Tinggi

Jenis bahan ajar yang lazim digunakan di perguruan tinggi antara lain: buku ajar, buku teks, diktat, dan modul. Bahan ajar lain tentu masih banyak ragamnya, namun bagian ini hanya membahas empat bahan ajar tersebut sekilas sebagai pengantar.

1. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu matakuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebar luaskan. Buku ajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berusaha menimbulkan minat baca
- b. Dirancang dan ditulis untuk mahasiswa
- c. Menjelaskan tujuan instruksional
- d. Dipergunakan dalam proses perkuliahan.
- e. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, sistematis dan terstruktur untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai.
- f. Fokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih.
- g. Menyajikan rangkuman
- h. Gaya penulisan komunikatif
- i. Ada umpan balik
- j. Mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa
- k. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

2. Buku Teks atau Buku Referensi

Buku teks disebut juga buku referensi, ialah tulisan ilmiah berbentuk buku yang membahas satu bidang ilmu. Buku teks membahas satu bidang ilmu dengan topik yang luas dan mendalam. Urutan dan struktur materi disusun berdasarkan logika bidang ilmu, diterbitkan secara resmi dan dipasarkan. Buku teks memiliki ciri berikut:

- a. Buku teks mengasumsikan minat dari pembaca
- b. Untuk pembaca (guru, dosen, mahasiswa, peneliti)
- c. Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional
- d. Dirancang untuk dipasarkan secara luas
- e. Disusun secara linear berdasar bidang ilmu
- f. Belum tentu memberikan latihan
- g. Belum tentu memberi rangkuman
- h. Gaya penulisan naratif, tidak komunikatif dan padat
- i. Tidak ada mekanisme mengumpulkan umpan balik
- j. Tidak mengakomodasi kesulitan belajar
- k. Tidak menjelaskan cara mempelajari buku teks

3. Diktat

Diktat ialah bahan ajar untuk mata kuliah yang disusun oleh pengajar mata kuliah tertentu, dengan mengikuti kaidah ilmiah, disebarluaskan untuk mahasiswa dan digunakan untuk materi ajar mata kuliah tersebut.

4. Modul

Modul ialah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri atau suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 2008:205). Model

5

mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

Bab 2

Bahan Ajar Otentik dan Bahan Ajar Buatan Sendiri

A. Bahan Ajar Otentik

Bahan ajar otentik disebut juga realia, didefinisikan oleh Martinez (2002) sebagai berikut.

Authentic materials sometimes called “authentic” or “contextualized”, real-life materials are those that a student encounters in everyday life but that weren’t created for educational purposes. They include newspapers, magazines, and Web sites, as well as driver’s manuals, utility bills, pill bottles, and clothing labels.”¹

(Materi ajar otentik disebut juga otentik atau kontekstual, materi nyata di lapangan, ialah materi yang bisa dijumpai pembelajar sehari-hari di lingkungan tetapi tidak dibuat untuk tujuan pembelajaran. Materi itu di antaranya: koran, majalah, web site, manual, tagihan, botol obat, dan label pakaian)

Martinez juga membedakan antara materi otentik dengan materi asli. Materi otentik ialah materi yang dibuat dan

¹ MARTINEZ, Alejandro. *Authentic Materials: An Overview* [online]. Mexico City: 2002. Available at <www3.telus.net/linguisticsissues/authenticmaterials.html>

dipersiapkan untuk penutur asli dan digunakan di kelas menggunakan bentuk dan design aslinya. Materi otentik bisa diperoleh dari internet dan perpustakaan. Bahan-bahan materi otentik di antaranya: brosur, komik, novel, menu, resep, katalog, tagihan hotel, tiket, dll. Adapun materi asli ialah materi otentik yang diadaptasi untuk keperluan pembelajaran di kelas, misalnya paragraf acak, guntingan Judul Berita Koran.

Dalam merencanakan program pembelajaran, guru dapat memilih jenis bahan ajar otentik (*authentic materials*) atau buatan (*created material*). *Authentic materials* mengacu pada penggunaan teks, foto, video dan sumber-sumber pembelajaran lain yang sebenarnya tidak secara khusus disediakan untuk mengajar. *Created materials* mengacu pada buku teks dan sumber pembelajaran lain yang khusus didesain untuk bahan ajar (Richards, 2001:258-260).

Bahan ajar otentik menunjukkan contoh-contoh bahasa yang digunakan senyatanya dalam *setting* komunikasi. Widdowson (1979) dikutip Swales (2000:17) membedakan definisi antara *authentic* dan *genuine*. *Authentic* mengacu pada aktifitas atau proses yang dikaitkan dengan contoh-contoh penggunaan bahasa; dan *genuine* menunjukkan penggunaan bahasa lisan atau tertulis yang dihasilkan secara nyata oleh pengguna bahasa. Jadi, *authentic* menunjukkan fungsi interaksi antara pengguna bahasa dan wacana dan menunjukkan dua aspek *authenticity: situational* dan *interactional*. Aspek situasional diperoleh dari karakteristik otentik sebagai hasil analisis *tasks* dalam bahasa target. Jadi situasi otentik bisa ditunjukkan dari karakteristik bahasa dengan situasi eksplisit dalam pembelajaran. Aspek interaksional terkait dengan kemampuan khusus yang diharapkan bisa ditunjukkan oleh

pembelajar dengan bahan-bahan ajar yang diberikan. Se jauh mana pembelajar mampu menampilkan penguasaan bahan ajar tersebut menunjukkan tingkat penguasaan interaksinya (Swales, 2000:17-18).

Umumnya *authentic materials* dianggap lebih baik dibandingkan dengan *created materials*. Alasannya, bahan ajar *authentic* mengandung bahasa otentik dan lebih merefleksikan penggunaan bahasa yang senyatanya jika dibandingkan dengan *created materials* yang muatannya berupa rancangan materi yang kurang mengadopsi permasalahan senyatanya yang ada di lingkungan sekitar pembelajar.

Cunningsworth (1995:141) menyebutkan *authentic materials* adalah *authentic content*. Jenis bahan ajar ini diambil berdasarkan pada fakta atau keadaan senyatanya. Bahasa yang digunakan dapat bersifat otentik, semi otentik (disederhanakan), atau ditulis secara khusus, tergantung pada tingkat perkembangan siswa yang sedang belajar.

1. Keunggulan Bahan Ajar Otentik

Penelitian tentang penggunaan bahan ajar otentik dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan. Tomlinson (2012:161) menjelaskan bahan ajar otentik bisa memberikan exposure yang lebih bermakna bagaimana bahasa sebenarnya digunakan, memotivasi pembelajar, membantu pembelajar mencapai kompetensi tertentu, dan menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa. Bahan ajar otentik dianggap lebih cocok untuk mahasiswa karena disusun sesuai latar belakang mahasiswa, harapan dan tuntutan kompetensi di masyarakat. Penelitian yang membandingkan penggunaan bahan ajar otentik dengan bahan ajar buatan (misalnya buku

ajar) juga menunjukkan hasil yang lebih bagus untuk mahasiswa yang diajar menggunakan bahan ajar otentik.

Martinez (2002) menyusun daftar keunggulan materi otentik berikut ini:

- 1) Pembelajar memperoleh ekposur penggunaan bahasa yang senyatanya.
- 2) Matero otentik mendorong tercapainya pemerolehan bahasa secara alamiah
- 3) Buku teks tidak memuat kesalahan berbahasa
- 4) Bahan ajar otentik bisa menjadi inspirasi bagi sebagian pembelajar
- 5) Satu jenis teks bisa digunakan untuk berbagai aktifitas dan tugas
- 6) Materi otentik memiliki banyak pilihan gaya, genre dan formalitas
- 7) Memotivasi pembelajar untuk membaca dengan tujuan hiburan

Menurut Cunningsworth (1995:141) keunggulan bahan ajar otentik meliputi berikut ini. Bahan ajar otentik: (1) memiliki efek positif pada motivasi siswa karena lebih menarik dan lebih memotivasi; materi ini banyak tersedia di media, *web-site*, serta cocok dengan minat kebanyakan siswa; (2) menyediakan informasi kultural otentik tentang budaya target (budaya yang dipelajari). Materi dapat dipilih untuk menggambarkan berbagai aspek budaya target, termasuk praktik-praktik berbasis kultur dan kepercayaan serta perilaku; (3) lebih cenderung menyampaikan tampilan bahasa alamiah dari pada teks buatan sebagaimana tercantum dalam materi buatan, yang telah disusun secara khusus; (4) lebih terkait dengan kebutuhan siswa, dengan

demikian materinya cocok dengan dunia senyatanya; (5) meningkatkan kreatifitas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.

2. Kelemahan Bahan Ajar Otentik

Bahan ajar otentik juga memiliki beberapa kelemahan. Martinez (2002) mengemukakan kelemahan bahan ajar otentik sebagai berikut:

- 1) Materi otentik sulit dipahami karena terdapat kesenjangan budaya
- 2) Kosakata yang digunakan tidak selalu menunjukkan apa yang diperlukan pembelajar.
- 3) Materi otentik agak sulit bagi pembelajar pemula.
- 4) Persiapan untuk mengajar menggunakan materi otentik memerlukan perjuangan dan memakan waktu lama.
- 5) Terdapat banyak variasi aksen dan dialek dalam *listening*.
- 6) Materi akan cepat basi, misalnya berita koran.

Mengutip Day (2003), Tomlinson (2012) menegaskan bahwa bahan ajar otentik bisa menimbulkan banyak persoalan bagi pembelajar: bahan ajar otentik bisa berdampak pada penyederhanaan materi ajar dan mengurangi kualitas pembelajaran akibat guru atau pembelajar mengalami kesulitan memahami bahan ajar otentik. Day (2003) mengklaim bahwa tidak ada data empiris yang menunjukkan bahwa bahan ajar otentik benar-benar membantu pemerolehan bahasa, selain kenyataan bahwa pembelajar lebih sulit memahami bahan ajar otentik dibanding memahami teks yang disederhanakan atau teks yang dielaborasi. Selain itu, makna otentik bisa berbeda

menurut budaya satu dengan budaya lainnya. Akibatnya, kata otentik bisa dimaknai menurut definisi yang dilakukan pembelajar sendiri dan definisi otentik lebih merupakan proses pemerolehan bahasa yang terjadi secara personal (van Lier, 1996).

Bagi Tomlinson (2012:162) bahan ajar otentik lebih merupakan materi ajar untuk dikomunikasikan, bukan materi untuk diajarkan. Tugas yang otentik dengan demikian lebih merupakan aktifitas yang melibatkan pembelajar untuk mengatasi permasalahan komunikasi dibanding mempraktikkan bahasa. Teks otentik tidak harus dibuat oleh *native speakers*, dan teks tersebut bisa saja berupa versi teks original yang sudah mengalami penyederhanaan untuk membantu komunikasi.

Latihan otentik tidak harus berupa latihan nyata seperti dilakukan *native speakers*, tetapi berupa latihan dalam kelas yang mirip dengan kehidupan nyata. Yang merupakan sasaran bukan hanya bagaimana pembelajar bisa menggunakan bahasa target tetapi juga menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar berbahasa menggunakan kompetensi non-linguistik. Hakikatnya, pembelajar harus diberi bahan ajar otentik dan latihan-latihan otentik juga. Jika tidak, pembelajar tidak bisa mempersiapkan diri dalam kondisi bagaimana bahasa Inggris digunakan secara nyata di lingkungannya.

Kelemahan bahan ajar otentik menurut Cunningsworth (1995:142) antara lain tidak memotivasi siswa karena bahan ajar cetak sering didesain meyerupai majalah remaja atau jenis materi yang tidak memuat dunia senyatanya dan memungkinkan justru tidak membangkitkan minat dan motivasi siswa; dan bahan ajar otentik sering ditulis dalam bahasa dengan kosa kata yang sulit yang dapat mengganggu guru dan siswa.

Bahan ajar otentik juga dikaitkan dengan proses pembelajaran humanis. Bahan ajar otentik-humanis tidak menagih daya ingat, tetapi memberikan kesempatan pada pembelajar untuk mencari dan mengolah sesuatu itu sendiri, sehingga pembelajar dapat mengembangkan dirinya.

B. Bahan Ajar Buatan Guru

Bahan ajar buatan disebut juga sebagai materi buatan guru (*teacher-created materials or home-made materials*) ialah bahan ajar yang dikembangkan sendiri oleh guru dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi berbagai materi yang ada sebelumnya. Kata buatan guru maksudnya adalah bahan ajar atau materi ajar yang disusun, direkonstruksi, atau dirancang oleh guru. Materi buatan guru meliputi segala sesuatu yang dibuat guru untuk keperluan pembelajaran, misalnya: handout, worksheet, tes, quiz, proyek.

Kebanyakan guru menggunakan bahan ajar buatan sebagai sumber utama pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Created materials* mengacu pada buku teks dan sumber pembelajaran lain yang khusus didesain untuk bahan ajar (Richards, 2001:258-260). *Created materials* muatannya berupa rancangan materi yang kurang mengadopsi permasalahan senyatanya yang ada di lingkungan sekitar pembelajar.

Seiring dengan makin banyaknya buku teks yang dijual di pasaran, banyak guru meluangkan waktu untuk mengembangkan bahan ajar sendiri untuk keperluan pembelajaran di kelasnya. Guru dengan cermat mencari, menyeleksi, mengevaluasi, mengadaptasi dan membuat bahan ajar sendiri untuk bahan ajar di kelasnya (Howard & Major, 2013).

Howard & Major (2013) menguraikan ada empat keuntungan dari bahan ajar buatan guru. *Pertama*, bahan ajar bersifat kontekstual dan lebih sesuai dengan kebutuhan di kelas yang diajar guru. Umumnya buku yang banyak dijual di pasaran didesign untuk pembelajar dengan cakupan internasional, sehingga isi buku lebih bersifat umum dan tidak diarahkan untuk kelompok pembelajar khusus. Karena itu bahan ajar buatan guru menjadi solusi permasalahan kontekstualitas yang kurang dipenuhi oleh buku teks komersial (Block, 1991).

Kedua, bahan ajar buatan guru memiliki keuntungan dari segi pemenuhan kebutuhan individu pembelajar. Metodologi pembelajaran menekankan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar sendiri-sendiri dan tidak ada satu pun buku yang sesuai dengan gaya belajar seluruh isi kelas. Melalui bahan ajar buatan sendiri, guru bisa lebih menyesuaikan isi bahan ajar dengan gaya belajar siswa. Guru juga bisa merancang organisasi buku sesuai dengan gaya belajar dan urutan bahan ajar yang paling sesuai.

Ketiga, bahan ajar buatan guru bersifat personal. Aspek personal mengacu pada gaya mengajar guru yang disukai dan tidak disukai pembelajar. Gaya mengajar ini melahirkan metode mengajar yang hakikatnya refleksi dari organisasi materi ajar. Melalui bahan ajar buatan sendiri, guru bisa menuangkan aspek personal apa yang menarik dan memotivasi pembelajar yang akan dituangkan dalam bahan ajar buatan guru tersebut.

Keempat, bahan ajar buatan guru bisa menjawab kebutuhan berdasarkan waktu digunakannya bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dikembangkan bisa diarahkan pada trend dan isu yang sedang berkembang baik nasional maupun internasional. Bahan ajar dipilih yang *up-to-date*, relevan, dan

—
mengacu pada topik yang sedang menjadi minat tinggi pembelajar yang akan diajarkan pada saat topik tersebut sedang menarik minat banyak orang.

Bahan ajar buatan guru memiliki kelemahan dari dua sisi: organisasi dan kualitas buku. *Pertama*, aspek organisasi bahan ajar buatan guru bisa kurang koheren akibat dari keterbatasan sumber bahan. Selain itu, pentahapan materi dan topik sering kurang jelas strukturnya. Organisasi juga terkait dengan tampilan fisik buku dan penyusunan materi. Tanpa pemahaman yang mantap dan sistem penyajian yang juga mantap, buku yang disusun guru bisa menjadi buruk bahkan merusak proses pembelajaran. *Kedua*, aspek kualitas mengacu pada tampilan fisik buku dan bobot isi materi. Bahan ajar buatan guru sering nampak tidak menarik dan kurang profesional dibanding dengan buku di pasaran. Materi yang disajikan juga sering tidak mencakup secara komprehensif keseluruhan bahan ajar yang harus diajarkan. Penggunaan bahan otentik bisa menjadi jalan keluar, tetapi pengalaman yang relatif kurang dan tanpa dibimbing secara cermat tentang penggunaan materi otentik bisa menjadikan bahan ajar yang dikembangkan menjadi rendah kualitasnya.

C. Bahan Ajar Saduran

Jenis bahan ajar lain ialah bahan ajar saduran. Tomlinson & Masuhara (2004:12-17) dan Cunningsworth (1995:136-137) menjelaskan bahan ajar saduran adalah bahan pembelajaran yang diperoleh dengan cara menyadur materi yang sudah ada, agar lebih cocok bagi siswa tertentu, guru, atau situasi pembelajaran tertentu. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru dapat memutuskan atau menghapus teks atau kegiatan

pembelajarannya, mengganti atau melengkapi teks dan aktifitas yang diambil dari sumber lain. Bahan ajar ini dapat diubah secara fleksibel untuk merespon reaksi siswa dan pengubahannya dilakukan dengan cara mengurangi atau memperpanjang kegiatan, melewati kegiatan dan melanjutkan kegiatan berikutnya, dan mengganti atau mengubah urutan kegiatan pembelajaran.

Umumnya guru menyadur bahan ajar melalui pengalaman dan intuisinya sendiri. Proses menyadur buku dilakukan melalui langkah: (1) memilih unit bahan ajar, (2) menyadur unit materi untuk bahan ajar, (3) menuliskan prosedur yang digunakan dalam menyadur materi tersebut, (4) mengajarkan unit saduran, dan (5) merevisi bahan ajar saduran jika diperlukan (Tomlinson & Masuhara, 2004:11).

Penggunaan bahan ajar saduran dilatarbelakangi oleh ketidaknyaman dan ketidakcocokan guru terhadap berbagai hal. Ketidakcocokan tersebut meliputi: (1) lingkungan mengajar (nasional, regional, institusional, kultural, dsb), misalnya materi belum didesain untuk lingkungan budaya setempat; (2) siswa (usia, tingkat pemahaman, pengalaman belajar sebelumnya, gaya belajar, kemampuannya terhadap pembelajaran), misalnya materi yang ada menawarkan terlalu banyak kegiatan komunikatif tetapi guru khawatir akan kehilangan kontrol pada saat melaksanakannya; (3) tujuan khusus pembelajaran (silabus, target pembelajaran, dan sebagainya), misalnya fokus bahan ajar terdapat tata bahasa tetapi tujuan khusus pembelajarannya berfokus pada mengembangkan strategi komunikasi siswa; (4) bahan ajar (teks, task, kegiatan), misalnya teksnya menarik tetapi aktifitasnya membosankan dan tidak mengeksplorasi teks

tersebut (Tomplinson & Masuhara, 2004:14; Cunningsworth, 1995:136).

Mengacu pada uraian di atas, penggunaan bahan ajar otentik dan bahan ajar buatan merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Bahan ajar otentik memberi keuntungan pembelajar bisa mengungkapkan bahasa yang sedang dipelajari secara lebih tertantang dan pembelajar memperoleh input bahasa secara original. Bahan ajar otentik tidak harus diartikan secara ketat materi yang dikembangkan oleh *native speakers*; tetapi bisa berupa materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Yang utama dalam penggunaan bahan ajar otentik ialah agar pembelajar bisa menggunakan konteks asli dan menemukan jalan keluar secara otentik juga jika menghadapi permasalahan. Sebaliknya, bahan ajar buatan atau saduran telah disusun secara runtut untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Materi buatan umumnya dibuat dalam bentuk buku teks, modul, atau diktat. Materi ajar buatan mudah dan praktis digunakan, tetapi kurang memberi nuansa originalitas penggunaan bahasa. Dalam praktik, penggunaan materi otentik dan materi buatan dilakukan secara saling melengkapi.

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

Bab 3

Pengembangan Bahan Ajar

A. Pendahuluan

Pengembangan bahan ajar mulai yang sederhana berbentuk diktat, modul sampai yang kompleks berupa buku teks, maksudnya proses penyusunan bahan untuk digunakan sebagai materi utama pembelajaran di kelas. Bahan ajar tersebut dikembangkan sendiri oleh dosen atau guru mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah disiapkan sebelumnya. Bahan ajar banyak tersedia di toko buku, tetapi umumnya jarang ada bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan mengajar dengan baik untuk berbagai tujuan dan jenis pembelajar yang berbeda-beda. Secara umum, bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajar masih terbatas. Walaupun tersedia, bahan ajar tersebut umumnya kurang relevan dengan kebutuhan pembelajar, karena itu dosen perlu mengembangkan bahan ajar sendiri.

Bahan ajar yang baik, harus efektif. Tomlinson (2003:77-22) mengemukakan delapan ciri bahan ajar yang efektif. Bahan ajar harus: (1) menunjukkan dampak, (2) memudahkan siswa, (3) membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, (4) mendorong dan memfasilitasi siswa mencapai investasi pribadi, (5) memberi kesempatan siswa mencapai bahasa target sesuai dengan kebutuhannya, (6) memberi pengaruh positif dalam proses pembelajaran, (7) memberi kesempatan siswa belajar menggunakan gaya dan model belajar yang berbeda-beda, dan (8) memaksimalkan potensi belajar dan memberi kesempatan siswa memperoleh umpan balik hasil.

Adapun pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas berikut ini:

1. Materi disusun mulai dari yang menuju yang sulit.
2. Materi yang konkret untuk memahami yang abstrak
3. Struktur organisasi materi menggunakan prinsip pengulangan untuk memperkuat pemahaman
4. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa
5. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
6. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu
7. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan (Depdiknas, 2008).

Secara konseptual keilmuan, pengembangan bahan ajar mengikuti tiga prinsip: relevansi (keterkaitan yang erat), konsistensi (konsisten atau ajeg), dan kecukupan (jumlah materi memadai untuk dipelajari. Relevansi dalam bahan ajar maksudnya ialah materi ajar memiliki keterkaitan dengan capaian SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar). Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan membaca literal, materi yang disajikan haruslah teks bacaan yang memiliki unsur-unsur informasi literal. Konsistensi merujuk pada keajegan dari aspek tata bahasa dalam teks. Misalnya, jika KD berisi kemampuan menulis tiga unsur dalam paragraf, maka bahan ajarnya juga harus menyajikan tiga unsur dalam paragraf. Ketiga unsur paragraf tersebut ialah: *topic sentence and controlling ideas*, *developing sentences*, dan *concluding sentence*. Ketiga unsur paragraf tersebut disebut juga dengan

opening, the body, dan conclusion. Prinsip kecukupan artinya materi yang disajikan haruslah cukup memadai untuk mencapai KD.

Selanjutnya, prosedur pengembangan bahan ajar menurut Permen 22/2006 terdiri dari 10 langkah, yaitu:

- 1) memahami standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL); Memahami standar isi berarti memahami SK dan KD. Proses ini dimulai ketika menyusun silabus untuk memenuhi relevansi dan ketercukupan.
- 2) mengidentifikasi jenis materi ajar berdasarkan standar isi dan standar kompetensi; bagan ini dilakukan agar penyusunan materi bisa tepat sesuai dengan jenis materi yang akan disajikan.
- 3) melakukan pemetaan materi; hasil identifikasi materi kemudian dipetakan menurut SK-KD, dan SKL dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan penyusunan materi: hirarkis atau prosedural. Hirarkis maksudnya tingkat kesulitan materi disusun dari urutan termudah menuju sulit dan harus diajarkan dari yang mudah menuju sulit. Prosedural maksudnya beberapa materi bisa diajarkan bersamaan karena sifat materi satu merupakan pendukung atau pengayaan materi lainnya. Pemetaan dilakukan sejak penyusunan silabus yang di dalamnya juga terumuskan SK, KD dan indikator. Jika SK-KD dan indikator sudah tersusun bagus, pemetaan dilakukan hanya berdasarkan silabus saja.
- 4) menetapkan bentuk penyajian; bentuk penyajian ialah format atau model bagaimana bahan ajar disajikan. Bentuk penyajian bisa ditentukan sesuai kebutuhan, misalnya buku teks, modul, diktat, bahan ajar sederhana, atau lembar informasi.
- 5) menyusun kerangka penyajian; setelah jenis penyajian ditentukan, pengembang menyusun kerangka atau organisasi

penyajian materi. Kerangka penyajian meliputi jumlah bab, jenis latihan, tujuan pembelajaran, dan jenis instruksi sesuai dengan pemataan SK-KD. Tahap ini meliputi juga proses mencocokkan kerangka bahan ajar dengan buku sumber untuk mendeskripsikan konsep dan isi; membuat draft awal, merevisi, mengujicobakan draft awal dan merevisi untuk memperoleh naskah final.

- 6) membaca buku sumber;
- 7) menyusun draft awal
- 8) merevisi atau menyunting draft
- 9) mengujicobakan draft
- 10) merevisi dan menulis naskah final.

B. Proses Pengembangan Bahan Ajar

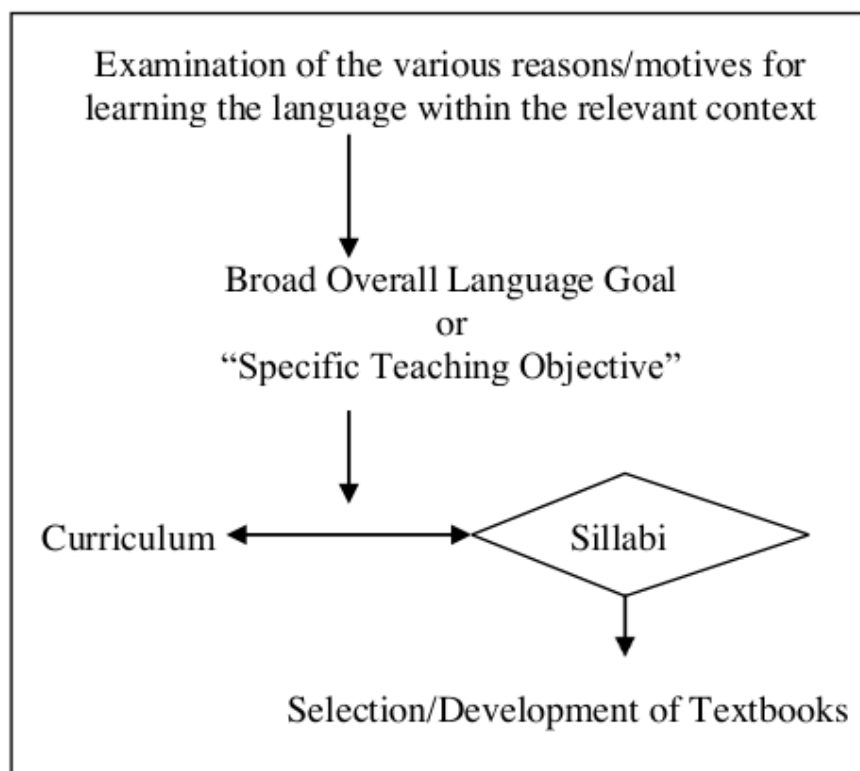
Proses pengembangan bahan ajar bisa dilakukan dalam perspektif umum atau konteks. Proses pengembangan bahan ajar mengikuti konsep kurikulum dan silabus. McDonough & Shaw (1993) mengemukakan kerangka kerja pengembangan bahan ajar meliputi empat tahap, yaitu:

1. Menunjukkan hubungan antara tujuan program pembelajaran
2. Melakukan *needs analysis*
3. Pengembangan kurikulum
4. Persiapan menyusun bahan ajar dalam bentuk yang dikehendaki, misalnya modul atau buku teks. Periksa Bagan 3.1.

Secara teknis, bahan ajar mulai diproses melalui pengembangan desain instruksional. Pengembangan desain instruksional adalah suatu resep dalam menyusun peristiwa dan kegiatan yang diperlukan untuk memberikan petunjuk ke arah belajar tertentu (American Telephone & Telegraph, 1985).

Hasil proses desain instruksional merupakan cetak biru untuk pengembangan bahan instruksional dan media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

Bagan 3.1. Proses Pengembangan Bahan Ajar



1. *Four-D Model*

Tomlinson (2012) dan Richards (2002) menyarankan *Four-D Model* dari Thiagarajan dkk, (1974) sebagai model pengembangan bahan ajar yang praktis. Model ini terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) *define* (mendefinisikan), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *desseminate* (desiminasi). Deskripsi ringkas masing-masing tahap dalam *Four-D Model* dikemukakan sebagai berikut.

a. Define

Sebelum pengembangan bahan ajar dimulai, pengembang lebih dulu harus melakukan survei untuk membuat *needs analysis* dan mengkaji dokumen pembelajaran terutama buku teks yang sudah ada, SK dan KD. Setelah itu, pengembang masuk pada tahap definisi. Tahap definisi (*define*) ialah proses mendefinisikan bahan ajar apa yang akan dikembangkan. Definisi dimulai dengan mengkaji SK dan KD yang akan dicapai yang telah dirumuskan dalam kurikulum dan *needs analysis* pembelajar. Teknik *define* yang juga lazim digunakan ialah melalui *Focus Group Discussion* yang melibatkan guru atau dosen, pakar, praktisi, dan calon pengguna bahan ajar.

b. Design

Tahap perancangan (*design*) ialah proses menyusun draft awal bahan ajar dan penyempurnaan draft awal menjadi model bahan ajar yang disebut prototipe. Prototipe bahan ajar berisi materi inti, petunjuk penggunaan, dan lampiran. Untuk membuat design, mengikuti saran Tomlinson (2012) pengembang bisa mempertimbangkan tiga cara dalam membuat design, yaitu:

- 1) Menulis sendiri (*starting from scratch*),
- 2) Mengemas kembali informasi yang diperoleh (*text transformation* atau *information repackaging*),
- 3) Menata informasi (*wrap around text* atau *compilation*).

Salah satu teknik yang mudah digunakan dalam proses penyusunan ialah penataan informasi. Proses ini merupakan tahap kompilasi seluruh bahan yang sudah disiapkan sebelumnya dan biasanya diambil dari buku teks, majalah, jurnal ilmiah, ensiklopedia, artikel, makalah, hasil penulisan, dll.

Materi yang sudah dipilih dikumpulkan, difotokopi, dipilah, dan dipilih untuk disesuaikan dengan SK-KD, urutan pembelajaran, dan tingkat kesulitan.

Setelah materi inti dirumuskan, pengembang perlu me⁸usun pedoman belajar untuk pembelajar (*manual*). Manual ini berisi petunjuk penggunaan bahan ajar, latihan-latihan, dan tugas yang perlu dilakukan oleh pembelajar. Pada tahap ini pengembang membuat *outline* berupa: rancangan bahan ajar, jumlah materi ajar, jumlah bab/unit, organisasi isi buku, dan rancangan jumlah tatap muka atau rancangan jumlah jam belajar.⁸ Secara rinci, organisasi bahan ajar meliputi: (1) SK dan KD, (2) indikator, (3) nama bab (pendahuluan, penyajian, penutup), (4) daftar pustaka, (5) lampiran, jika perlu, dan (6) indeks.

c. Develop

Dalam tahap pengembangan (*develop*), pengembang menyusun draft awal atau naskah bahan ajar sampai terbentuklah apa yang disebut design. Design yang sudah jadi, biasanya diserahkan kepada pakar untuk direview. Review oleh pakar hakikatnya ialah penilaian kelayakan bahan ajar yang akan dijadikan model atau prototipe. Review pakar ini mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, dan keunggulan draft sebelum dinyatakan layak menjadi prototipe. Masukan hasil review digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan draft sebelum akhirnya dinyatakan layak menjadi model atau prototipe.

d. Dessiminate

Tahap desiminasi dilakukan setelah bahan ajar diperbaiki sesuai masukan hasil review oleh pakar. Desiminasi di sini mengacu pada proses implementasi prototipe bahan ajar di

dalam proses pembelajaran. Jadi setelah draft awal direvisi dan sudah disempurnakan menjadi prototipe, tahap berikutnya pengembang menggunakan prototipe tersebut untuk bahan mengajar di kelas. Dengan demikian, proses pengembangan bahan ajar berdasarkan *Four-D Model* sudah dianggap selesai.

2. Model Desain Instruksional

Model lain yang agak berbeda ialah pengembangan desain instruksional. Pengembangan desain instruksional menurut Atwi Suparman (2008:40) prinsipnya terdiri dari tiga:

- 1) Tahap definisi masalah dan organisasi
- 2) Tahap analisis dan pengembangan sistem
- 3) Tahap evaluasi.

Dalam tahap definisi masalah dan organisasi, pengembang melakukan (a) identifikasi masalah, (b) analisis latar, dan (c) organisasi pengelolaan. Dalam tahap analisis dan pengembangan sistem, pengembang melakukan (a) identifikasi tujuan, (b) penentuan metode, dan (c) penentuan prototipe. Dalam tahap terakhir pengembangan evaluasi, pengembang (a) melaksanakan tes atau uji coba prototipe, (b) menganalisis hasil uji coba, dan (c) implementasi atau uji coba ulang.

Langkah-langkah pengembangan desain instruksional di atas, hakikatnya ialah penulisan dan pengembangan bahan ajar. Kegiatan dibagi ke dalam tiga bagian: kegiatan awal, pengembangan prototipe, dan pengujian prototipe.

a. Kegiatan Awal

Tahap awal atau identifikasi masalah ialah tahap untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan dibandingkan dengan keadaan yang dikehendaki dalam desain. Dapat dikatakan identifikasi masalah ini juga merupakan identifikasi kebutuhan

yang akan dituangkan dalam desain melalui analisis kebutuhan. Pada analisis latar, kegiatan dilakukan untuk menentukan karakteristik pembelajar dan sumber belajar yang tersedia untuk rujukan pemecahan masalah. Dalam tahap organisasi pengelolaan pengembang melakukan definisi tugas dan tanggungjawab, pembentukan jaringan untuk pengumpulan informasi, dan pembentukan rencana mengerjakan proyek (Atwi Suparman, 2008:43).

b. Analisis dan Pengembangan Sistem

Setelah tahap identifikasi masalah dilakukan, tahap kedua ialah analisis dan pengembangan sistem. Langkah pertama yang dilakukan ialah mengidentifikasi tujuan yang akan dikerjakan pembelajar setelah proses belajar selesai. Tujuan berupa perilaku yang dapat diukur. Tujuan ini kemudian diuraikan ke dalam tujuan-tujuan khusus yang lebih rinci dan lebih spesifik. Selanjutnya, tujuan khusus disusun dalam urutan yang logis. Atas dasar tujuan inilah isi materi ajar dipilih dan disajikan. Tujuan yang sudah dirinci tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk model instruksional yang akan digunakan, misalnya buku teks. Model instruksional tahap awal yang disusun inilah yang disebut dengan prototipe. Jadi pembuatan prototipe merupakan langkah awal produksi untuk menghasilkan produk bahan ajar (Atwi Suparman, 2008:44).

c. Pengembangan Design Instruksional

Tahap akhir pengembangan desain instruksional ialah evaluasi. Tujuan evaluasi ialah untuk bahan pertimbangan sejauh mana prototipe yang diuji bisa mencapai tujuan dan bagian mana yang masih lemah sehingga perlu direvisi dan bagaimana merevisinya. Tahap evaluasi meliputi uji coba prototipe yang sekurang-kurangnya meliputi tiga sasaran: (1) uji

coba pengembangan untuk mengetahui komponen yang perlu direvisi, (2) uji coba validasi untuk melihat seberapa jauh pembelajar mencapai tujuan instruksional, dan (3) ujicoba lapangan untuk menentukan apakah pengajar dan pembelajar dapat menggunakan bahan-bahan tersebut.

d. Analisis Hasil

Setelah ujicoba dilakukan, tahap berikutnya ialah analisis hasil. Analisis hasil melibatkan juga tiga kegiatan yaitu: (1) tabulasi dan memproses data evaluasi, (2) menentukan metode yang digunakan, hasil yang dicapai, dan tujuan yang ingin dicapai, dan (3) menafsirkan data. Hasil analisis digunakan untuk menentukan kualitas revisi produk. Langkah berikutnya setelah analisis hasil ialah implementasi produk atau uji coba ulang. Berdasarkan interpretasi data hasil uji coba, pengembang akan menentukan pilihan merevisi ulang produk yang sudah diujikan atau menggunakan untuk diterapkan di lapangan (Atwi Suparman, 2008:48-51).

Howard & Major (2013:104-106) memberi petunjuk pedoman penyusunan bahan ajar bahasa Inggris ke dalam 10 kunci berikut.

- 1) Bahan ajar harus kontekstual.
- 2) Bahan ajar harus mendorong interaksi dalam kelas.
- 3) Bahan ajar harus mendorong pembelajar mengembangkan keterampilan belajar dan strategi belajar.
- 4) Bahan ajar memfokuskan pada bentuk dan fungsi.
- 5) Bahan ajar memberi peluang penggunaan lisan secara terintegrasi.
- 6) Bahan ajar harus autentik.
- 7) Bahan ajar harus terkait satu sama lain untuk mengembangkan skill, pemahaman, dan topik-topik bahasa.

- 8) Bahan ajar harus menarik.
- 9) Bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 10) Bahan ajar harus fleksibel.

C. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip pengembangan bahan ajar maksudnya ialah pedoman pokok menyusun bahan ajar agar bahan ajar memenuhi kriteria bahan ajar yang baik dan cocok dengan kebutuhan pembelajar. Pengembangan bahan ajar dewasa ini telah masuk dalam ranah para praktisi dan kajian akademik. Tomlinson (2012) menjelaskan sebagai aspek praktis, pengembangan bahan ajar mencakup produksi, evaluasi, dan adaptasi materi. Sejalan dengan pandangan tersebut, penulis mengelompokkan prinsip adaptasi dan prinsip kebahasaan sebagai dua hal penting dalam pengembangan bahan (Tomlinson, 2012; Garinger, 2002).

1. Prinsip Adaptasi

Pengajar hakikatnya selalu mengadakan adaptasi baik secara sistematis atau intuitif untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar sehari-hari. Adaptasi maksudnya mengadakan penyesuaian dengan cara mengurangi, menambah atau memadukan. Adaptasi bahan ajar berarti menyusun bahan ajar baru dengan cara merujuk pada bahan ajar yang sudah ada melalui teknik pengurangan, penambahan, atau memadukan lebih dari satu bahan ajar.

Pengajar yang baik selalu mengadakan penyempurnaan bahan ajar melalui proses adaptasi. Tomlinson (2012:151) mengemukakan guru yang baik selalu mengadakan adaptasi materi ajar yang digunakan ke dalam konteks pembelajaran untuk mencapai kesesuaian antara materi, metodologi, pembelajar, tujuan pembelajaran, kepribadian guru, dan gaya

mengajar guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madsen & Bowen (1974) dikutip Tomlinson (2012) menyarankan salah satunya guru melakukan modernisasi materi ajar melalui adaptasi⁸

Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui dua proses utama: adopsi dan internalisasi. Adopsi ialah pengambilan secara utuh bahan ajar yang sudah ada. Dalam adopsi ini diperlukan adaptasi atau penyesuaian dari berbagai aspek. Bahan ajar yang sudah diadopsi kemudian dicerna dan dipahami isinya secara lebih rinci. Proses mencerna dan mendalami sampai membentuk pemahaman tersendiri ini disebut dengan internalisasi. Tomlinson (2012) mengemukakan sebagai panduan, adaptasi bisa diarahkan pada pertanyaan mengenai gaya belajar siswa dan materi ajar yang akan diadaptasi.

Adaptasi materi bisa dilakukan dengan cara menggabungkan materi yang sudah dipilih, dengan teknik menambah, menghilangkan, memodifikasi, menyederhanakan, dan menyusun kembali (McDonough & Shaw, 2003). Prinsip ini meliputi aktifitas guru untuk memilih materi yang tidak akan diubah, membuang sebagian kecil atau sebagian besar bagian dari materi yang sudah dipilih, menambah dengan materi lain untuk pengembangan, mengeksploitasi materi yang sudah ada, dan mengganti bagian yang dihilangkan dengan materi yang dikehendaki. Selanjutnya, guru bisa membuat adaptasi dengan mengikuti model salah satu buku yang dianggap cocok atau menggunakan dasar saran dari pakar.

Tabel 3.1. Pertimbangan Membuat Adaptasi Bahan Ajar

No	Aspek dan Pertanyaan	Ya	Tdk
A			
SISWA			
1	Apakah aktifitas yang dikembangkan dalam bahan ajar memberikan pengalaman bermakna?		
2	Bagaimana bentuk aktifitas pembelajar di kelas: a. Kelompok b. Berpasangan c. Individu		
B			
MATERI			
1	Apakah materi ajar mengakomodasi proses belajar: a. Eksplorasi b. Elaborasi c. Konfirmasi		
2	Apakah proses belajar menunjukkan umpan balik?		
3	Apakah aktifitas belajar didesign membentuk: a. Konsep kebahasaan b. Belajar mandiri (self-athonomous) c. Performance individu		
C			
KONTEKSTUALITAS			
1	Apakah aktifitas belajar bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari?		
2	Apakah aktifitas mengandung nilai-nilai budaya Indonesia sehingga dapat dipelajari oleh pembelajar secara tidak langsung?		
D			
KETERAMPILAN BERBAHASA			
1	Apakah aktifitas belajar cukup mengembangkan keterampilan berbahasa pembelajar?		
2	Apakah aktifitas memuat kosa kata akademik dan kosa kata umum dengan tingkat kesulitan yang sesuai?		
3	Apakah struktur kalimat mengikuti kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar?		
4	Apakah aktifitas didesign secara koheren dan runtut antara aktifitas satu dengan aktifitas lainnya?		

Adaptasi bahan ajar bertujuan untuk membuat bahan ajar yang sudah ada menjadi lebih bermakna. Namun, adaptasi bahan ajar juga memiliki kelemahan; *pertama*, bahan ajar dan latihan menjadi tidak kontekstual karena berbeda dengan tujuan pembelajaran (Tomlinson, 2012); *kedua*, bahan ajar menjadi kurang runtut (McDonough et. al. 2012).

Problem pertama tujuan belajar menjadi tidak kontekstual menurut McDonough et. al. (2012) bisa diatasi dengan cara guru memilih materi yang sudah dikenali dan mengadaptasi materi tersebut ke dalam situasi mengajar yang lebih cocok. Masalah kedua, bahan ajar menjadi kurang runtut, diatasi dengan cara mengadaptasi ke dalam model yang oleh Islam dan Mares (2003) disebut dengan "*Tiga Contoh Skenario dalam Tiga Konteks Berbeda*". *Pertama*, guru bisa meminjam tujuan belajar dari bahan yang diadaptasi dengan menambahkan tujuan belajar yang dikembangkan sendiri. *Kedua*, guru melayani semua gaya belajar pembelajar dengan cara mendorong pembelajar untuk belajar mandiri. *Ketiga*, guru mengembangkan keterampilan kognitif yang tinggi dan menjadikan input bahasa menjadi lebih mudah diterima dan dipelajari.

Teknik lain adaptasi dikemukakan oleh Saraceni (2003) yang menekankan pada melibatkan pembelajar dalam proses adaptasi bahan ajar. Langkah-langkah yang disarankan Saraceni meliputi: (1) materi harus ditulis secara aktual sesuai dengan kondisi pemikiran pembelajar, (2) tujuan belajar mendorong pelaksanaan *learner-centered*, fleksibel, terbuka, relevan, dan materi bersifat otentik, dan (3) materi memberi pilihan bagi pembelajar. Saran Saraceni ini menegaskan bahwa guru sebagai penulis bahan ajar adaptasi, harus secara dinamis mengujicobakan bahan ajar adaptasi tersebut di kelas kemudian

merevisi kelemahan dan kekurangannya berdasarkan masukan dari interaksi dengan pembelajar saat menggunakan bahan ajar adaptasi tersebut. Tomlinson (2012:152) menyarankan agar guru lebih banyak berlatih membuat adaptasi bahan ajar secara praktis; adaptasi dilakukan dengan mempertimbangkan secara bersahabat keadaan pembelajar; dan menggunakan kriteria patokan untuk mengevaluasi bahan yang akan diadaptasi.

2. Prinsip Konstruksi

Prinsip konstruksi bahasa ialah penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai yang harus digunakan menulis materi bahan ajar yang sedang dikembangkan. Uraian ini mengikuti model Hutchinson & Torres (1994) yang dikemukakan dalam *ELT Journal* dan Pengembangan Bahan Ajar yang dikemukakan Vinta A. Tiarani (2011).

Prinsip konstruksi mencakup dua hal: bahasa dan susunan bahan ajar. Konstruksi bahasa merupakan syarat yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan bahasa. Prinsip konstruksi bahasa juga memperhatikan aspek kontekstualitas, kompleksitas struktur bahasa, dan pilihan kata sesuai dengan kemampuan pembelajar. Prinsip konstruksi dalam pengembangan bahan ajar yang mencakup bahasa dan penyusunan materi dikemukakan dalam Depdiknas (2010) berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental pembelajar.
2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
3. Memiliki tata urutan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar; materi yang bersifat konsep bisa dielaborasi ke dalam uraian-uraian yang lebih sederhana.

4. Menghindari pertanyaan yang terlalu umum dan terbuka. Jawaban yang diperlukan haruslah mengacu pada proses pengumpulan informasi dari bahan ajar.
5. Tidak mengacu pada sumber di luar keterbacaan pembelajar; misalnya jawaban soal latihan mengacu pada teori tertentu yang ada di dalam ensiklopedia.
6. Memberi waktu yang cukup bagi pembelajar untuk menulis/mengetik jawaban sesuai dengan format yang diharapkan guru.
7. Menggunakan kalimat yang efektif, bukan kalimat kompleks yang bisa menimbulkan salah tafsir atau membingungkan.
8. Menggunakan ilustrasi, gambar atau tabel yang proporsional dalam teks.
9. Materi bisa dipelajari oleh pembelajar dengan berbagai gaya belajar, yang lambat atau yang cepat belajar.
10. Memuat SK, KD, indikator dan tujuan aktifitas yang jelas sebagai sumber motivasi pembelajar.
11. Mencantumkan identitas untuk memudahkan administrasi, misal kelas/semester, topik, nama, tanggal, dsb.
12. Bahan ajar memuat lembar asesmen untuk menambah perbendaharaan kata bagi pembelajar.

Bab 4

Pengembangan Modul dan Diktat

A. Modul

Modul didefinisikan sebagai bahan ajar yang terdiri dari satu atau beberapa unit yang digunakan untuk satu tatap muka atau beberapa kali pertemuan. Modul umumnya berisi materi atau kerangka aktifitas dan sumber rujukan yang bisa dilacak untuk memperdalam materi (Corbin, 2015). Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009:472). Modul memiliki fungsi sebagai: (1) Bahan ajar mandiri, peserta didik belajar sendiri tanpa kehadiran guru, (2) Pengganti fungsi pendidik, (3) Sebagai alat evaluasi, dan (4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik (Prastowo, 2011: 107-108).

Modul memiliki karakteristik sebagai bahan ajar mandiri. Karena itu modul haruslah memenuhi enam unsur seperti dikemukakan Anwar (2010:1) berikut ini:

1. *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
2. *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul utuh.
3. *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak harus digunakan bersama- sama dengan media lain.
4. *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

5. *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat atau akrab dengan pemakainya.
6. Konsistensi, konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

Berdasarkan isinya, modul harus memenuhi kriteria modul yang baik. Anwar (2010:2) mengemukakan ada lima kriteria modul yang baik, yaitu:

- 1) Membantu siswa menyiapkan belajar mandiri
- 2) Memiliki rencana kegiatan pembelajaran yang dapat direspon secara maksimal
- 3) Memuat isi pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan belajar
- 4) Dapat memonitor kegiatan belajar pembelajar
- 5) Dapat memberikan saran, petunjuk dan balikan tingkat kemajuan belajar.

Adapun isi modul, menurut Sanjaya (2012: 156) harus berisi:

- 1) Tujuan yang harus dicapai
- 2) Petunjuk penggunaan modul
- 3) Kegiatan belajar, berisi tentang materi yang harus dipelajari oleh siswa
- 4) Rangkuman materi, yakni garis-garis besar materi pelajaran
- 5) Tugas dan latihan
- 6) Sumber bacaan, yakni buku-buku bacaan yang harus dipelajari untuk pendalaman materi
- 7) Tes formatif untuk mengukur penguasaan materi pelajaran
- 8) Kriteria keberhasilan, yakni rambu-rambu keberhasilan siswa dalam mempelajari modul,
- 9) Kunci jawaban.

1. Kerangka Isi Modul

Kerangka isi modul berikut ini, dikembangkan berdasarkan kelaziman bagaimana modul dikembangkan dan teori yang mendasari sebuah modul harus dikemas sehingga memenuhi unsur tujuan pembelajaran, kompetensi/*learning outcomes*, dan kegiatan belajar mengajar, dan kelengkapan lain yang mendukung sehingga semua modul memenuhi kelayakan sebagai bahan ajar.

Kerangka isi modul sekurang-kurangnya terdiri tiga bagian utama: (1) Bagian Awal, (2) Pendahuluan, (3) Kegiatan Belajar, dan (4) Daftar pustaka. Pendahuluan meliputi: (1) penjelasan umum mengenai modul, dan (2) indikator pembelajaran. Kegiatan Belajar mencakup: (1) uraian isi pembelajaran, (2) rangkuman, (3) tes, (4) kunci jawaban, dan (5) umpan balik. Dalam format daftar isi, kerangka isi modul digambarkan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

1. Halaman Cover
2. Judul Dalam
3. Kata Pengantar
4. Daftar Isi
5. Daftar Tabel (jika ada)
6. Tinjauan Umum Modul
7. Glosarium/Daftar Istilah (Jika ada)

PENDAHULUAN

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
2. Deskripsi
3. Waktu
4. Prasyarat

5. Petunjuk Penggunaan Modul
6. Tujuan Akhir

KEGIATAN BELAJAR

1. Tujuan
2. Uraian Materi
3. Latihan/Tugas
4. Rangkuman
5. Tes formatif
6. Kunci jawaban tes formatif
7. Umpan balik dan tindak lanjut
8. Lembar kerja praktik (jika ada)

DAFTAR PUSTAKA

a. 5. Bagian Awal Modul

- 1) Kata pengantar yang memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
- 2) Daftar isi yang memuat kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.
- 3) Tinjauan umum modul yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.
- 4) Glosarium yang memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.
- 5) Pendahuluan yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada modul.
- 6) Pembelajaran, pada bagian pembelajaran mencakup sebagai berikut:

b. Kegiatan Belajar

- 1) Tujuan memuat kompetensi yang harus dikuasai setelah mempelajari modul.
- 2) Uraian materi berisi pengetahuan dan konsep keilmuan yang sedang dipelajari.
- 3) Tugas atau latihan berisi tugas untuk penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Setiap tugas dilengkapi dengan lembar tugas, instrumen observasi, atau instrumen lain.
- 4) Rangkuman berisi ringkasan pengetahuan dan konsep pada uraian materi.
- 5) Tes formatif berisi tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai.
- 6) Lembar kerja praktik, jika ada, berisi petunjuk atau prosedur percobaan praktikum yang harus dilakukan dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik. Isi lembar kerja antara lain: alat dan bahan yang digunakan, petunjuk tentang keamanan/keselamatan kerja yang harus diperhatikan, langkah kerja, dan gambar kerja (jika diperlukan) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 7) Kunci tes formatif berisi jawaban pertanyaan tes pada setiap kegiatan pembelajaran dan pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.
- 8) Umpan balik dan tindak lanjut berisi informasi kegiatan yang harus dilakukan peserta didik berdasarkan hasil tes formatifnya.

c. Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang memuat semu referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul. Daftar pustaka merujuk pada APA (*American Psychological Association*) dan MLA (*Modern Language Association*). Daftar

pustaka memiliki aturan dan gaya sendiri dalam sistem penulisannya, mulai dari buku, makalah, tesis, disertasi, jurnal, jurnal *online*, website, dll.

Prinsip pengacuan (*citation*) merujuk pada aspek kemutakhiran dan hanya acuan yang dikutip saja yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Baik APA maupun MLA menyepakati acuan pustaka harus merujuk pada tulisan 10 tahun terakhir minimal 80%. Teknik penulisan nama, menurut APA dan MLA dimulai dengan nama belakang lebih dulu baru nama depan. Sebagian sarjana Indonesia menyarankan untuk penulis Indonesia, penulisan nama, mulai dari nama depan kemudian nama belakang. Alasannya, nama belakang Indonesia tidak menunjukkan marga, sehingga penulisan tidak perlu dibalik. Sekarang pendapat ini mulai kurang pengikutnya karena pengaruh global, terutama karya ilmiah apa pun yang dipublikasikan secara internasional tunduk pada ketentuan dalam APA atau MLA.

2. Komponen Modul

Komponen modul maksudnya bagian-bagian yang harus dikembangkan untuk membentuk suatu modul yang baik dan terstandar. Bagian tersebut memiliki ciri dan cakupan yang harus dipenuhi oleh pengembang modul agar kandungan materi dan persyaratan teknisnya terpenuhi. Bagian ini dikembangkan mengikuti deskripsi dari Sunyono (2015) dan Nurma Yunita Indriyati & Endang Susilowati (2010).

a. Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran adalah deskripsi umum mengenai bahan yang akan disajikan. Deskripsi ini meliputi:

- 1) Deskripsi mata pelajaran
- 2) Kegunaan mata pelajaran

- 3) Kompetensi dasar
- 4) Bahan pendukung lainnya (kaset, kit, dll)
- 5) Petunjuk Belajar
- 6) Pendahuluan

Di antara cakupan dalam Tinjauan Mata Pelajaran, aspek pendahuluan mendapat perhatian penting dan dibahas secara khusus berikut ini.

Pendahuluan memiliki posisi penting dalam mengantarkan isi modul dan umumnya wajib ada di dalam semua jenis karya ilmiah utamanya modul, diktat, bahan ajar, dan buku teks. Pendahuluan berisi penjelasan substansial yang harus ditulis oleh penulis secara cermat. Pendahuluan harus dikemas agar: (a) memenuhi dan merangsang rasa ingin tahu pembaca, (b) menghadirkan urutan sajian yang logis, dan (c) mudah dicerna dan enak dibaca. Sungkono (2015) menguraikan cakupan isi pendahuluan sebagai berikut:

- 1) Cakupan isi modul dalam bentuk deskripsi singkat
- 2) Indikator yang ingin dicapai melalui sajian materi dan kegiatan modul
- 3) Deskripsi perilaku awal (*entry behaviour*) yang memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh atau sudah dimiliki sebagai pijakan (*anchoring*).
- 4) Relevansi, yaitu: (a) kaitan materi dan kegiatan dalam modul dengan materi dan kegiatan dalam modul lain dalam satu mata pelajaran atau dalam mata pelajaran lain (*cross reference*), dan (b) pentingnya mempelajari materi modul itu dalam pengembangan dan pelaksanaan tugas guru secara profesional
- 5) Urutan butir sajian modul (kegiatan belajar) secara logis

- 6) Petunjuk belajar berisi panduan teknis mempelajari modul itu agar berhasil dikuasai dengan baik.

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar ialah inti dari apa yang akan dikemukakan dalam suatu modul. Kegiatan belajar menjelaskan konsep, prinsip, teori, dan pemahaman mengenai suatu tema yang dikemas ke dalam penjelasan yang tersusun logis dan rapi mengikuti prinsip pengembangan bahan ajar. Untuk memberi penguatan, setelah pemaparan konsep disertai dengan latihan untuk pendalaman isi materi.

Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut Kegiatan Belajar yang memuat materi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Materi disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditargetkan bisa dicapai. Mengikuti uraian Sunyono (2015) materi harus diuraikan secara rinci, diikuti dengan contoh konkrit dan non-contoh. Sedapat mungkin uraian ini diikuti gambar, bagan atau grafik. Urutan penyajian dimulai dengan penjelasan, diikuti dengan contoh atau dimulai dengan contoh dan non-contoh, atau kasus-kasus kemudian diikuti dengan penjelasan tentang konsep yang dimaksud.

Prinsip penulisan bagian ini ialah membuat uraian dan menyertakan contoh. Uraian materi adalah paparan materi-materi pelajaran berupa: fakta/data, konsep, prinsip, generalisasi/dalil, teori, nilai, prosedur/metode, keterampilan, hukum, dan masalah. Paparan disajikan secara naratif atau piktorial untuk merangsang dan mengkondisikan tumbuhnya pengalaman belajar (*learning experiences*). Pengalaman belajar diupayakan menampilkan variasi proses yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan ekperimentasi aktif.

Prinsip penyajian uraian harus memenuhi syarat-syarat:

- 1) Materi harus relevan dengan esensi kompetensi.
- 2) Materi berada dalam cakupan topik inti
- 3) Penyajiannya bersifat logis, sistematis, komunikatif, interaktif, dan tidak kaku
- 4) Memperhatikan latar kondisi pembelajar
- 5) Menggunakan teknik, metode penyajian yang menarik dan menantang

Selanjutnya, Sunyono (2015) menjelaskan contoh ialah benda, ilustrasi, angka, gambar dan lain-lain yang mewakili/mendukung konsep yang disajikan. Contoh bertujuan untuk memantapkan pemahaman pembaca tentang fakta, data, konsep, prinsip, generalisasi, dalil, hukum, teori, nilai, prosedur, metode, keterampilan dan masalah. Prinsip penyajian contoh hendaknya: (1) Relevan dengan isi uraian, (2) Konsistensi istilah, konsep, dalil, dan peran, (3) Jumlah dan jenisnya memadai, (4) Logis (masuk akal), (5) Sesuai dengan realitas, dan (5) Bermakna.

c. Latihan

Latihan adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa setelah membaca uraian sebelumnya. Gunanya untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tentang fakta, data, konsep, prinsip, generalisasi, dalil, teori, prosedur, dan metode. Tujuan latihan ini agar siswa benar-benar belajar secara aktif dan akhirnya menguasai konsep yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar tersebut. Latihan disajikan secara kreatif sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Latihan dapat ditempatkan di sela-sela uraian atau di akhir uraian. Prinsip penyusunan latihan meliputi:

- 1) Relevan dengan materi yang disajikan
- 2) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 3) Bentuknya bervariasi, misalnya tes, tugas, eksperimen.
- 4) Bermakna (bermanfaat)
- 5) Menantang siswa untuk berpikir dan bersikap kritis
- 6) Penyajiannya sesuai dengan karakteristik isi setiap mata pelajaran

d. Rambu-rambu Jawaban Latihan

Rambu-rambu jawaban latihan ialah pedoman bagaimana pembelajar harus menjawab soal secara benar dan mencapai skor maksimal. Rambu-rambu jawaban mengarahkan pemahaman pembelajar tentang jawaban yang diharapkan dari pertanyaan atau tugas dalam latihan dalam mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran.

e. Rangkuman

Rangkuman adalah inti uraian materi yang disajikan pada kegiatan belajar. Fungsinya ialah menyimpulkan dan memantapkan pengalaman belajar (isi dan proses) untuk memperoleh konsep atau skemata baru bagi pembelajar. Rangkuman hendaknya memenuhi unsure berikut:

- 1) Berisi ide pokok yang telah disajikan
- 2) Disajikan secara berurutan
- 3) Disajikan secara ringkas
- 4) Bersifat menyimpulkan
- 5) Dapat dipahami dengan mudah (komunikatif)
- 6) Memantapkan pemahaman pembaca
- 7) Rangkuman diletakkan sebelum tes formatif pada setiap kegiatan belajar
- 8) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan tidak menggunakan kata-kata yang sulit dipahami.

f. Tes Formatif

Tes formatif harus disusun untuk setiap modul. Tes formatif bertujuan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil tes formatif digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya. Tes formatif secara prinsip harus memenuhi syarat-syarat:

- 1) Mengukur kompetensi dan indikator yang sudah dirumuskan
- 2) Materi tes benar dan logis, baik dari segi pokok masalah yang dikemukakan maupun dari pilihan jawaban yang ditawarkan
- 3) Pokok masalah yang ditanyakan cukup penting
- 4) Butir tes harus memenuhi syarat-syarat penulisan butir soal

g. Kunci Jawaban Tes Formatif dan Tindak Lanjut

Kunci jawaban tes formatif pada umumnya diletakkan di bagian paling akhir suatu modul. Tujuannya agar pembelajar benar-benar berusaha mengerjakan tes tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Jawaban tes diketahui benar atau salah dicocokkan dengan kunci jawaban. Bagian ini juga berisi petunjuk tentang cara siswa memberi nilai sendiri pada hasil jawabannya.

h. Tindak lanjut

Di dalam kunci jawaban tes formatif, terdapat bagian tindak lanjut yang berisi kegiatan yang harus dilakukan siswa atas dasar tes formatifnya. Siswa diberi petunjuk untuk melakukan kegiatan lanjutan, misalnya: 1) Jika capaian mencapai 80% lanjutkan ke bab berikut

- 2) Jika capaian kurang 85% siswa mengulang

3. Langkah Pengembangan Modul

Sebelum pengembangan model dilakukan, ada langkah-langkah teoritis dan praktis yang perlu dipertimbangkan oleh penulisnya. Langkah pengembangan modul terdiri atas tiga: (1) Analisis Kondisi Pembelajaran, (2) Pengembangan, dan (3) Pengukuran Hasil Pembelajaran.

Analisis kondisi pembelajaran terdiri dari: (1) analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi, (2) analisis sumber belajar, (3) (4) analisis karakteristik pembelajar, dan (5) menetapkan sasaran isi pembelajaran. Pengembangan mencakup: (1) menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (2) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Adapun pengukuran hasil belajar meliputi: pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Urutan langkah pengembangan secara sistematis disajikan berikut ini:

- 1) analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi,
- 2) analisis sumber belajar,
- 3) analisis karakteristik pembelajar,
- 4) menetapkan sasaran dan isi pembelajaran,
- 5) menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran
- 6) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran,
- 7) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan
- 8) pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran

B. Diktat

Bagian ini membahas pengembangan diktat. Berhubung landasan teori dan landasan praktis sudah dikemukakan dalam uraian mengenai Modul, bagian ini hanya menjelaskan prinsip pokok pengembangan diktat secara praktis.

1. Definisi dan Fungsi Diktat

Diktat adalah bahan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan silabus, terdiri dari bab-bab, memuat detail penjelasan, referensi yang digunakan, memiliki standar jumlah halaman tertentu dan bisaanya dipersiapkan atau dikembangkan sebagai buku. Bahan ajar ditulis secara ringkas dan padat dengan mencantumkan semua referensi/ teori yang dikutip dari orang lain.

Diktat merupakan salah satu bentuk bahan pelajaran tertulis yang sering digunakan di sekolah dan Perguruan Tinggi (Utomo, 1994:219). Diktat dibuat dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran peserta didik, hingga pembuatannya memerlukan persyaratan khusus yang menyangkut kemudahan belajar peserta didik. Diktat memiliki keuntungan berikut.

- 1) memungkinkan variasi bentuk cara belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) membantu belajar secara mandiri.
- 3) jika diktat dipelajari terlebih dahulu, maka perhatian peserta didik lebih dapat diarahkan ke materi ajar, sehingga pelajaran lebih dapat dipahami.
- 4) peserta didik dapat mempersiapkan lebih dahulu, sehingga kemampuan awal peserta didik akan lebih homogen terhadap materi yang diajarkan.
- 5) mendorong peserta didik untuk meninjau kembali apa yang telah dibahas dalam pembelajaran di kelas.

Bentuk dan isi diktat dilihat dari cakupan dan substansi isinya ialah yang paling sederhana dibanding dengan modul dan buku teks. Diktat bisa berisi kumpulan hand out, catatan kuliah atau rencana pembelajaran yang menurut dosen dianggap relevan. Bahan diktat paling sederhana dikutip dari

sumber-sumber online, mengkopi bab suatu buku atau makalah yang telah dipublikasikan. Karena sifatnya yang masih sederhana ini diktat dianggap belum standar. Ada perguruan tinggi yang kemudian membuat aturan standardisasi diktat agar memenuhi unsur cakupan keilmuan dan standar karya ilmiah.

Beberapa ketentuan hasil standardisasi diktat dikemukakan berikut ini.

- 1) Jumlah halaman antara 50-100 halaman dengan ketentuan minimal 40 halaman
- 2) Ditulis dalam spasi 1,5, ukuran kertas A4.
- 3) Ditulis dengan format standar, dilengkapi lembar identitas dan lembar pengesahan oleh sekurang-kurangnya Ketua Program Studi.

Adapun prosedur penyusunan dan pengembangan diktat adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi terhadap keadaan peserta didik.
- 2) merancang isi diktat dan pembagiannya.
- 3) pembahasan rancangan dengan teman sejawat, baik teman yang satu bidang studi maupun teman dalam bidang bahasa dan estetika.
- 4) pembuatan draf awal.
- 5) penilaian teman sejawat untuk kemudian direvisi hingga diperoleh produk akhir.
- 6) ujicoba pemakaian terbatas (pada peserta didik).
- 7) revisi berdasarkan masukan peserta didik.

2. Fomat Diktat

Format isi diktat mengikuti kerangka karya ilmiah pada umumnya, terdiri dari tiga bagian: Bagian Awal, Isi, dan Akhir. Bagian awal berisi keterangan penulis, lembar pengesahan, kata

pengantar, daftar isi, dan daftar tabel jika ada. Bagian isi mencakup daftar Bab dan Sub-bab sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas dalam diktat. Bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan lampiran yang mendukung penjelasan uraian dalam bagian isi. Jika perlu, bagian isi dicantumkan juga biodata penulis Diktat. Struktur isi Diktat disajikan dalam format Daftar Isi, nampak sebagai berikut:

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Berisi penjelasan gambaran umum isi diktat, sasaran pembaca, pengguna diktat, kompetensi yang diharapkan dalam diktat, penjelasan urutan materi, dan informasi penting lain terkait materi Diktat

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengantar

1.2. Kerangka Kebijakan Pengajaran Bahasa

1.3. Permasalahan Implementasi

BAB II KEBIJAKAN PENGGUNAAN BAHASA

2.1. Perundang-Undangan Berbahasa

2.2. Kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia

2.3. Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia

2.4. Implementasi Kebijakan Berbahasa

BAB III PERMASALAHAN DI LAPANGAN

- Problem Pengajaran di Sekolah
- Problem Pengajaran di Perguruan Tinggi
- Problem Penelitian Bahasa
- Upaya Akselerasi Pengajaran Bahasa

BAB IV PENUTUP

- 4.1. Kompromi Kebijakan dan Lapangan
- 4.2. Usulan Model Kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

Format Diktat untuk pembelajaran di perguruan tinggi disusun secara cukup ketat dengan merujuk secara rinci capaian hasil belajar, silabus, dan standar materi. Substansi diktat disusun berdasarkan kurikulum, silabi dan Satuan Acara Perkuliahan. Implikasinya, jumlah bab dan bahan ajar yang dimuat dalam diktat harus menyesuaikan dengan jumlah tatap muka selama satu semester, biasanya 14-16 tata muka. Selain itu, dalam setiap bab disusun tes formatif untuk pengayaan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam memahami bab yang diuraikan.

Selanjutnya, bagian awal diktat harus dilengkapi secara formal hal-hal berikut:

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Penulis berisi: (a) Halaman persembahan, jika perlu, dan (b) Halaman Pengesahan.
- 3) Kata Pengantar, memberikan informasi garis besar tentang diktat mengenai: (1) Pokok-pokok pemikiran/ permasalahan dalam diktat, (2) Siapa pengguna atau pembaca diktat, (3) Pendekatan penulisan diktat, dan (4) Informasi tambahan atau suplemen dan bila perlu media pembelajaran lain

- 4) Daftar isi, berisi daftar uraian yang dikemas ke dalam judul, sub-judul, dan nomor halaman. Jika memang ada setelah daftar isi bisa dilengkapi dengan daftar Tabel, Daftar Gambar atau Daftar Istilah.

Bagian terpenting sebuah diktat ialah bagian isi. Bagian ini terdiri dari bab dan sub bab yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai dan *learning outcomes* sesuai dengan yang ditulis dalam silabus dan SAP. Bagian isi mencakup:

- 1) Judul/Topik Pembelajaran.
- 2) Rumusan Kompetensi yang harus diperoleh mahasiswa dengan topik pembelajaran
- 3) Isi materi mengenai topik pembelajaran.
- 4) Pertanyaan pengayaan mengenai materi yang sudah diuraikan. Model pertanyaan harus menunjukkan kualitas tes yang baik, di antaranya benar salah, soal esai, pilihan ganda, topik untuk bahan diskusi, dan kunci atau rambu-rambu jawaban soal.

Bagian akhir diktat yang terpenting ialah Daftar Pustaka atau daftar rujukan. Bagian ini berisi sumber-sumber kutipan yang dirujuk untuk menyusun materi. Daftar pustaka hendaknya disusun mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan merujuk pada ketentuan dalam APA atau MLA atau pedoman penulisan karya ilmiah lain yang baku. Selain daftar pustaka, Lampiran yang berisi penjelasan mengenai isi dianjurkan untuk dicantumkan. Lampiran disajikan secara ringkas, misalnya Tabel Nilai Product Moment, Hasil Analisis Data. Jika diperlukan, bagian akhir juga dicantumkan riwayat hidup penulis Diktat.

Bab 5

Pengembangan Buku Teks

A. Pengantar

Di antara sekian banyak bahan ajar, buku teks memegang peran terpenting dalam pembelajaran. Buku teks merupakan elemen utama dalam pembelajaran dan buku ialah bahan ajar yang paling banyak digunakan di sekolah sampai sekarang.

Begitu pentingnya peranan buku teks, sampai ada anekdot yang dikemukakan oleh Benevento (1984:6) berikut:

“Whenever foreign language teachers meet each other, the first words after “How do you do?” are usually “What coursebooks do you use?”

“Kapan saja para guru bertemu, setelah kalimat pertama menanyakan kabar: “Apa kabar?” Petanyaan berikutnya ialah: “Buku apa yang Anda pakai untuk mengajar?”

Sebutan lain bagi buku teks dikemukakan oleh McGrath (2016):

“A textbook is like oil in cooking. It is a useful ingredient.” Textbooks are like „ladies” handbags” ladies can take what they need from them and ladies normally take handbags wherever they go. For learners textbook is like a guide, a window to the world, a pair of glasses, a supermarket, and flowers”.

”Buku teks ibarat minyak untuk memasak, merupakan bumbu serba guna. Buku teks mirip dengan tas tentang wanita, ia bisa mengambil keperluan apa saja dalam tas tersebut, dan tas itu dibawa kemana saja mereka pergi. Bagi pembelajar, buku teks menjadi penunjuk jalan, jendela dunia, kaca mata, supermarket, dan bunga”.

B. Pengertian Buku Teks

Buku ialah bahan cetak dari lembaran tertulis yang dijilid dan diberi sampul sehingga halaman-halamannya bisa dibuka dengan mudah. Buku teks ialah buku yang berisi materi pembelajaran untuk siswa pelajaran yang digunakan di sekolah. Buku yang digunakan sebagai bahan pokok dalam pembelajaran disebut dengan buku teks. Sheldon (1987) mendefinisikan buku teks sebagai buku yang diterbitkan yang dirancang untuk membantu pembelajar bahasa mengembangkan kemampuan linguistik dan kemampuan komunikasi. Jadi, buku teks ialah buku yang berisi materi spesifik bidang ilmu tertentu yang digunakan sebagai pedoman belajar dan mengajar di sekolah atau perguruan tinggi.

4 Pengertian tersebut menunjukkan bahwa buku teks ialah bahan ajar cetak berbentuk buku yang diterbitkan dan dirancang sebagai bahan ajar pokok dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan sumber belajar lain seperti *workbook*, buku referensi guru atau teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008:14).

Secara umum, buku teks disebut juga bahan ajar, *subject matter*, *instructional materials* (Dick, dkk., 2005:241), materi ajar (Tomlinson, 2012:143) dan buku pelajaran (Depdiknas, 2006:3). Makna ini menekankan buku teks ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar (Tomlinson, 2012:143). Menurut definisi ini, istilah buku teks mengandung makna bahan ajar dan

materi ajar. Bahan ajar merujuk pada fisik sumber bahan ajar atau buku itu sendiri. Materi ajar mengacu pada substansi atau isi buku berupa topik, tema, latihan dan penjelasan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa buku teks diterjemahkan menurut berbagai sudut pandang penggunaannya. Tomlinson (1998:9) menggunakan istilah “*coursebook* atau buku pelajaran” dan menegaskan bahwa buku pelajaran ialah buku yang berisi materi pokok suatu mata kuliah dan merupakan sumber bahan ajar satu-satunya selama perkuliahan berlangsung. Buku pelajaran umumnya berisi grammar, kosa kata, *pronunciation*, fungsi dan empat keterampilan berbahasa. Buku teks dianggap sebagai alat penting untuk memuaskan kebutuhan pembelajar dalam kelas yang beragam dan dalam konteks yang lebih luas (Hutchinson & Torres, 1994:327).

1. Fungsi Buku Teks

Fungsi buku teks mencakup fungsi untuk guru dan fungsi untuk pembelajar. Buku teks merupakan buku pegangan peserta didik dan sebagai media pembelajaran sehingga buku teks disebut juga buku ajar, buku teks pelajaran, dan buku acuan kegiatan belajar peserta didik (Depdiknas, 2006:4). Buku teks untuk bahan ajar bisa juga disebut buku ajar dan buku referensi. Buku ajar berisi materi yang dirancang khusus untuk pedoman pembelajaran mata kuliah tertentu sesuai dengan kurikulum yang melandasi penyusunan isi buku ajar. Buku referensi ialah buku rujukan yang berisi teori atau pedoman baku tentang suatu bidang ilmu. Buku referensi tidak dirancang untuk digunakan sebagai pedoman perkuliahan, tetapi sebagai pendalaman tentang suatu konsep keilmuan (Depdiknas, 2008:33).

Buku teks bisa menjadi instrumen pembelajaran. Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan beberapa sumber

belajar lain seperti: *workbook*, buku referensi guru atau berbagai teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008). Buku teks dan bahan pendukung lainnya tersebut dirancang menjadi satu kesatuan dengan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dasar menentukan aktifitas belajar dalam kelas, dan dasar menentukan proses belajar yang efektif dan cepat (Mares, 2003; Cunningsworth, 1995).

Byrd (2001) memberi contoh fungsi buku teks dalam bidang bahasa Inggris. Buku teks bahasa Inggris menjelaskan dua fungsi informasi: isi tema atau topik (keluarga, sekolah, dll) dan konten linguistik (grammar, kosa kata, dll). Buku teks menjembatani pengetahuan linguistik yang diperlukan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Buku teks bahasa Inggris meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk mengkaji penguasaan bahasa melalui isi tema dalam buku.

Apapun pandangan yang digunakan untuk melihat makna buku teks, fungsi buku teks berikut selalu dijumpai di lapangan:

1. Buku teks terbukti digunakan di berbagai jenis kelas
2. Buku teks ialah kunci untuk proses pembelajaran
3. Buku teks ialah alat bantu penting untuk memudahkan pekerjaan guru dan pembelajar dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Hutchinson & Torres (1994:318) menegaskan bahwa buku teks ialah:

“Framework or guide that helps s t u d e n t s to organize their learning both outside and inside the classroom during discussions in lessons, while doing activities and exercises, doing homework and preparing for tests. A textbook enables them to learn better, faster, clearer, easier and more.

“Kerangka kerja atau petunjuk yang membantu siswa menyusun kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, saat pelajaran berlangsung, mengerjakan aktifitas kelas dan latihan, mengerjakan PR dan menghadapi tes. Buku teks membantu siswa belajar lebih baik, lebih cepat, lebih jelas, lebih mudah, dan lebih dari itu.”

Lebih lanjut Hutchinson & Torres (1994:318) menjelaskan bagi siswa, buku teks membantu menemukan jawaban permasalahan ketika mereka mengikuti pelajaran yang terasa tak berujung. Guru melihat buku teks sebagai alat pengelolaan kelas untuk berinteraksi antara dia dengan muridnya. Menurut guru, buku teks membantu menghemat waktu, memberi petunjuk pelajaran dan pembahasan, mendorong memberikan PR atau tugas lain yang menarik, mengarahkan melakukan interaksi melalui aktifitas yang disajikan dalam buku, dan menambah rasa percaya diri dan aman.

Menurut Muslich (2010:157) buku teks memiliki kedudukan dan fungsi sebagai sumber utama kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, buku teks menjadi sarana pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995:42). Buku teks menyajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan. Buku teks berisi unit-unit materi pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan dan pelatihan seperti membaca teks, menganalisis teks, mendiskusikan isi teks, dan refleksi.

Tomlinson (2012:21) menegaskan buku teks memiliki lima fungsi, yaitu: (1) informatif (memberi informasi pembelajar

mengenai bahasa target), (2) instruksional (memandu pembelajar dalam mempraktikkan bahasa yang dipelajari), (3) *experiencing*, memberi pengalaman (memberi pembelajar pengalaman menggunakan bahasa yang dipelajari), (4) *eliciting* (mendorong pembelajar menggunakan bahasa), dan (5) *explanatory* (membantu pembelajar menemukan kaidah-kaidah kebahasaan). Sebagai bahan ajar, menurut Depdiknas (2008:12) buku teks memiliki tiga fungsi. *Pertama*, buku teks ialah pedoman bagi pengajar untuk mengarahkan aktifitas pembelajaran dan acuan kompetensi yang harus diajarkan kepada pembelajar. *Kedua*, buku teks merupakan pedoman bagi pembelajar untuk menetapkan aktifitas belajar dan substansi kompetensi yang dipelajari. *Ketiga*, buku teks ialah alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

2. Keunggulan Buku Teks

Sesuai fungsinya buku teks memberi keuntungan bagi guru dan siswa. Manfaat dan kelemahan buku teks baik untuk guru, pembelajar dan proses penulisannya telah direview dengan cermat oleh Lawrence (2011). Uraian dalam bagian ini mengikuti kerangka pikir Larence (2011) dan dikembangkan berdasarkan laporan penelitian lain yang dipublikasi dalam jurnal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa buku teks menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar (Hutchinson & Torres, 1994) dan digunakan secara massal dalam kegiatan mengajar sehari-hari oleh hampir seluruh guru di dunia.

a. Manfaat untuk Guru

8 Bagi guru, buku teks membantu untuk: (1) melaksanakan kurikulum, (2) pegangan dalam menentukan metode pembelajaran, (3) memberi kesempatan pada pembelajar

untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi baru, dan (4) memberi kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun gurunya ganti (Tiarani, 2011:3). Buku teks dirancang sebagai instrumen belajar mengajar dan untuk menentukan aktifitas belajar dalam kelas yang efektif dan cepat. Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar utama, bahan pelengkap, inspirasi dan aktifitas kelas, dan kurikulum itu sendiri (Mares, 2003:56).

Hasil-hasil penelitian mengidentifikasi ada enam fungsi buku teks. *Pertama*, buku teks berisi bahan ajar siap pakai untuk membantu guru memfokuskan pengajaran secara langsung. Susunan bab dalam buku teks yang sudah tersusun mantap bisa menjadi *blueprint* bagaimana topik akan diajarkan (Hutchinson & Torres, 1994:53). *Kedua*, buku teks berguna untuk memotivasi dan meningkatkan proses belajar. *Ketiga*, buku teks merupakan referensi bagi guru untuk memonitor perkembangan pembelajaran dan lebih memfokuskan proses pembelajaran (Tomlinson, 2008:123). *Keempat*, buku teks merupakan peta pembelajaran, menunjukkan perkembangan pembelajaran, arah dan mengembangkan ide bagaimana topik akan disampaikan di kelas (McGrath, 2002:161). *Kelima*, buku teks merupakan alat bantu pembelajaran terutama jika bahan ajar otentik dan menarik sulit diperoleh. *Keenam*, buku teks merupakan rujukan penting untuk proses belajar dan menjaga perkembangan proses belajar (McDonough & Shaw, 1993:31).

Buku dengan begitu memberikan fungsi yang bagus baik untuk guru maupun pembelajar dalam keseluruhan proses pembelajaran. Namun, tidak ada satu pun buku yang bisa secara efektif sesuai dengan gaya belajar secara individu, perbedaan setiap pembelajar, dan perbedaan setiap setting kelas (Tomlinson, 2003).

b. Manfaat bagi Siswa

Buku teks juga bermanfaat untuk siswa dilihat dari berbagai hal. Buku teks memberi empat keuntungan bagi siswa, yaitu: (1) siswa bisa memperbaiki materi yang belum dikuasai yang sudah diajarkan sebelumnya, (2) siswa bisa mempelajari materi baru untuk sesi berikutnya, (3) siswa bisa belajar mandiri dan konsolidasi pengetahuan, dan (4) buku teks bisa mengurangi kelemahan guru yang kurang menguasai materi yang diajarkan (O'Neil, 1982:152).

Mirip dengan guru, buku teks juga membantu pembelajar memperoleh keuntungan. Buku teks bisa menjadi rujukan penting proses belajar dan menjaga perkembangan proses belajar. Pembelajar bisa menggunakan buku teks untuk memperbaiki materi yang sudah diajarkan sebelumnya tetapi dia belum menguasai, dan mempersiapkan diri untuk mempelajari materi baru dalam sesi berikutnya (Ur, 1996; O'Neil, 1982). Menurut Cunningsworth (1995), buku teks memberi manfaat tambahan bagi pembelajar karena buku teks merupakan kumpulan materi yang efisien untuk belajar mandiri dan konsolidasi pengetahuan. Buku teks juga bermanfaat untuk mengurangi kelemahan guru karena kurang menguasai materi yang diajarkan dalam buku (O'Neil, 1982).

3. Kelemahan Buku Teks

Fungsi buku teks yang bisa menjadi kerangka kerja bagaimana materi diajarkan, telah menjadikan banyak guru menjadi tergantung pada buku. Dalam konteks ini fungsi buku teks menjadi tidak memadai untuk materi penguasaan bahasa karena proses dinamis belajar bahasa digantikan dengan latihan mengerjakan tes (Tomlinson, 2008).

Struktur isi buku teks bisa mengekang kreatifitas dan imajinasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru bisa menganggap latihan dan aktifitas belajar dalam buku

teks yang digunakan sudah sempurna dan yang terbaik (McGrath, 2002). Akibatnya, pembelajar menjadi tidak menyukai topik yang diajarkan dan hal ini bisa menyebabkan pembelajar tidak senang dengan bahasa Inggris. Hakikat pembelajaran bahasa ialah interaksi dan tidak dibatasi oleh struktur materi dalam buku teks. Pembelajar akan segera menjadi bosan apabila mengetahui materi yang dipelajari bodoh dan tidak menarik (Tomlinson, 2010).

Menurut McGrath (2002:162-164) kelemahan buku teks ialah: (1) Guru tergantung pada buku karena terbiasa mengajar mengikuti isi buku teks yang sudah disusun seperti kerangka kerja yang mantap, (2) Guru kurang kreatif mengembangkan materi ajar dan kurang kritis terhadap kekurangan yang terkandung dalam isi buku teks, dan (3) Guru tidak terdorong untuk menyiapkan materi ajar sendiri karena apa yang akan diajarkan sudah tersedia dalam buku teks. Dampaknya, guru lebih tepat disebut mengajarkan buku dibanding mengajar. Guru menggunakan buku teks sebagai "sesi praktik ujian" (*exam practice session*).

Selain itu, kelemahan buku teks juga disuarakan oleh aliran anti buku teks (Tomlinson, 2010:34) berikut ini: (1) Buku teks sebenarnya hanya penyusunan ulang materi di dalam kelas, (2) Pilihan paling maksimum hanyalah materi apa yang dimau dan dikehendaki dalam buku teks, (3) Format buku teks yang sudah baku menyebabkan negosiasi dalam proses belajar-mengajar sulit dilaksanakan, (4) Buku teks yang sangat terstruktur menyebabkan keahlian guru dalam mengajar menurun, dan (5) Buku teks tidak bisa memenuhi situasi belajar mengajar secara khusus dan juga kebutuhan pembelajar yang menggunakannya.

C. Kriteria Buku Teks yang Baik

Buku teks yang baik harus memenuhi beberapa kriteria. Depdiknas (2008:31) menetapkan delapan komponen sebagai syarat buku teks yang baik. Buku teks harus berisi: (1) petunjuk belajar bagi guru dan siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja, (7) evaluasi, dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Buku teks yang baik disebut juga buku teks yang efektif. Howard dan Major (2012:101-103) menjelaskan secara umum buku teks yang baik harus sesuai dengan: (1) kebutuhan pembelajar, (2) kurikulum dan konteks, (3) fungsi sebagai sumber ajar dan memfasilitasi proses pembelajaran, dan (4) konteks belajar mandiri dan mencapai kompetensi. Secara khusus, buku teks yang efektif memiliki 10 kriteria (Howard dan Major, 2012:104-110), yaitu: (1) Materi kontekstual, (2) Materi mendorong interaksi dan bersifat generatif, (3) Materi mendorong siswa mengembangkan keterampilan berbahasa dan strategi belajar, (4) Materi berisi bentuk (*form*) dan fungsi bahasa (*use*), (5) Memberi peluang pembelajaran untuk menggunakan bahasa secara terintegrasi, (6) Materi bersifat otentik, (7) Materi saling terkait untuk mengembangkan keterampilan secara progresif, pemahaman, dan item bahasa, (8) Materi harus menarik dari aspek tampilan, walaupun untuk mengkaji tiap poin, dan mudah direproduksi, (9) Buku teks memiliki petunjuk perintah yang cukup, dan (10) Materi bersifat fleksibel, berisi pilihan isi materi ajar, latihan pemahaman, latihan grammar, dan pilihan teknik belajar.

Buku teks yang baik diperoleh melalui seleksi buku teks dan evaluasi buku teks. Seleksi buku teks berguna untuk memilih jenis buku secara fisik dan evaluasi bermanfaat untuk menentukan kualitas buku.

Bab 6

Seleksi Buku Teks

A. Seleksi Buku Teks

Seleksi artinya memilih sesuatu secara cermat untuk memperoleh hasil terbaik atau yang paling sesuai dengan yang diharapkan. Seleksi buku teks dengan demikian diartikan sebagai proses memilih dan menentukan suatu buku secara cermat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar diperoleh buku yang terbaik dan paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sasaran seleksi buku teks ialah menemukan buku yang terbaik dan buku tersebut akan dianggap memiliki kegunaan paling efektif dalam pembelajaran.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa seleksi buku teks memiliki makna tumpang tindih dengan evaluasi buku teks. Seleksi dan evaluasi buku teks keduanya mengandalkan checklist yang sudah disusun para ahli dan digunakan untuk mengevaluasi buku teks secara luas. Selanjutnya, kajian mengenai seleksi buku teks banyak mengarah pada kegunaan buku teks, dan alasan mengapa guru mengadaptasi buku teks. Hal ini terjadi karena pekerjaan melakukan seleksi buku atau mengevaluasi buku, merupakan perpaduan antara memilih fisik buku dan menganalisis isi checklist yang digunakan sebagai alat menyeleksi atau mengevaluasi buku tersebut.

Bab ini mencoba membedakan antara seleksi dan evaluasi buku teks berdasarkan esensi dan tujuannya. Kajian diarahkan untuk membahas buku teks bahasa Inggris. Seleksi ialah memilih buku paling tepat untuk digunakan sebagai bahan ajar. Proses seleksi ditentukan untuk menetapkan fisik buku

yang akan digunakan. Penilaian terhadap isi buku memang dilakukan dalam proses seleksi, tetapi tujuannya bukan untuk menetapkan salah, kurang atau perbaikan isi buku, tetapi membuat pertimbangan buku tertentu lebih banyak kecocokannya sehingga bisa digunakan atau lebih banyak kekuranga-sesuaiannya dengan tujuan guru sehingga tidak bisa dipakai. Adapun evaluasi bertujuan untuk menetapkan kelemahan dan kekurangan isi buku untuk diperbaiki kualitasnya. Buku yang dievaluasi tersebut digunakan lebih dulu untuk mengajar dan berdasarkan hasil penggunaan buku tersebut dibuatlah evaluasi.

Sheldon (1988) menegaskan seleksi buku merupakan proses administratif yang signifikan terkait dengan pertimbangan keuangan, profesional dan bahkan politik. Seleksi buku teks memerlukan pengalaman, kesabaran dan pelatihan. Secara umum, seleksi buku teks diarahkan untuk melihat kesesuaian isi buku dengan cakupan silabus, isi buku, ilustrasi dan layout, latihan dan aktifitas belajar, harga buku, rentang waktu buku bisa digunakan dan penilaian menyeluruh.

Garinger (2002) telah mereview berbagai hasil penelitian dan menyimpulkan bahwa penggunaan buku teks masih menjadi perdebatan. Di era global dan teknologi canggih seperti ini, penggunaan buku teks masih terus dilakukan. Buku teks bisa digunakan untuk tujuan yang berbeda bagi setiap guru: sebagai sumber utama, sumber bahan pelengkap, sebagai inspirasi aktifitas kelas, dan bahkan sebagai kurikulum itu sendiri.

Peningkatan jumlah buku teks di pasaran menyebabkan pemilihan buku teks yang tepat menjadi sulit. Di sisi lain, guru telah memanfaatkan buku teks sampai cukup jauh. Guru menggunakan buku teks sebagai referensi utama bahkan guru mengembangkan silabus pembelajaran berdasarkan buku teks tersebut (Lawrence, 2011:9). Kualitas isi buku teks bisa

menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, namun buku teks sering dibeli tanpa analisis yang cermat. Pemilihan buku teks tidak didasarkan pada nilai intrinsik pedagogik, tetapi berdasar persepsi, prestise penulis atau penerbitnya atau keahlian *marketing* (McGrath, 2002). Kecenderungan yang terjadi guru membeli buku teks karena sampulnya menarik, atau secara tutup mata saja, karena bukunya laris di pasaran dan banyak digunakan di tempat lain (Tomlinson, 2010).

Berbagai studi menunjukkan dalam era global sekarang ini, buku teks lokal disusun untuk tujuan komersial dan tidak dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pemerolehan dan perkembangan bahasa sebagaimana direkomendasikan para ahli. Buku teks, seperti juga buku lain yang dicetak penerbit, merupakan barang dagangan; tujuan akhir penerbit ialah memperoleh keberhasilan dari segi finansial (Lizt, 2005; Tomlinson, 2010).

Kesalahan memilih buku teks bisa berdampak buruk pada hasil mengajar dan belajar. Kesalahan bisa terjadi karena penerbit mencetak buku berdasarkan permintaan publik. Penulis buku mengarahkan isi buku berdasarkan aspek linguistik bukan materi yang harus dikuasai pembelajar (Tomlinson, 2010). Penulis buku mengembangkan materi berdasarkan intuisi dan menguraikannya berdasarkan pendapatnya sendiri yang dianggap paling baik. Penulis buku dibiaskan oleh persepsinya sendiri, bukan kebutuhan nyata dari pembelajar (Lizt, 2005). Di lain pihak, guru cenderung memilih buku teks yang tidak ribet digunakan dan dengan persiapan minimal saja guru bisa menguasai materi untuk mengajarkan isi buku tersebut.

Untuk memperjelas perbedaan antara seleksi buku teks dan evaluasi buku teks, penulis menguraikan proses seleksi buku teks berdasarkan proses seleksinya dan isi daftar cek yang

digunakan untuk pedoman melakukan langkah-langkah seleksi. Deskripsi didasarkan pada uraian Garinger (2000).

B. Proses Seleksi Buku Teks

Langkah-langkah pelaksanaan seleksi buku teks perlu dirumuskan karena kondisi di lapangan memerlukan langkah yang terukur. Petunjuk pelaksanaan seleksi buku teks telah banyak dirumuskan pada ahli melalui penggunaan daftar cek yang cukup komprehensif. Namun, keputusan akhir di lapangan banyak ditentukan oleh sikap pelaku seleksi. Menurut Cunningsworth (1984) hal ini terjadi karena beberapa faktor: ketersediaan buku teks di lapangan jumlahnya terbatas, keterbatasan anggaran untuk pengadaan buku teks, dan keterbatasan jumlah buku yang diharapkan.

Proses seleksi atau pemilihan buku teks yang praktis dan langsung meliputi dua langkah: (1) menganalisis buku berdasarkan isu program, dan (2) berangkat dari hal umum (misalnya, tujuan dan kurikulum) menuju hal khusus (misalnya, latihan dan aktivitas belajar. Strategi ini dilakukan untuk mengurangi hasil analisis buku yang tidak memuaskan agar diperoleh hal-hal yang sesuai saja, menjadikan pilihan buku jelas dan bisa dilakukan dengan baik (Garinger, 2002).

Adapun Langkah-langkah seleksi buku menurut Garinger (2002) terdiri dari empat, yaitu:

- 1). Menyelaraskan buku teks dengan program dan bahan ajar
- 2). Mereview *skills* yang disajikan dalam buku teks
- 3). Mereview latihan dan aktivitas dalam buku
- 4). Menilai kepraktisan buku

Deskripsi setiap langkah seleksi dari Garinger (2002) di atas dijabarkan berikut ini.

1. Menyelaraskan Isi Buku dengan Program dan Mata Kuliah

Menyelaraskan isi buku dengan program mata kuliah bisa dilakukan melalui empat hal: (1) ketepatan tujuan dalam buku, (2) buku tunggal atau berseri, (3) proporsi tujuan dalam buku dan program, dan (4) ketercukupan kebutuhan siswa.

Ketepatan tujuan dalam buku. Sebelum memilih buku teks, guru harus memeriksa secara seksama program kurikulum. Jika tujuan dan kurikulum program diuraikan dengan jelas dan tujuan tersebut dimuat dalam buku yang akan dipilih, buku tersebut pantas diprioritaskan. Contoh, jika tujuan program ialah memberikan kesempatan pembelajar berinteraksi dengan teks otentik, maka buku yang ditulis oleh *native speaker* ialah yang paling cocok. Jika program mengarahkan pada peningkatan kemampuan membaca, buku yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca ialah yang lebih sesuai.

Buku tunggal atau berseri. Penggunaan buku tunggal atau berseri berpengaruh pada penggunaan kosa kata, grammar dan keotentikan teks. Buku berseri bisa memberi kecukupan tingkat kosa kata dan grammar secara berjenjang, tetapi umumnya ketersediaannya tidak menentu. Buku tunggal mungkin kurang memadai, tetapi ada aspek yang terpenuhi. Keuntungan dan kelemahan buku tunggal atau berseri harus diputuskan dengan cermat oleh guru. Bisa juga guru mempertimbangkan buku yang disusun sendiri. Buku buatan sendiri bisa lebih murah harganya, tujuan pembelajaran lebih cocok tetapi terdapat perbedaan besar dari aspek design dan isi.

Proporsi tujuan dalam buku dan program. Pertanyaan berikutnya yang harus dijawab ialah sejauh mana tujuan pembelajaran dalam buku bisa memenuhi tujuan pembelajaran mata kuliah? Tujuan pembelajaran program harus

termuat dalam tujuan pembelajaran dalam buku secara lengkap. Jika buku memuat sedikitnya 50% tujuan pembelajaran dalam program, buku tersebut bagus untuk dipilih.

Ketercukupan kebutuhan siswa. Pertimbangan berikutnya ialah ketercukupan teks dengan kebutuhan siswa. Buku yang baik, menjelaskan secara spesifik pembelajar yang akan menggunakan buku tersebut. Aspek ini harus dipenuhi dari tujuan pembelajaran, fisik buku dan latar siswa. Buku harus enak dilihat, mudah diikuti, layout, design dan organisasi isi buku menarik serta sesuai dengan latar belakang siswa, usia, minat dan tujuan belajar.

2. Review Skills dalam Buku Teks

Peningkatan skills merupakan tujuan utama dalam buku teks bahasa Inggris. Namun skill apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya berbeda dari buku satu dan buku lainnya. Itulah sebabnya, guru harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana sebuah buku menyajikan keefektifan peningkatan skill. Keefektifan bisa dirujuk pada dua pertanyaan berikut:

- 1) Apakah teks dalam buku benar-benar berfokus pada skill yang diklaim menjadi fokus pengajaran dalam buku tersebut?
- 2) Apakah buku benar-benar mengajarkan skill tersebut atau sekadar memberikan latihan yang sebenarnya sudah dimiliki siswa?

Kedua pertanyaan tersebut dijawab melalui contoh berikut. *Pertama*, jika sebuah buku mengklaim mengajarkan *reading skills*, materinya haruslah mengkaji analisis kritis terhadap jenis teks (genre) yang berbeda, bukan berfokus pada *listening* atau *writing*. *Kedua*, buku *listening* harus memberi cukup informasi mengenai bagaimana mengembangkan

kemampuan *listening* secara nyata, misalnya bagaimana menyimak *main idea*, detil, dan organisasi pola-pola kalimat. Jawaban kedua pertanyaan tersebut bisa dicari buktinya dalam buku berupa teks, latihan, atau aktifitas yang mendorong siswa melakukan hal tersebut. Secara kognitif, bukti juga bisa diperoleh dari sejauh mana aktifitas pembelajaran menggunakan tingkatan pola pikir, mulai mengetahui, mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi.

3. Review Latihan dan Aktifitas dalam Buku Teks

Analisis terhadap latihan dan aktifitas pembelajaran dalam buku teks dipandu melalui empat pertanyaan kunci berikut:

1) Apakah latihan dan aktivitas pembelajaran dalam buku teks memberi kontribusi pembelajar untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris?

Buku teks yang baik harus memberi latihan yang cocok untuk siswa dan memberi kesempatan siswa bisa berlatih dan mengembangkan keterampilan dalam latihan. Umumnya, buku teks memuat latihan yang enak bagi guru tetapi tidak nyaman bagi siswa.

2) Apakah jenis latihan seimbang jumlahnya, berisi latihan terbimbing dan latihan bebas?

Latihan terbimbing ialah latihan yang hanya memberi satu jenis jawaban benar, misalnya latihan mengisi titik-titik untuk materi grammar. Latihan yang memberi peluang jawaban bebas tidak leluasa dikerjakan karena latihan hanya bisa dijawab oleh siswa yang kreatif dan pintar. Contoh latihan jenis ini ialah pertanyaan semi terbuka. Pertanyaan terbimbing

memang efektif di sini, tetapi siswa juga harus diberi kesempatan untuk berlatih menjawab soal yang jawabannya bisa dikemukakan secara bebas.

3) Apakah latihan berkesinambungan dan terpadu?

Latihan harus mengembangkan dan mendorong apa yang sudah dipelajari siswa dan bergerak dari yang mudah menuju kompleks dan menantang. Buku teks harus dirancang mengikuti perkembangan kemampuan siswa sehingga buku terus memotivasi dan menantang.

4) Apakah latihan bervariasi dan menantang?

Mendorong agar siswa tetap termotivasi dan tertarik mempergunakan buku lebih mudah dilakukan apabila siswa tahu dalam setiap bab ada hal yang baru. Terlalu banyak yang sama akan menjadi rutinitas yang membosankan. Buku teks harus memuat latihan yang bervariasi dan menantang sehingga bisa menjadi stimulus untuk berkomunikasi dan menjadi tantangan.

4. Pembobotan Kepraktisan Buku

Seleksi keempat dilakukan berdasarkan pembobotan kepraktisan buku teks. Kepraktisan mengacu pada ketersediaan buku teks dan harga. Tidak semua buku bisa dibeli dan dikirim dalam waktu yang diperlukan. Untuk itu, guru harus mengetahui dan menjadikan pertimbangan ketika akan memilih buku untuk dipergunakan.

Keempat aspek seleksi buku teks tersebut, diformulasikan dalam bentuk *checklist* oleh Garinger (2002) seperti nampak pada Tabel 6.1 berikut.

Tabel 6.1 Checklist Seleksi Buku Teks Bahasa Inggris
 Dawn Garinger (2002). Center for Applied Linguistics: EDO-FL-02-
 10, December 2002.

No	PERTANYAAN	Ya	Tdk
A	PROGRAM DAN TUJUAN		
1	Apakah isi buku teks sesuai dengan tujuan dan kurikulum program?		
2	Apakah buku teks merupakan bagian dari buku yang berseri, jika iya, apakah menggunakan seri buku tersebut sesuai?		
3	Apakah tujuan pembelajaran dalam buku teks dirumuskan secara memadai?		
4	Apakah buku teks ditulis sesuai dengan usia pembelajar dan latarbelakangnya?		
5	Apakah buku teks sesuai dengan minat pembelajar dilihat dari aspek: layout, design, dan organisasi isi buku?		
6	Apakah buku teks menunjukkan sensitivitas dari aspek latar belakang budaya dan minat pembelajar?		
B	KETERAMPILAN BERBAHASA		
1	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan tujuan?		
2	Apakah buku teks menyediakan pedoman belajar yang memadai untuk mencapai keterampilan berbahasa yang akan diperoleh pembelajar?		
3	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks meliputi berbagai skill kognitif yang menantang pembelajar?		
C	LATIHAN DAN KEGIATAN BELAJAR		
1	Apakah latihan dan kegiatan belajar yang disajikan dalam buku teks mengarahkan pada kemampuan pengembangan bahasa pembelajar?		

2	Apakah terdapat keseimbangan antara latihan terkontrol dan latihan bebas yang disajikan dalam buku teks?		
3	Apakah latihan dan kegiatan belajar dalam buku teks mendorong pembelajar menguasai keterampilan yang sudah dipelajari pembelajar dan mewakili tingkat kesulitan dari sederhana menuju keterampilan yang lebih kompleks?		
4	Apakah latihan dan kegiatan belajar sudah bervariasi sehingga latihan dan kegiatan belajar bisa terus memotivasi dan menantang pembelajar?		
D	MASALAH KEPRAKTISAN		
1	Apakah buku teks tersedia?		
2	Apakah buku teks bisa diperoleh sewaktu-waktu?		
3	Apakah harga buku teks terjangkau secara efektif?		

Bab 7

Evaluasi Buku Teks

A. Pendahuluan

Evaluasi artinya mengukur atau menakar jumlah, kualitas atau nilai. Crawford (2000:13) menjelaskan evaluasi artinya proses mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, luaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditetapkan. Di sini, evaluasi mengandung dua kegiatan, pengukuran yaitu membandingkan dengan kriteria tertentu, dan penilaian yaitu memberikan nilai. Jadi evaluasi ialah mengukur dan menilai untuk bahan mengambil keputusan.

Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa evaluasi bahan ajar atau evaluasi buku teks ialah proses mengukur dan menilai buku teks dengan cara menentukan pengaruh buku teks terhadap pemakai buku (Tomlinson & Masuhara, 2004). Evaluasi buku teks ialah proses mengukur dan menilai buku teks dengan cara menentukan pengaruh buku teks terhadap pemakai buku. Evaluasi buku teks membantu menentukan keunggulan dan kelemahan sebuah buku dibandingkan dengan kriteria tertentu; membandingkan satu buku dengan kriteria terstandar dan memadukan buku yang dievaluasi dengan standar tersebut, untuk menentukan keputusan sejauh mana buku tersebut memenuhi kriteria (Hutchinson, 1987:37-38).

Mengapa evaluasi buku teks diperlukan? Guna mengetahui keefektifan buku teks, guru harus memilih buku mana yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhannya. Caranya, guru harus mengkaji beberapa pertimbangan umum dan khusus. Secara umum guru melihat fokus materi ajar yang

harus diajarkan, kesesuaian dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, kompetensi yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dan bagaimana tujuan pembelajaran yang disusun dalam buku bisa secara efektif memenuhi keperluan tersebut. Untuk itu, satu-satunya cara yang bisa dilakukan guru ialah melakukan evaluasi buku teks dan materi ajar dalam kurikulum secara cermat (Schmidt, McKnight, & Raizen, 1997).

Evaluasi buku secara menyeluruh bermanfaat bagi guru dalam membantu:

- 1) membedakan isi buku yang ada dengan buku lain
- 2) memahami isi buku sehingga bisa mengetahui kelemahan dan keunggulan buku yang sudah dipakai
- 3) memaksimalkan kelemahan dan keunggulan latihan, tugas dan keseluruhan teks dalam buku
- 4) menentukan materi secara akurat, sistematis dan kontekstual.

B. Fungsi Evaluasi Buku Teks

Evaluasi buku teks merupakan bahasan menarik dalam Penelitian Tindakan dan program pelatihan untuk calon guru dan program PPL. Melalui evaluasi buku, peserta didik bisa diarahkan untuk mengetahui aspek penting dalam buku teks terkait materi ajar dan proses pembelajaran, dan memperkenalkan peserta didik dengan bahan ajar yang dijual di pasaran yang dikembangkan para praktisi.

Evaluasi buku teks sering dilakukan bersamaan dengan seleksi buku teks karena keduanya dianggap saling melengkapi. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar. Kriteria untuk evaluasi buku belum tentu semuanya dikenal baik oleh guru, sementara seleksi buku bisa dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan (Rubdy, 2003). Evaluasi buku harus bisa memberi informasi

mengenai seleksi buku, dan proses evaluasi berlangsung secara berkesinambungan pada saat dan setelah buku digunakan.

Evaluasi buku teks, menurut Rubdy (2003) dilakukan melalui kerangka pikir berikut:

- 1) Validitas psikologis, mencakup kebutuhan siswa, tujuan, dan keperluan pedagogik.
- 2) Validitas pedagogik, mencakup: keterampilan guru, teori dan keyakinan guru.
- 3) Validitas proses dan isi, mencakup: pandangan mengenai mengapa dan bagaimana materi disusun dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam buku.

C. Jenis Evaluasi Buku Teks

Jenis evaluasi buku teks berbeda-beda menurut para ahli, tetapi secara umum memiliki kesamaan tahapan, yaitu: sebelum buku digunakan, saat buku digunakan dan setelah buku digunakan. Menurut Masuhara (1988) & Tomlinson (2003) evaluasi buku teks bisa dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap: *pre-use*, *whilst-use*, dan *after-use*. McGrath (2002) menggunakan istilah *pre-use*, *in-use* dan *post use evaluation*.

Ellis (1997) membedakan dua jenis evaluasi, yaitu: evaluasi prediktif dan evaluasi retrospektif. Evaluasi prediktif dirancang untuk menentukan materi apa yang digunakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui materi apa yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi retrospektif bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang dipilih bisa bekerja memenuhi kriteria atau tidak. Acuan evaluasi retrospektif ialah bagaimana materi bisa efektif membantu siswa dalam belajar. Misalnya, latihan dalam buku teks dianalisis sejauh mana siswa terbantu dan bisa mengembangkan keterampilannya setelah mereka mengerjakan latihan tersebut.

Bagi Ellis (1997) evaluasi prediktif bisa dilakukan melalui dua cara. *Pertama*, evaluator menggunakan penilaian ahli untuk melaksanakan evaluasi buku yang diperlukan.

Penilaian ahli ini memiliki kelemahan apabila digunakan untuk kebutuhan sendiri karena kriteria buku yang dievaluasi bisa terlalu luas atau tidak jelas. *Kedua*, guru membuat kriteria sendiri untuk evaluasi dengan mengadaptasi *checklist* buatan para ahli dan petunjuk penggunaannya disesuaikan dengan tujuan evaluasi yang dilakukan guru. Kedua teknik tersebut bisa dilakukan karena penilaian buku teks bersifat mendasar, subjektif, aktifitas yang memerlukan ketelatenan, dan tidak ada rumus atau sistem baku yang mengaturnya (Sheldon, 1988:245).

Ellis (1997:37) menegaskan evaluasi retrospektif diperlukan sebagai jalan tengah. Evaluator bisa menentukan materi yang dievaluasi dilengkapi dengan feedback dan keputusan apakah materi tersebut bisa digunakan lagi atau ditinggalkan. Evaluasi retrospektif berfungsi sebagai alat uji validitas sehingga evaluasi juga memberikan petunjuk apakah instrumen yang digunakan tersebut bisa diperbaiki untuk keperluan selanjutnya.

Selain itu, Ellis (1997) memperkenalkan juga istilah evaluasi makro dan evaluasi mikro. Evaluasi makro menunjukkan penilaian apakah seluruh materi sudah bekerja dengan baik. Evaluasi mikro menunjukkan guru memilih salah satu bagian atau salah satu tugas yang disukai untuk dianalisis secara mendalam. Evaluasi mikro bisa menjadi bagian dari evaluasi makro, atau berdiri sendiri sebagai analisis utama evaluasi buku teks.

McDonough & Shaw (1993:75) membagi evaluasi buku teks secara eksternal dan internal. Secara eksternal, buku dinilai berdasarkan penilaian sekilas dari tampilan luar buku. Evaluasi diarahkan untuk melihat sampul, pendahuluan, daftar isi, *layout* buku, tahun penerbitan, gambar, dan kelengkapan. Penilaian sekilas kemudian dilanjutkan ke penilaian mendalam dari aspek internal. Penilaian ditujukan untuk melihat kesesuaian aspek

eksternal dan isi buku. Aspek yang dinilai ialah: penyajian skills, pengurutan dan penahapan materi, kealamiahn materi, hubungan latihan dengan susunan isi, dan sejauh mana buku memberi keleluasaan siswa dan guru menggunakan strategi belajar.

Menurut Breen & Candlin (1987:13) evaluasi buku terdiri dari dua fase. Fase pertama diarahkan untuk melihat aspek umum buku teks. Fokus penilaian meliputi: (1) apa tujuan dan isi materi buku?, (2) siswa diharapkan melakukan apa?, (3) apa yang harus dilakukan guru?, dan (4) apa fungsi buku sebagai sumber belajar dalam kelas?. Fase kedua penilai mengkaji kegiatan belajar siswa dan proses mengajar yang menjadikan siswa berhasil menguasai materi. Penilaian dipandu dengan pertanyaan: (1) kebutuhan dan *interest* siswa, (2) pendekatan belajar siswa, dan (3) proses pembelajaran dalam kelas.

Cunningsworth (1995:1-2) membagi evaluasi buku ke dalam *impressionistic evaluation* (selintas) dan *in-depth evaluation* (mendalam). Penilaian *impressionistic* dilakukan dengan mengamati sampul buku, mencari keunggulan dan kelemahan buku. Penilaian *impressionistic* secara cepat memberi kesan terhadap desain dan struktur buku teks, seberapa menarik sampul buku, materi tambahan apa yang disajikan, dan bagaimana urutan isi buku. Penilaian didasarkan pada daftar cek yang secara rinci menilai fungsi bahasa untuk pembelajar. Bahasa dibagi ke dalam unit dan subunit dan aspek fonologi seperti *vocabulary*, *grammar*, *discourse* untuk menentukan tingkat kesulitan materi.

Implementasi evaluasi buku teks dilakukan dalam tiga tahap: *pre-use*, *while-in-use*, dan *after-use* secara berkesinambungan. *Pre-use evaluation* membantu menentukan proses pemilihan buku teks melalui kesan awal dan bagaimana

buku tersebut akan digunakan dalam kelas. *While-in-use evaluation* membantu menguji kesesuaian buku teks melalui observasi ketika buku tersebut digunakan di dalam kelas. *Post-use evaluation* membantu melihat secara komprehensif implikasi penggunaan buku dalam jangka pendek dan jangka panjang (McGrath, 2002:63). Tujuan evaluasi buku ialah agar guru mengetahui secara mendasar keunggulan dan kelemahan buku teks tersebut. Penilaian buku teks bukanlah aktifitas sekali tempuh. Keberhasilan atau kegagalan penggunaan buku hanya bisa diketahui selama dan setelah buku tersebut digunakan di kelas dalam kurun waktu tertentu (Sheldon, 1988:245).

Cunningsworth (1995) mengemukakan, penilaian *impressionistic* dilakukan dengan teknik mengamati secara cepat sampul buku, dan mencari keunggulan dan kelemahan buku. Penilaian *impressionistic* bisa secara cepat memberi kesan terhadap design dan struktur buku teks, seperti seberapa menarik sampul buku, materi tambahan apa yang disajikan, dan bagaimana urutan isi buku. Format penilaian sekilas model Cunningsworth (1995) disajikan dalam Tabel 7.1 berikut.

Tabel 7.1. Penilaian Umum (Cunningsworth, 1995)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Sampul dan Judul	
2	Cakupan isi setiap bab/unit dalam buku sesuai dengan tema dalam silabus	
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan dalam setiap bab/unit	
4	Pengorganisasian isi bab, sub-bab dan latihan setiap unit	
5	Tata letak dan pengetikan	
	Rerata	

Rentangan skor

- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 1. 85-100 | A | Baik sekali |
| 2. 76-84 | B | Baik |
| 3. 66-75 | C | Sedang |
| 4. 56-65 | D | Kurang |
| 5. 10-55 | E | Kurang sekali |

Evaluasi mendalam dilakukan berikutnya untuk memperoleh informasi rinci mengenai berbagai item dalam buku, seperti bagaimana latihan menjabarkan silabus dan kebutuhan pembelajar. Penilaian mendalam bisa dilakukan dengan cara memilih satu atau dua bab dalam buku dan meneliti kesesuaian skills dan aktifitas belajar dalam setiap unit (Cunningsworth, 1995:2; McDonough & Shaw, 1993). Tabel 7.2 berikut menyajikan *checklist* untuk penilaian mendalam dari Cunningsworth (1995).

Tabel 7.2 Format Penilaian Mendalam Isi Buku
(Cunningworth, 1995)

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian Aims (Tujuan Umum/SK) dengan isi tiap bab	
2	Kesesuaian Objectives (Tujuan Khusus/ KD) dengan isi tiap bab/unit	
3	Design & Organization penyajian bab dan sub-bab	
4	Kesesuaian skills yang dikembangkan dalam setiap bab dan keseluruhan isi buku	
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	
	Rerata	

Rentangan skor

- | | | |
|-----------|---|-------------|
| 1. 85-100 | A | Baik sekali |
| 2. 76-84 | B | Baik |
| 3. 66-75 | C | Sedang |

4. 56-65	D	Kurang
5. 10-55	E	Kurang sekali

D. Checklist untuk Evaluasi Buku Teks

Sejauh ini, evaluasi buku teks selalu mengandalkan checklist yang dikembangkan para ahli yang dianggap memiliki validitas tinggi. Karena itu, sepantasnya jika perhatian terhadap evaluasi buku juga diarahkan untuk mengkaji checklist yang dikembangkan para ahli tersebut. Checklist evaluasi buku teks di sini ialah instrumen yang berisi gambaran mengenai materi ajar yang baik dan berhasil diajarkan. Berdasarkan gambaran tersebut, evaluator bisa menilai sendiri buku yang sedang dievaluasi.

Checklist evaluasi buku yang disajikan di sini dikutip dari: Cunningsworth (1984), Breen & Candlin (1987); Sheldon (1988), Skierso (1991), McDonough & Shaw (1993), Chambers (1997), Ellis (1997), McGrath (2002), Tomlinson (2003).

Cunningsworths (1984) telah menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hubungan antara materi, tujuan pembelajaran dengan kebutuhan pembelajar dan proses belajar.

Sheldon (1988) mengembangkan checklist untuk mengevaluasi seluruh aspek isi buku termasuk grafik, karakteristik tampilan, otentisitas dan fleksibilitas.

Skierso (1991) mengembangkan checklist evaluasi buku teks dengan menyorot hal berikut:

- 1) Data bibliografi
- 2) Tujuan umum dan tujuan khusus (*aim & goal*)
- 3) Pokok bahasan
- 4) Kosa kata
- 5) Grammar

- 6) Latihan dan aktifitas
- 7) Layout buku
- 8) Tampilan fisik buku

Cunningsworth (1995) menyusun checklist mirip dengan Skierso, yaitu:

- 1) Tujuan dan pendekatan
- 2) Design dan organisasi
- 3) Isi kebahasaan
- 4) Skill
- 5) Topik
- 6) Metodologi
- 7) Pertimbangan praktis

Dari sekian banyak checklist, Huang (2011) telah meringkas isi dan cakupan aspek yang dievaluasi berdasarkan 18 jenis checklist yang diterbitkan sejak 1970. Huang membuat katagorisasi isi checklist ke dalam 13 kriteria yang mencakup semua hal yang harus dilakukan guru dalam membuat evaluasi buku teks, berikut ini:

- 1) Isi dan situasi pembelajaran
- 2) Keotentikan materi
- 3) Sensitifitas terhadap isu sosio-budaya
- 4) Organisasi materi
- 5) Metodologi
- 6) Isi buku
- 7) Tujuan pembelajaran
- 8) Tugas (latihan, aktivitas, dll)
- 9) Pembelajaran mandiri
- 10) Materi pendukung
- 11) Design visual
- 12) Hal-hal Praktis

13) Kualitas buku

Aspek lain untuk pertimbangan evaluasi buku dikemukakan oleh Gretchen (2003) berikut:

- 1) Up to date (diterbitkan 10 tahun terakhir)
- 2) Mempertimbangkan aspek linguistik dan perbedaan budaya pembelajar
- 3) Layout, format, ukuran huruf sesuai dengan karakteristik siswa
- 4) Visual dan grafis sesuai dengan orang dewasa dan sensitive terhadap budaya
- 5) Jika berbentuk rekaman, suara dan gambar jelas, otentik dan sesuai
- 6) Materi bisa digunakan untuk berbagai jenis gaya belajar
- 7) Materi bisa digunakan untuk strategi belajar kelompok
- 8) Materi berisi latihan yang bisa menampung pengalaman dan isi pengetahuan masa lalu siswa

E. Kriteria Evaluasi Buku Teks

Evaluasi buku teks memerlukan rumusan kriteria yang cermat karena variabel dalam evaluasi buku teks sangat kompleks. Untuk itu, faktor pertama yang harus dilakukan ialah menentukan kriteria yang sesuai.

Grant (1987:119-120) mengusulkan tiga langkah evaluasi, yaitu: evaluasi awal, evaluasi mendalam, dan evaluasi saat digunakan. Grant menggunakan istilah tes **CATALYST** yang merupakan singkatan dari 8 kata, berikut:

1. Communicative?

Apakah buku teks komunikatif? Pertanyaan ini bertujuan menjawab apakah setelah menggunakan buku ini siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

2. Aims?

Apakah buku teks sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus?

3. Teachable?

Apakah buku bisa diajarkan? Apakah buku mudah dipakai, disusun secara baik, dan mudah diperoleh di sekitar pembelajar?

4. Available Adds-ons?

Apakah buku dilengkapi dengan materi pendukung seperti petunjuk untuk guru, buku kerja, rekaman, dll?

5. Level?

Apakah level buku sesuai dengan kemampuan siswa?

6. Your impression?

Bagaimana kesan guru terhadap keseluruhan bahan ajar dalam buku?

7. Student interest?

Apakah siswa menganggap buku tersebut menarik?

8. Tried and tested?

Apakah buku telah diujicobakan di kelas? Di mana? Oleh siapa? Bagaimana hasilnya? Bagaimana Anda mengetahui?

Selanjutnya, Grant (1987) menyarankan penggunaan tiga bagian angket untuk melacak kesesuaian antara (1) buku dengan kebutuhan siswa, (2) buku dengan kebutuhan guru, dan (3) buku dengan silabus.

Pertama, kesesuaian kebutuhan siswa terdiri dari 10 pertanyaan, yaitu: (1) kemenarikan buku, (2) tingkat kesulitan,

(3) panjang halaman, (4) tampilan buku, (5) materi otentik, (6) ketercukupan kebutuhan siswa, (7) sensitive terhadap budaya, (8) input bahasa sesuai kemampuan siswa, (9) latihan cukup, dan (10) skill dan materi komunikatif. *Kedua*, kesesuaian buku dengan kebutuhan guru, meliputi: (1) isi dan layout buku, (2) kejelasan dan ada tidaknya petunjuk untuk guru, (3) kemudahan diadaptasi pendekatan pembelajaran sewaktu digunakan, (4) waktu persiapan penggunaan buku, dan (5) ketersediaan bahan pendukung atau halaman mengerjakan latihan. *Ketiga*, kesesuaian dengan tujuan, mencakup: (1) cakupan aspek bahasa, (2) organisasi dan urutan isi buku, (3) kesesuaian aktifitas belajar dengan metodologi buku, (4) penyajian materi ujian, dan (5) latihan ujian.

McDonough & Saw (1993:66) mengusulkan model evaluasi eksternal dan internal. Kriteria eksternal ialah evaluasi buku yang didasarkan pada pemakai buku, level penguasaan, konteks, presentasi dan organisasi unit dalam buku, dan pendapat penulis mengenai makna bahasa dan metodologinya. Adapun kriteria internal mencakup: penyajian skills, urutan dan pemeringkatan materi, kesesuaian skills membaca, menulis, menyimak, berbicara dengan materi otentik, hubungan antara teks, latihan dan apa yang sebenarnya diajarkan dalam teks; kesesuaian materi untuk berbagai jenis gaya belajar; kesesuaian untuk belajar mandiri dan pengembangan belajar otonom siswa; keseimbangan materi untuk guru dan siswa.

Garinger (2001) menawarkan model evaluasi praktis yang terdiri dari dua bagian: Pertimbangan Praktis dan Pertimbangan Kebahasaan. Pertimbangan praktis mengacu pada: ketersediaan buku untuk guru dan siswa, kejelasan layout dan karakteristik tampilan buku, dan sensitifitas budaya. Pertimbangan bahasa meliputi: materi otentik, materi bervariasi,

urutan dan gradasi materi, keseimbangan antara latihan terbimbing dengan latihan mandiri, dan kejelasan bagi pengguna.

Breen & Candlin (1987) menyajikan kriteria dua fase. Pertanyaan untuk fase pertama mencakup: kegunaan materi terkait dengan tujuan, isi, materi untuk guru dan siswa, dan fungsi buku sebagai sumber belajar. Pertanyaan fase kedua meliputi: kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan minat siswa, pendekatan belajar siswa, dan pendekatan mengajar guru.

Ellis dan Ellis (1987:94) menyarankan tiga kriteria evaluasi buku teks, yaitu: relevansi, aksesibilitas, dan kohesi. Relevansi mencakup penanda yang cepat nampak (judul, sirahan, foto), audiens (variasi design yang cukup untuk menarik minat pembelajar), ilustrasi dan foto bagi pembelajar, kepadatan dan variasi teks, warna, dan kesesuaian dengan kondisi lapangan. Aksesabilitas dievaluasi berdasarkan kejelasan teks, kualitas produksi, layout, visual dan design buku yang bersahabat. Kohesi terkait dengan penyajian visual dan layout isi. Kohesi menuntut keseragaman format halaman dalam setiap unit, penggunaan warna, tipografi dan konvensi design yang diadopsi dalam bahan ajar.

Sheldon (1988) mengusulkan criteria berikut: ketersediaan, aksesibilitas unit dan latihan, keterkaitan antar unit, definisi, layout dan grafik, seleksi dan pemeringkatan materi, karakteristik tampilan, kesesuaian, keotentikan materi, ketercukupan latihan dan aktifitas, praktik dan revisi, bias budaya, validitas, fleksibilitas, petunjuk penggunaan dan harga buku.

Hutchinson dan Waters (1987) mengusulkan model evaluasi yang mempertemukan proses, kriteria baku, analisis subjektif, dan penggabungan analisis objektif. Checklist

mempertemukan antara: audiens, tujuan, isi, metodologi, dan criteria lain. Pertanyaan dibagi menjadi lima bagian: *pertama*, pertanyaan menyangkut pembelajar, yaitu: usia, jenis kelamin, kebangsaan, jenis pekerjaan atau program studi jika mahasiswa, latar belakang bahasa, dan minat; *kedua*, pertanyaan mengenai tujuan dan materi ajar; *ketiga*, pertanyaan mengenai skills, jenis teks, pokok bahasan, organisasi isi, dan urutan penyajian isi; *keempat*, menanyakan metodologi yang mencakup: teori belajar, sikap pembelajar, harapan dari penerapan teori belajar yang digunakan, latihan dan tugas, teknik pembelajaran, media, petunjuk penggunaan buku, materi pendukung; *kelima*, harga buku dan ketersediaan bahan ajar.

Skierso (1991) mengajukan kriteria berupa data biografi (kualifikasi penulis), tujuan umum dan tujuan khusus, latihan dan aktifitas, layout dan tampilan, tampilan umum, latihan tambahan untuk setiap skill, metodologi, petunjuk pengajaran, dan informasi latar kebahasaan.

Data biografi mengungkap kualifikasi penulis, ketersediaan materi pendukung, kelengkapan, kualitas materi pendukung, dan harga buku. Tujuan pembelajaran dievaluasi berdasarkan kesesuaian antara program studi pembelajar dengan tujuan pelajar, silabus, keseluruhan tujuan pembelajaran dan kelayakan. Pokok bahasan dievaluasi berdasarkan kecocokan dengan minat, teks bacaan, variasi teks, peringkat isi, akurasi isi, keotentikan, dan integrasi budaya.

Grammar dievaluasi berdasarkan jumlah dan kesesuaiannya, akurasi, kejelasan, kelengkapan dan kebermaknaan dalam konteks. Kosa kata dievaluasi menurut kesesuaian jumlah kata yang diperlukan, kesesuaian kata dengan konteks, tingkat kesulitan teks, urutan penyajian, latihan dan

pengulangan, kesesuaian dengan panjang-pendeknya kalimat, dan aspek budaya.

Bagian berikutnya ialah latihan dan aktifitas kelas. Evaluasi dilakukan terkait dengan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dalam silabus, keterpenuhan tujuan belajar siswa, keefektifan, komunikasi, pengembangan kemampuan komunikatif, partisipasi aktif, mendorong berpikir kritis, kejelasan perintah, bebas stereotype, pengembangan skill dan review.

Bagian terakhir dari checklist Skierso (1991) menguji keefektifan layout dan tampilan fisik buku. Evaluasi dilakukan terhadap: buku dengan motivasi, kesesuaian dengan waktu, kejelasan organisasi dan fungsi, keefektifan penyajian, keterkaitan dan integrasi, bebas stereotype, akurasi keotentikan materi, kesesuaian secara seni, kejelasan dan kesederhanaan ilustrai dan atmosphere motivasi.

F. Kriteria Umum Buku Teks

Kriteria buku teks yang dikemukakan di atas mengacu pada usulan para ahli yang dirumuskan dalam checklist. Kriteria berikut ini, dikutip dari hasil penelitian Sarem, Hamidi & Mahmoudie (2013) yang menyarikan kriteria dari checklist yang sudah dikemukakan sebelumnya.

Sarem, Hamidi & Mahmoudie (2013) mengusulkan tujuh kriteria umum yang harus dipenuhi dalam sebuah buku, yaitu:

- 1) Relevansi antara bahan ajar dengan kebutuhan dan minat pembelajar.
- 2) Kecukupan materi untuk mempertemukan dan menukung pengembangan tujuan pembelajaran
- 3) Kesenambungan dan keberlanjutan antara bahan ajar dan keterkaitan antara bahan ajar dengan bidang keahlian pembelajar.

- 4) Kontribusi materi dalam mendorong pembelajar melalui cara pandang yang berbeda.
- 5) Kecukupan waktu yang disediakan untuk mempelajari bahan ajar.
- 6) Kejelasan perintah
- 7) Kesempatan untuk melakukan evaluasi secara mandiri

Adapun komponen penting evaluasi buku, dijabarkan berikut ini, dikutip dari hasil penelitian Sarem, Hamidi, Mahmoudie (2013).

1. Seleksi dan Organisasi Isi

Seleksi dan organisasi isi memerlukan tiga kata kunci: sekuensi, kesinambungan, dan integrasi materi. *Sequence* menunjukkan kesinambungan perkembangan dan pemahaman. Menurut Ornstein & Hunkins (1998:110) pengalaman belajar dikembangkan dari pengalaman sebelumnya dan berkembang meluas serta mendalam untuk menguasai permasalahan terkait. Implikasinya, materi harus disusun dari yang sederhana dan dikenal menuju yang kompleks dan kurang dikenal (Breen & Candlin (1987).

Continuity menunjukkan hubungan antara bagian sebelumnya dan berikutnya dalam bahan ajar. Dalam bahan ajar bahasa, dianjurkan agar materi bersifat kerkelanjutan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut. Adapun *integration* berarti materi *reading, writing, listening* dan *speaking* harus saling terkait; ketika belajar *speaking*, pembelajar harus berkesempatan menggunakannya dalam *reading, writing, dan listening* (Mc Donough & Shaw 1993:201). Pembelajaran skill terintegrasi mendorong pembelajar lebih komunikatif dan mandiri. Pembelajar memperoleh pemahaman lebih mendalam, lebih termotivasi.

2. Level

Level menunjukkan kesesuaian antara isi buku dengan kemampuan siswa. Buku teks akan bisa digunakan oleh siswa apabila terdapat kesesuaian antara tingkat kesulitan grammar, kosa kata, teks bacaan, latihan dan aktifitas dengan kompetensi dan kemampuan berbahasa pembelajar.

3. Tampilan Fisik

Tampilan fisik buku berpengaruh pada perhatian dan motivasi pembelajar untuk mempelajari. Tampilan fisik buku bisa mempengaruhi minat, perhatian, dan rasa ingin tahu. Tampilan fisik diwujudkan dalam bentuk penyajian yang menarik, warna, gambar, foto, kartun, tabel, dan bagan. Semua tampilan tersebut harus menarik dan bukan sekadar dekorasi saja.

4. Isi Bahan Ajar

Content, atau '*subject matter*' ialah pokok bahasan atau topik dalam buku. Menurut Skierso (1991) *subject matters* berisi topik dan isi. Penyajiannya berupa pertanyaan, jenis teks, dialog, catatan, lagu, puisi, surat, artikel atau esai yang dimuat dalam buku teks. Isi harus memenuhi kriteria otentik, up to date.

5. Latihan dan Aktifitas

Latihan dan aktifitas harus disusun secara cukup, bervariasi, bertahap dan menarik agar siswa termotivasi. Latihan dan aktifitas harus mendorong siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajarinya.

6. Vocabulary dan Grammar

Materi kosa kata harus disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dilakukan melalui aktifitas

pembelajaran yang beragam baik secara terstruktur, bebas atau belajar mandiri. Cunningsworth (1995:41) mengajukan kriteria evaluasi kosa kata sebagai berikut:

- 1) Apakah materi kosa kata merupakan materi utama dalam pelajaran?
- 2) Berapa banyak kosa kata yang diajarkan?
- 3) Apakah terdapat prinsip dasar pemilihan kosa kata yang digunakan?
- 4) Apakah ada perbedaan antara kosa kata aktif, kosa kata pasif dan kosa kata dalam kelas?
- 5) Apakah materi membuat siswa mampu mengembangkan kosa katanya sendiri secara mandiri menggunakan gaya belajarnya sendiri?

Selanjutnya, materi grammar harus mendorong pembelajar mengembangkan kalimat sendiri berdasarkan grammar yang sudah dipelajari, distribusi materi grammar dan kosa kata hendaknya seimbang dalam setiap unit, grammar sebagai unit linguistik diuraikan secara kontekstual dalam teks dan dalam praktik. Cunningsworth (1995:32) mengajukan saran berikut:

- 1) Topik grammar apa yang diajarkan? Apakah topik tersebut berkaitan dengan kebutuhan pembelajar?
- 2) Apakah grammar disajikan dalam unit yang cukup kecil agar mudah dipahami?
- 3) Apakah ada penekanan pada penggunaan makna (language use)?
- 4) Apakah ada penekanan pada penggunaan bentuk (language usage/form)?
- 5) Bagaimana keseimbangan antara use dan form?

- 6) Apakah materi grammar baru diperkenalkan dengan dikaitkan dan dikontraskan dengan materi yang sudah dikenal sebelumnya?
- 7) Di mana bentuk gramatika memiliki lebih dari satu makna (mis. Present tense) yang memiliki makna relevan diajarkan?

7. Kejelasan Perintah

Kejelasan perintah harus dibuat untuk setiap latihan, aktifitas dan teks dan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mereka mudah memahami. Perintah yang tidak jelas dan kompleks bisa menyebabkan siswa tidak paham dan menurunkan motivasi belajar.

8. Materi Pendukung/Sumber Belajar Tambahan

Materi pendukung seperti *workbook*, atau materi yang bisa diakses sendiri oleh siswa, harus jelas dan jumlahnya harus cukup untuk bahan latihan dan mendorong siswa melakukan review pendalaman materi setiap minggu.

9. Mengembangkan Belajar Mandiri

Buku juga harus mendorong siswa untuk belajar mandiri. Nunan (1997:195) menyebutkan ada lima hal yang bisa mendorong siswa belajar mandiri, yaitu: kesadaran, keterlibatan, intervensi, kreatifitas, dan renungan. Bentuk pembelajaran mandiri meliputi: siswa menyadari tujuan belajar dan materi yang ada dalam buku, siswa memilih sendiri tujuan pembelajaran yang dipelajari, siswa diajak memodifikasi dan mengadaptasi tujuan belajarnya, siswa merenungkan proses belajar dan mengaitkan antara materi dengan tujuan belajar.

10. Pertimbangan Perbedaan Gaya Belajar

Perbedaan gaya belajar juga harus diperhatikan dan dituangkan dalam isi buku terutama untuk buku berbasis pembelajar. Aktifitas harus bervariasi, untuk memberi kesempatan pembelajar dengan gaya visual, auditory, kinestetik, *independent* dan *dependent learning styles*.

11. Petunjuk untuk Guru/Manuals

Petunjuk penggunaan buku atau Manual dianggap sangat penting karena bisa mempengaruhi bagaimana materi diajarkan. Manual yang baik harus memberi petunjuk bagaimana menggunakan buku tersebut secara baik, perencanaan pembelajaran tiap unit, dan kunci latihan. Cunningsworth (1995) menjelaskan Manual harus mencakup: petunjuk prinsip perkuliahan, tujuan perkuliahan, seleksi materi dan isi, menjelaskan rasional metodologi, dan petunjuk praktis bagaimana menggunakan buku.

Bab 8

Prosedur Pengembangan Buku Teks

Prosedur didefinisikan sebagai rangkaian langkah-langkah formal atau baku yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Prosedur berisi langkah umum dan langkah khusus untuk mencapai tujuan. Jadi, prosedur pengembangan buku teks maksudnya langkah baku dan formal yang harus dilakukan dalam menulis buku teks. Prosedur pengembangan buku teks dalam bagian ini menguraikan proses merancang penulisan buku dan proses penulisan buku teks.

A. Pengembangan Buku Teks

Depdiknas (2003) menjelaskan penulis buku dapat memperoleh ide dari berbagai cara, misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus Oxford: "*Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*". Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, dan isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya (Depdiknas, 2003).

Sebelum menulis buku, penulis harus menetapkan kerangka teori yang berisi berbagai aspek untuk mengontrol relevansi seluruh bagian dari buku tersebut dengan kebutuhan kelas. Aspek dimaksud meliputi persyaratan untuk menyajikan penampilan buku secara baik, yaitu pengetikan, mutu cetakan, tata letak, ilustrasi gambar, setting gambar, binding kertas, dan sampul. Selanjutnya, penulis juga harus memilih materi yang bagus, metode yang baik untuk menyajikan materi, tema yang relevan dengan topik, dan latihan yang sesuai. Setelah hal-hal tersebut diperoleh, penulis bisa memulai menulis buku karena penulis sudah memiliki instrumen yang cukup.

B. Prinsip Pengembangan Buku

Coffin (1999:22) mengemukakan empat prinsip dalam pengembangan buku, yaitu (1) bahasa yang dipelajari, (2) metodologi, (3) aktifitas pembelajaran, dan (4) evaluasi. Dalam belajar bahasa, pembelajar harus ditunjukkan secara eksplisit dan sadar apa yang akan dipelajari. Informasi tersebut harus terintegrasi dengan teknik belajar apa yang harus digunakan agar pembelajar bisa menguasai bahan. Metode belajar yang digunakan ialah pendekatan berpusat pada pembelajar. Pendekatan ini melibatkan pembelajar pada setiap tahap pelajaran dan mendorong mereka agar mampu belajar mandiri yang harus dicapai tahap demi tahap.

Terkait dengan yang dikemukakan Coffin (1999) terdapat pendekatan lain yang relevan, yaitu: pendekatan pemahaman isi (*content comprehension approach*) dan pendekatan komunikatif. Menurut Hudson (1991:78) pendekatan pemahaman isi memberi penekanan pembelajaran pada proses memahami isi teks. Aktifitas pembelajaran diarahkan pada perilaku belajar dan interaksi dengan teks. Untuk menerapkan pendekatan pemahaman isi, Hudson (1991) menyarankan penggunaan (1)

bahan otentik, (2) teks berbasis isi, dan (3) tujuan pembelajaran. Teks otentik menuntut pembelajar untuk memberikan respon yang otentik juga. Pembelajar bisa menggunakan strategi metakognitif untuk memproses pemahamannya dan pembelajar bisa menentukan proses otentik di dunia nyata. Materi tematik relevan dengan isu dan topik yang sedang hangat. Selain itu, materi tematik memungkinkan pembelajar memahami bahan yang sudah dikuasai sebelumnya. Variasi tujuan pembelajaran memungkinkan bahan ajar berupa teks dibahas dari beberapa sudut pandang, seperti: gramatika, kosa kata, struktur retorika dan pemahaman.

Pendekatan kedua dalam pemahaman buku teks ialah pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan ini pembelajaran ditekankan pada penguasaan beberapa kompetensi berbahasa. Canale dan Swain (1980) mengelompokkan kompetensi bahasa ke dalam empat jenis: (1) kompetensi gramatika, penguasaan terhadap aturan-aturan kebahasaan, (2) kompetensi wacana, penguasaan terhadap penggunaan wacana termasuk di dalamnya pengetahuan menggunakan fonologi, morfologi, sintaksis, kalimat, dan semantik, (3) kompetensi sosio-linguistik, yaitu penguasaan aturan-aturan kebahasaan berkaitan dengan aturan-aturan sosial, dan (4) kompetensi strategik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya, misalnya berinisiatif, membatalkan persetujuan, membuka pembicaraan, mengakhiri percakapan.

Coffin (1999) menyarankan agar aktifitas pembelajaran dirancang untuk mendorong motivasi pembelajar dan terlibat dalam aktifitas intelektual yang menantang. Aktifitas pembelajaran karena itu bervariasi dalam bentuk dan tahapannya untuk setiap bahan ajar. Sebagian dirancang untuk dilaksanakan secara kelompok, secara individu, atau secara berpasangan dan guru bisa membuat variasi dalam bentuk pemancingan, analisis teks, *cloze* teks, dan menyusun ulang isi teks.

Dalam tahap evaluasi Coffin (1999) menjelaskan agar materi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimana seseorang bisa menjelaskan apakah tujuan pelajaran telah tercapai? Jawaban yang diharapkan bukan bagaimana mengetahui satu metode secara akurat menjawab pertanyaan dengan benar, melainkan tahapan yang bervariasi yang menjelaskan bagaimana proses dicapai.

Kriteria penulisan buku yang lain dikemukakan oleh Nunan (1988) dengan enam prinsip berikut.

Kriteria Nunan (1988) yang pertama ialah materi harus terkait dengan jelas dengan kurikulum. Untuk itu, penyusun buku haruslah (1) mengidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran, (2) menyusun daftar kebutuhan pembelajar sesuai dengan target penguasaan bahasa yang diperlukan, (3) mengintegrasikan tugas-tugas nyata tersebut dengan topik, situasi, dan *setting* yang mungkin ditemui, dan (4) mengembangkan desain materi untuk mengajar.

Kedua, materi harus otentik. Materi otentik tidak hanya semata-mata dikembangkan dari bahan pembelajaran bahasa, tetapi bisa diperoleh juga dari majalah, radio, brosur, pengumuman, siaran TV, atau pembicaraan nyata.

Ketiga, materi harus mendorong interaksi kelas. Untuk itu, materi bisa dirancang dikerjakan dalam bentuk kelompok, berpasangan, atau perorangan. Interaksi bisa terjadi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan teks, pembelajar dengan guru.

Keempat, materi harus memungkinkan pembelajar memfokuskan pada aspek formal atau aspek bahasa. Penekanan pembelajaran harus mengacu pada aspek kebermaknaan penggunaan bahasa dan pemecahan masalah jika pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami.

Kelima, materi harus memungkinkan pembelajar menggunakan *skill* bagaimana belajar. Untuk itu, pembelajar perlu diberi kesempatan untuk mengevaluasi atau mengoreksi penampilan pembelajar lain dan membandingkan dengan pekerjaan sendiri kemudian membahasnya bersama-sama untuk mengetahui jenis permasalahan dan strategi meningkatkan kosa kata.

Keenam, materi harus mendorong pembelajar menerapkan *skill* keahsaannya di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meminta pembelajar mengisi formulir, menukar uang di bank, dsb. Cara lain yang juga cukup bagus ialah meminta pembelajar menulis *diary* atau melaporkan suatu aktifitas di luar kelas.

Kriteria penetapan buku yang baik juga merujuk pendapat Ur (1996:185) yang mencakup 19 kriteria berikut.

1. Tujuan dituliskan dengan jelas pada pendahuluan dan diterapkan dalam materi.
2. Pendekatan diterima oleh masyarakat pendidikan dan masyarakat umum.
3. *Layout* menarik dan hasil cetakan mudah dibaca.
4. Tersedia bahan visual yang sesuai.
5. Topik dan tugas menaik.
6. Topik dan tugas bervariasi sehingga sesuai dengan level pembelajar yang berbeda-beda, gaya belajar, dan minat.
7. Perintahnya jelas.
8. Memiliki cakupan silabus yang sistematis.
9. Isi disusun secara rinci dan bertingkat (sekuensi disusun berdasar tingkat kesulitan).
10. Direview secara periodik dan ada bagian tes.
11. Terdiri dari banyak penggunaan bahasa yang kontekstual.
12. Terdapat latihan pengucapan dan penjelasannya.

13. Terdapat penjelasan kosa kata yang bagus dan cukup latihan.
14. Terdapat penyajian topik *grammar* dan latihannya.
15. Terdapat latihan penguasaan empat skill.
16. Mendorong pembelajar untuk mengembangkan strategi sendiri untuk belajar mandiri.
17. Terdapat petunjuk bagi guru; tidak terlalu berat mempersiapkan.
18. Tersedia kaset untuk audio.
19. Tersedia secara lokal.

C. Prosedur Teknis Pengembangan Buku Teks

Prosedur teknis pengembangan buku teks maksudnya langkah teknis penulisan buku teks. Uraian dalam bagian ini didasarkan pada pandangan Penny Ur (2009) dan Pedoman Teknik Penulisan Buku dari Depdiknas (2006). Kedua patokan tersebut mendasarkan pada teknik pengembangan buku teks berbasis kompetensi.

Dalam pembelajaran bahasa, buku teks merupakan sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995:42). Buku teks menyajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan berbahasa dan berisi unit-unit materi ajar. Aktifitas belajar dalam buku teks meliputi kegiatan dan pelatihan seperti membaca teks, menganalisis teks, mendiskusikan isi teks, dan merefleksi.

Ur (2009:193) memberikan petunjuk pengembangan buku teks yang ditulis sendiri oleh guru. Petunjuk itu adalah (1) materi hendaknya ditulis dengan rapi dan bersih; (2) materi dimulai dengan instruksi yang singkat dan jelas, serta disertai contoh; (3) agar materi lebih jelas dan menarik, harus menggunakan tata letak, ilustrasi, dan gambar yang seimbang dan bervariasi; (4) tugas-tugas disampaikan dengan cukup jelas

7

untuk dapat dipahami sendiri oleh peserta didik. Hyland (2007:92) menambahkan dalam mengembangkan buku teks bahasa harus memperhatikan keotentikan contoh teks yang disajikan.

Prosedur teknis pengembangan buku teks menurut hasil penelusuran literatur meliputi tiga hal: prinsip pengembangan konsep, prinsip penyusunan standar mutu, dan prinsip teknis penulisan.

Pertama, prinsip pengembangan konsep ialah prinsip bagaimana buku secara umum harus dikembangkan. Depdiknas (2006:13-14) menjelaskan ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks, yaitu: *relevansi, konsistensi dan kecukupan*. *Prinsip relevansi* artinya keterkaitan, materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi yang ingin dicapai. *Prinsip konsistensi* artinya keajegan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam. *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi yang akan diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi standar sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Kedua, prinsip pengembangan standar mutu ialah penyusunan bahan dan tampilan buku sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga tertentu. Depdiknas (2006:15-17) menetapkan prosedur standar mutu dan prosedur teknis. Standar mutu buku teks meliputi empat hal, yaitu: (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau kegrafikan. Keempat kriteria tersebut disajikan dalam Tabel 8.1.

Tabel 8.1. Standar Kelayakan Buku Teks

No	Jenis Kelayakan	Deskriptor
A	Kelayakan Isi	<ol style="list-style-type: none">1. Kesesuaian dengan SK/KD2. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa3. Kesesuaian dengan bahan ajar4. Kebenaran substansi materi5. Bermanfaat menambah pengetahuan6. Kesesuaian dengan nilai moral, moralitas dan social
B	Kelayakan Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Keterbacaan2. Kejelasan informasi3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa4. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien
C	Kelayakan Sajian	<ol style="list-style-type: none">1. Kejelasan tujuan2. Urutan penyajian3. Pemberian motivasi4. Aktifitas (stimulus dan respon)5. Kelengkapan informasi
D	Kelayakan Kefrafikan	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan font (jenis dan ukuran huruf)2. Layout dan tata letak3. Ilustrasi, grafis, gambar, foto4. Desain tampilan

Sumber: <http://pba2011.blogspot.com>. Diunduh pada 29 Januari 2014.

Ketiga, prinsip teknis penulisan maksudnya langkah-langkah yang harus dijalankan untuk menulis isi buku sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan agar setiap unit disajikan secara konsisten. Teknis penulisan meliputi (1) langkah-langkah pengembangan unit dalam buku dan (2) penyusunan isi buku secara umum. Periksa Tabel 8.2.

Tabel 8.2. Langkah Pengembangan Isi Buku Teks

No	Urutan Langkah	Aktifitas
1	Langkah 1: Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis kurikulum2. Analisis sumber belajar3. Analisis karakteristik pembelajar4. Analisis karakteristik isi materi
2	Langkah 2: Menyusun peta bahan ajar	<ol style="list-style-type: none">1. Memilih bahan dan sumber bahan yang akan digunakan2. Menyesuaikan SK-KD dengan materi3. Menentukan jumlah bab, sub-bab, dan latihan dalam setiap unit4. Menyusun bab dan materi sesuai alokasi waktu dalam kurikulum
3	Langkah 3: Menyusun struktur buku teks	<ol style="list-style-type: none">1. Penentuan sistematika isi dan organisasi buku2. Penyusunan urutan bab, sub-bab, pokok bahasan,3. Memilih uraian konsep dan contoh4. Menyusun latihan5. Menentukan tingkat kesulitan dan urutan penyajian setiap bab
4	Langkah 4: Menulis draft buku teks	<ol style="list-style-type: none">1. Memilih dan menentukan bahan (pilih dan kumpulkan materi berdasarkan sumber bahan, perhatikan kebenaran, keaktualan materi, kebermkanaan, kelayakan, kemenatikan, dan kepentingan siswa.2. Menulis sistematika bab, sub-bab, pokok bahasan, uraian, latihan
5	Langkah 5: Pemantapan Isi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengecekan validitas materi2. Pengecekan sistematika3. Pengecekan bahasa4. Pengecekan tampilan tabel, gambar, ilustrasi
6	Langkah 6: Penilaian dan Revisi	<ol style="list-style-type: none">1. Penilaian oleh pakar2. Penilaian oleh teman sejawat3. Penilaian oleh pengguna buku (siswa)4. Revisi menurut masukan dan saran

Selanjutnya, organisasi isi buku dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Komponen isi buku secara umum disajikan pada Tabel 8.3.

Tabel 8.3. Struktur Isi Buku Teks Secara Umum

No	Bagian Isi Buku	Deskriptor
A	Bagian Depan	<ol style="list-style-type: none">1. Halaman cover, bersisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit.2. Halaman judul, berisi judul, pengarang/penulis, gambar sampul, tahun terbit, nama departemen3. Daftar isi, yang membuat, judul bab, sub bab, dan nomor halaman4. Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.
B	Bagian Isi	<ol style="list-style-type: none">1. Bab dan sub-bab2. Pokok bahasan dan uraiannya3. Paragraf dan pelengkapannya: tabel, bagan, ilustrasi4. Latihan dan rangkuman (jika perlu)
C	Bagian Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Daftar pustaka2. Lampiran3. Glosarium (jika ada), kata/istilah4. Indeks

D. Pengembangan Buku Teks Berbasis Kompetensi

Secara konseptual buku teks ialah bahan ajar cetak yang berisi kumpulan materi ajar dalam satu program yang digunakan sebagai materi ajar pokok pembelajaran. Buku teks berbasis kompetensi, dengan demikian ialah buku teks yang materi ajarnya disusun berdasarkan kompetensi. Buku teks berbasis kompetensi merupakan penjabaran dari Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

KBK mengukur hasil belajar dengan takaran kompetensi berbentuk standar kompetensi. Standar kompetensi dirinci ke

dalam unit-unit kompetensi yang disebut kompetensi dasar. Standar kompetensi bukan tujuan akhir belajar, tetapi standar minimal yang harus dicapai pembelajar. Tujuan akhir pembelajaran ialah *learning outcomes*. Sukmadinata (2002:96) menjelaskan PBK mencakup kurikulum, pembelajaran dan penilaian yang menekankan pada capaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi. KBK menekankan isi kurikulum berupa kompetensi, kecakapan dan keterampilan kerja dengan ciri utama capaian kompetensi minimal (standar kompetensi). Kompetensi tersebut merupakan gabungan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang dapat didemonstrasikan oleh pembelajar setelah mereka lulus.

Kompetensi yang ditunjukkan pembelajar sebagai hasil belajar harus dinilai oleh masyarakat, diterima dalam lapangan kerja atau bidang tertentu, dan memenuhi kualifikasi kinerja. Itulah *learning outcomes* (Depdiknas, 2008:71), yang di dalamnya terdapat kompetensi sebagai takaran hasil belajar.

Penulis menyimpulkan ciri PBK meliputi: tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi (*learning outcomes*), terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, bahan ajar disusun menurut jenis kompetensi, aktifitas belajar didasarkan pada pembelajaran berbasis tugas, dan evaluasi hasil belajar didasarkan pada penilaian otentik. Karakteristik PBK tersebut dituangkan ke dalam buku teks berbasis kompetensi. Jadi buku teks berbasis kompetensi ialah buku teks yang materinya disusun dan dikembangkan untuk pembelajaran yang berorientasi pada capaian kompetensi. Ciri kompetensi ialah:

- 1) Tujuan pembelajaran dituangkan dalam bentuk standar kompetensi atau *learning outcomes*.
- 2) Standar kompetensi dirinci ke dalam unit-unit kompetensi yang mencerminkan tahapan capaian kompetensi, yaitu kompetensi dasar.
- 3) Materi ajar diorganisasikan sesuai dengan jenis kompetensi

yang akan dicapai.

- 4) Materi ajar bersifat otentik dan kontekstual.
- 5) Materi ajar menjadi dasar pembelajaran berbasis tugas dan mendorong pembelajar untuk belajar mandiri.
- 6) Evaluasi hasil belajar mengacu pada penilaian otentik, misalnya portofolio, membuat ringkasan, menulis makalah, atau membuat komentar.

Adapun prosedur pengembangan buku teks berbasis kompetensi yang penulis kemukakan di sini mengikuti pola yang dikembangkan oleh Richards (2013:24). Proses pengembangan buku teks berbasis kompetensi dimulai dengan mengembangkan konteks, yaitu: *needs analysis*, tujuan pembelajaran dalam bentuk kompetensi atau *learning outcomes*, pengembangan kurikulum/silabus, dan persiapan menyusun buku teks. Bagan 2.1 menjelaskan prosedur pengembangan buku teks berbasis kompetensi (Richards, 2013:24-25), meliputi enam aspek, yaitu: (1) Mengidentifikasi target jenis tugas melalui *needs analysis*, (2) Merancang jenis tugas dalam kelas, (3) Menerapkan metodologi Pembelajaran Berbasis Tugas, (4) Mengidentifikasi jenis bahasa dan tuntutan belajar yang lain dalam tugas, dan (5) Menindaklanjuti dalam aktifitas kebahasaan.

Selanjutnya, prosedur pengembangan buku teks menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22/2006 terdiri dari 10 langkah, yaitu:

- 1) Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan; Memahami standar isi berarti memahami SK dan KD. Proses ini dimulai ketika menyusun silabus untuk memenuhi relevansi dan ketercukupan.
- 2) Mengidentifikasi jenis materi ajar berdasarkan standar isi dan standar kompetensi; bagan ini dilakukan agar penyusunan

materi bisa tepat sesuai dengan jenis materi yang akan disajikan.

- 3) Melakukan pemetaan materi; hasil identifikasi materi kemudian dipetakan menurut SK-KD, dan SKL (standar kompetensi lulusan) dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan penyusunan materi: hirarkis atau prosedural. Hirarkis maksudnya tingkat kesulitan materi disusun dari urutan terendah menuju sulit dan harus diajarkan dari yang mudah menuju sulit. Prosedural maksudnya beberapa materi bisa diajarkan bersamaan karena sifat materi satu merupakan pendukung atau pengayaan materi lainnya. Pemetaan dilakukan sejak penyusunan silabus yang di dalamnya juga terumuskan SK, KD dan indikator. Jika SK-KD dan indikator sudah tersusun bagus, pemetaan dilakukan hanya berdasarkan silabus saja.
- 4) Menetapkan bentuk penyajian; bentuk penyajian ialah format atau model bagaimana bahan ajar disajikan. Bentuk penyajian bisa ditentukan sesuai kebutuhan, misalnya buku teks, modul, diktat, bahan ajar, atau lembar informasi.
- 5) Menyusun kerangka penyajian; setelah itu pengembang menyusun kerangka atau organisasi penyajian materi. Kerangka penyajian meliputi jumlah bab, jenis latihan, tujuan pembelajaran, dan jenis instruksi sesuai dengan pemetaan SK-KD. Tahap ini meliputi juga proses mencocokkan kerangka bahan ajar dengan buku sumber untuk mendeskripsikan konsep dan isi; membuat draft awal, merevisi, mengujicobakan draft awal dan revisi naskah final.
- 6) Membaca buku sumber;
- 7) Menyusun draft awal
- 8) Merevisi atau menyunting draft
- 9) Mengujicobakan draft
- 10) Merevisi dan menulis naskah final.

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

Bab 9 Contoh Evaluasi Buku Teks¹

A. Pengantar

Contoh Evaluasi Buku Teks pada bagian ini dikutip dari Disertasi Doktor Bab IV. Analisis dilakukan menggunakan checklist dari Cuningsworth (1995). Buku yang dianalisis ialah Buku Teks untuk MKDU Bahasa Inggris yang digunakan di UNDIP, UNSOED, dan UNS. Tujuan analisis ialah untuk mengetahui kualitas buku teks berdasarkan kriteria analisis selintas dan analisis mendalam model Cuningsworth (1995).

B. Analisis Buku Teks Selintas dan Mendalam

Kualitas buku teks MKDU bahasa Inggris yang digunakan di UNDIP, UNSOED, dan UNS dianalisis melalui analisis selintas (*impressionistic overview*) dan analisis mendalam (*in-depth analysis*). Analisis selintas mengkaji: (1) sampul, (2) cakupan isi, (3) kegiatan belajar, (4) pengorganisasian isi buku, dan (5) tata letak. Analisis mendalam mencakup: (1) tujuan dan pendekatan, (2) rancangan organisasi, bahasa dan isi, (3) keterampilan berbahasa, dan (4) pertimbangan praktis. Ada tiga buku teks yang dianalisis, yaitu

¹ Bab ini diadaptasi dari Bab IV disertasi, berjudul: “*Buku Teks Bahasa Inggris Akademik Berbasis Kompetensi untuk Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris (Penelitian dan Pengembangan di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan DIY)*”, oleh Imroatus Solikhah (2014) Program Doktor UNS, Promotor I: Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd, Ko-Promotor I: Prof. Dr. Herman J. Wajulo, M.Pd, dan Ko-Promotor II: Prof. Dr. St. Y. Slamet.

yang digunakan di UNDIP, UNSOED, dan UNS. Periksa Tabel 9.1.

Tabel 9.1 Buku Teks Bahasa Inggris Yang Dianalisis

No	Judul Buku	Penulis	Edisi	PT
1	English for University Teaching (EUT)	Tim	1996	UNDIP
2	English for Students of Economic and Other Social Sciences (ESS)	Dra. Sri Wahyuni & Drs. Ashari	2009	Unsoed
3	English for Academic Purposes (EAP)	Riyadi Santoso, dkk.	2008	UNS

1. Buku Teks Bahasa Inggris di UNDIP

Buku teks MKDU Bahasa Inggris di UNDIP ialah *English for University Teaching* (1996) disingkat EUT. Analisis selintas dilakukan melalui kajian daftar isi buku seperti tampak pada tabel 9.2.

Tabel 9.2 Daftar Isi buku teks EUT UNDIP

No	Topik	Halaman
1	Borobudur and the Borobudur Tourist	1-10
2	Park	11-20
3	Myth of Ratu Kidul	21-28
4	Danish Furniture Industry Looking East	29-36
5	Bedaya and Srimpi	37-44
6	Man in Space	45-52
7	Japan's Declining Population	53-62
8	Cattle Droving	63-72
9	Food Preservation	73-80

10	Women's Role in Industrial Specialties	81-90
11	Arrested for Illegal Possession of Guns	91-100
12	New Apartment for Fishermen Air Pollution	101-133

Selanjutnya, analisis lima aspek penilaian umum buku teks EUT disajikan pada Tabel 9.3.

Tabel 9.3. Penilaian Umum Buku Teks EUT UNDIP

No	Aspek Yang Dinilai	English for University Teaching (EUT) UNDIP	Katagori
1	Sampul	-Cukup menarik -Penerbit Undip	Cukup
2	Cakupan Isi	-Terdapat tujuan pembelajaran -Fokus pada reading dan grammar -Ada latihan menjawab soal reading & grammar	Baik
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Bervariasi dari reading, vocabulary, grammar -Tidak ada pengembangan skill lainnya	Baik
4	Pengorganisasian	-Tertata baik -Menunjukkan sequence mudah ke sulit	Baik
5	Tata Letak	-Cukup menarik -Penyajian bab konsisten	Baik
		Simpulan	Baik

Data berikut ini menunjukkan hasil analisis khusus buku teks EUT UNDIP dari aspek tujuan umum, tujuan khusus,

desain dan organisasi, keterampilan berbahasa, kepraktisan dan keterjangkauan buku.

Tabel 9.4. Penilaian Mendalam Buku Teks EUT UNDIP

No	Aspek	EUT UNDIP	Katagori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan kemampuan membaca dan grammar	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/ KD)	-Pengembangan language functions -Memberi kemampuan dasar bahasa Inggris di universitas	Baik
3	Design & Organization	-Reading teks, teori grammar, dan latihan -Materi diurutkan menurut tingkat kesulitan	Baik
4	Skills	-Reading -Basic knowledge of English berupa grammar dan vocabulary	Baik
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, disediakan dosen, harga terjangkau	Baik
		Simpulan	Baik

a. Tujuan Umum

Tujuan umum EUT UNDIP diketahui dari penyajian menyeluruh isi buku, yaitu untuk pengembangan kemampuan membaca dan *grammar*. Tujuan umum tampak dari keseluruhan isi buku dan penyajian bab secara menyeluruh. Buku ini dikategorikan baik karena mencakup *reading*, *grammar* dan kosa kata.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam EUT UNDIP ialah: (1) pengembangan *language functions*, dan (2) mengembangkan kemampuan dasar bahasa Inggris. *Language functions* ialah penggunaan *grammar* dan contoh-contoh kalimat. Penyajian materi dimulai dengan teks bacaan kemudian uraian topik *grammar*. Tujuan khusus ini dikategorikan baik. Grammar dan *reading* merupakan kemampuan awal yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris.

c. Rancangan dan Organisasi

Materi EUT UNDIP menyajikan *reading* dan *grammar*. *Reading* dilengkapi dengan latihan soal, kosa kata baru, latihan, menjawab soal bacaan dan kosa kata. Grammar diikuti latihan soal dan latihan pengayaan. Materi diuraikan secara konsisten pada setiap bab dalam buku dan memenuhi syarat untuk sumber belajar mandiri. Materinya mendalam, runtut menurut tingkat kesulitannya, disertai latihan, dan konsisten penyajiannya sehingga rancangan dan organisasi isi EUT UNDIP dikategorikan baik.

d. Keterampilan Bahasa

EUT UNDIP menyajikan keterampilan *reading skills*. Komponen bahasa *basic knowledge of English* ialah *vocabulary* dan *grammar*. Meskipun hanya *reading skills* yang dikembangkan, isi buku dikemas dengan latihan terpadu antara *reading*, *grammar*, dan kosa kata. Penyajian ini dikategorikan baik.

e. Kepraktisan dan Keterjangkauan

EUT UNDIP dicetak di percetakan UNDIP dan diedarkan untuk seluruh mahasiswa. Harga buku terjangkau untuk setiap mahasiswa. Kepraktisan dan keterjangkauan seperti ini dikategorikan baik sekali.

2. Buku Teks Bahasa Inggris di UNSOED

Buku teks yang digunakan di UNSOED ialah *English for Students of Economics and Other Social Sciences*, disingkat ESS UNSOED. Buku dicetak oleh Penerbit UNSOED Purwokerto dan ditulis pada 1998 oleh dosen UNSOED Dra. Sri Wahyuni dan Drs. Ashari. Buku berisi 14 unit. Daftar isi buku disajikan pada Tabel 9.5 dan hasil penilaian selintas disajikan pada Tabel 9.6.

- 1) Halaman sampul ESS tergolong cukup menarik, jelas dan ada ilustrasi yang cukup. Namun ukuran buku termasuk kecil dan tipis sehingga buku ini dikategorikan sedang.
- 2) Cakupan isi termasuk cukup, karena hanya ada dua hal yang dibahas: *grammar* dan teks. Orientasi buku ini jelas mengarah pada *grammar*.
- 3) Kegiatan belajar yang dikembangkan ialah *grammar* sebagai kajian utama dan *reading* sebagai tambahan. *Skills* yang lain tidak ada. Bagian ini berkategori cukup.
- 4) Organisasi isi buku menunjukkan bab dan sub-bab disajikan pada setiap unit. Urutannya ada dua, bagian awal topik *grammar* dan bagian akhir *reading*. Organisasi seperti ini berkategori cukup.

- 5) Tata letak yang merupakan aspek mekanik, keterbacaan, dan ilustrasi dalam ESS dikategorikan cukup.

Tabel 9.5 Daftar Isi Buku Teks ESS UNSOED

No	Topik	Halaman
1	The Simple Present Tense	1-8
2	The Present Continuous	9-14
3	Simple Past	15-20
4	The Simple Future Tense	21-26
5	The Present Perfect	27-32
6	The Basic Structure of Clause and Sentence	33-36
7	The Passive Voice	37-42
8	Scanning	43-48
9	Retailing	49-54
10	City Life	55-60
11	Keeping the Customer Satisfied	61-66
12	Who Wants to be a Millionaire	67-74
13	Company Structure	75-84
14	Money	85-89

ESS UNSOED menekankan materi *grammar* dan *reading*. Nuansa *grammar* juga bisa diketahui dari pembahasan teori dan latihan-latihan. Tujuh unit pertama membahas *grammar* dan tujuh topik selanjutnya berupa teks bacaan diikuti latihan pemahaman teks.

Tabel 9.6 Penilaian Umum EES UNSOED

No	Aspek Yang Dinilai	English for Students of Economics and other Social Sciences (EES) UNSOED	Katagori
1	Sampul	-Cukup menarik -Penerbit Unsoed	Cukup
2	Cakupan Isi	-Tidak ada tujuan pembelajaran -Fokus pada grammar, latihan grammar, teks bacaan dan latihan soal	Cukup
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Kurang variasi, terfokus latihan grammar -Tidak ada pengembangan skills lainnya	Cukup
4	Pengorganisasian	-Cukup tertata untuk topik grammar saja	Cukup
5	Tata Letak	-Kurang menarik -Penyajian bab monoton	Cukup
		Simpulan	Cukup

Analisis umum ESS UNSOED menunjukkan hasil cukup. Kekurangan buku ini antara lain: isinya lebih terfokus pada *grammar* meskipun ada teks *reading* dan organisasi isi buku kurang konsisten. Selain itu, buku berukuran kecil, tipis (90 halaman, ukuran 14 x 20 cm) dan ilustrasinya kurang menarik. Keunggulannya, ESS UNSOED mudah diperoleh karena dicetak di UNSOED sendiri dan harga terjangkau.

Hasil analisis mendalam isi buku menunjukkan dari lima aspek yang dinilai, ESS UNSOED mendapat skor: kurang, cukup, cukup, cukup, dan baik. Tujuan umum isi buku

berkatagori kurang dan tujuan khusus memperoleh nilai cukup. Nilai cukup berturut-turut ditunjukkan oleh aspek rancangan dan organisasi, dan *skills* bahasa yang dicakup. Nilai baik ditunjukkan oleh kepraktisan dan keterjangkauan buku. Periksa Tabel 9.7 untuk melihat hasil lengkap analisis mendalam ESS UNSOED.

Tabel 9.7 Penilaian Mendalam ESS UNSOED

No	Aspek	ESS UNSOED	Katagori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan penguasaan grammar dan reading	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/KD)	-Pengembangan language usage -Pengembangan dasar-dasar membaca teks	Baik
3	Design & Organization	-Grammar-reading; reading-grammar -Urutan materi tidak konsisten	Cukup
4	Skills	-Reading -Grammar	Cukup
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, tersedia di kampus, harga terjangkau	Baik
		Simpulan	Baik

Sesuai dengan data pada Tabel 9.7 di atas, uraian setiap aspek ESS UNSOED disajikan berikut ini.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ESS UNSOED ialah untuk mengembangkan kemampuan menguasai *grammar* dan *reading*. Struktur bab yang disajikan dimulai dari unit 1 sampai unit 7 berupa pembahasan teori *grammar*. Selanjutnya unit 8 sampai

unit 14 berupa teks bacaan. Tujuan umum ini dikategorikan baik.

b. Tujuan Khusus

Tampak dalam uraian setiap unit, tujuan khusus ESS UNSOED ialah pengembangan *language functions* dan penguasaan dasar-dasar membaca teks bahasa Inggris. *Language functions* tampak pada uraian teori *grammar* dan latihan-latihan pendalamannya, sedangkan dasar-dasar membaca teks tertulis tampak dari latihan soal pemahaman, kosa kata, dan latihan pendalaman pemahaman isi teks dan penggunaan kosa kata. Tujuan ini dikategorikan baik.

c. Rancangan dan Organisasi

Rancangan dan organisasi isi buku masuk kategori cukup. Penyajian bahan ajar dilakukan secara runtut: mula-mula *grammar* kemudian *reading*. Materi *grammar* dimulai dari teori *grammar* diikuti latihan-latihan penguasaan dan pendalaman. Materi *reading* dimulai dengan penyajian wacana dengan tema berbeda-beda kemudian latihan soal pendalaman isi teks disusul latihan kosa kata.

d. Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa yang dikembangkan ialah *reading* dan penguatan kemampuan dasar *grammar* dan kosa kata. Namun penyajian tidak konsisten dilihat dari tingkat kesulitan bahan yang disajikan. Topik *grammar* dan *reading* tidak terintegrasi. Bagian ini dikategorikan cukup.

e. Kepraktisan dan Keterjangkauan

ESS UNSOED ternyata memiliki kepraktisan yang amat tinggi dan keterjangkauan yang juga amat tinggi karena buku sudah cetak ulang 14 kali pada 2013. Kepraktisan yang amat tinggi ini terjadi karena fakultas mewajibkan semua mahasiswa menggunakan ESS UNSOED sebagai buku wajib. Bagian ini dikategorikan baik sekali.

3. Buku Teks Bahasa Inggris di UNS

Buku teks EAP UNS menekankan empat aspek. *Pertama*, fokus materi ajar ialah *speaking, reading, writing*, dan *listening*. *Language focus* diarahkan pada review *grammar* dan *vocabulary*. *Kedua*, *grammar* dan *vocabulary* mengacu pada kosa kata 1.000-3.000. *Ketiga*, teks reading berupa *genre* dengan variasi monolog dan dialog yang terprogram menurut tema. *Keempat*, tes akhir capaian hasil belajar ialah EAP untuk S1, S2, dan S3.

Buku teks bahasa Inggris UNS disebut *English for Academic Purposes* (disingkat EAP UNS). Buku EAP UNS ditulis oleh lima orang dengan tiga editor. Bagian awal buku terdapat Kata Pengantar tetapi tidak ada petunjuk untuk guru. Seluruhnya ada 7 unit, dengan ketebalan 128 halaman, ukuran kuarto. EAP diterbitkan oleh *Language Center UNS*. Daftar isi EAP disajikan dalam Tabel 9.8.

Tabel 9.8. Daftar Isi EAP UNS

No	Topik	Halaman
1	Description	1-16
2	Report	17-32
3	Recount	33-52
4	Procedure	53-70
5	Explanation	71-88
6	Exposition	89-106
7	Discussion	107-128

Berikut ini ialah hasil penilaian selintas buku teks EAP UNS. Ringkasan penilaian selintas disajikan pada Tabel 9.9.

- 1) Halaman sampul EAP, desain dan ilustrasinya jelas. Tampilan buku dan warna juga baik. Jadi bagian ini dikategorikan baik.
- 2) Cakupan isi beragam dan bisa dijadikan sumber bahan belajar mandiri serta latihan mandiri. Fokus materi beragam mulai dari *reading, speaking, language focus, grammar* dan aktifitas lainnya. Bagian ini dikategorikan baik sekali.
- 3) Kegiatan belajar dikembangkan bervariasi dan bisa digunakan untuk model pembelajaran tiga *skills, speaking, reading, writing*. Bagian ini dikategorikan baik.
- 4) Organisasi isi buku yang berisi penyajian bab dan latihan termasuk disajikan secara runtut, memenuhi unsur *sequence* dan konsisten. Bagian ini dikategorikan baik sekali.
- 5) Tata letak yang berisi teknik penulisan, keterbacaan, ilustrasi, dan mekanik yang ditemukan dalam EAP dikategorikan baik sekali.

Tabel 9.9. Ringkasan Analisis Selintas EAP UNS

No	Aspek Yang Dinilai	English for Academic Purposes (EAP) UNS	Katagori
1	Sampul	-Cukup Menarik -Penerbit Language Center UNS	Baik
2	Cakupan Isi	-Fokus pada reading, grammar, latihan yang bervariasi dan terdapat latihan untuk aktifitas belajar yang bervariasi	Baik Sekali
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Bervariasi dan menarik -Terdapat aktifitas belajar yang beragam untuk pengembangan skill lain	Baik Sekali
4	Pengorganisasian	-Tertata baik sekali dengan variasi kegiatan belajar yang menarik	Baik Sekali
5	Tata Letak	-Baik sekali dan runtut -Penyajian bab konsisten	Baik Sekali
		Simpulan	Baik Sekali

Tabel 9.9 menjelaskan bahwa unsur-unsur analisis mendalam EAP UNS berkategori baik dan baik sekali. Rincian aspek kualitas EAP UNS disajikan berikutnya.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum EAP UNS ialah pengembangan kompetensi membaca, *grammar* dan berbicara. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk

mahasiswa yang duduk di tahun pertama di universitas. Tujuan umum ini dikategorikan baik.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus EAP UNS tertuang dalam penyajian materi dalam setiap unit buku. Tampak dalam uraian tersebut EAP UNS memiliki tujuan khusus untuk (1) pengembangan kompetensi membaca, (2) penguasaan kosa kata, *grammar*, berbicara, dan penguasaan TOEFL untuk mencapai skor 450. Tujuan khusus ini dikategorikan baik sekali.

c. Rancangan dan Organisasi

Rancangan dan organisasi isi buku dikembangkan secara variatif, dimulai dengan aktifitas umum sebelum masuk ke materi, dikembangkan melalui membaca teks, disusul kemudian latihan-latihan pengembangan yang terintegrasi. Bagian ini dikategorikan baik sekali.

d. Keterampilan Bahasa

Karena ragam materinya bervariasi, secara umum isi EAP UNS bisa dikembangkan ke dalam empat *skills: listening, speaking, reading, dan writing*. Berdasarkan teksnya, keterampilan bahasa yang secara eksplisit bisa dikembangkan ialah membaca dan berbicara. Selain itu, pengayaan berupa *language focus* untuk mengkaji *grammar*, kosa kata dan latihan terintegrasi bisa dikembangkan dari variasi kegiatan belajar. Bagian ini berkategori baik sekali.

e. Kepraktisan dan Keterjangkauan

Dari segi kepraktisan EAP UNS tersedia di kampus dan mudah diperoleh. Harga buku juga terjangkau. Bagian ini dikategorikan baik sekali.

Tabel 9.10. Penilaian Mendalam EAP UNS

No	Aspek	EAP UNS	Katagori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan kompetensi membaca, grammar dan berbicara	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/KD)	-Pengembangan kompetensi membaca -Penguasaan kosa kata, grammar, berbicara, menulis -Meningkatkan skor TOEFL 450	Baik sekali
3	Design & Organization	-Reading teks, grammar, aktifitas berbahasa lainnya -Materi urut dan konsisten	Baik sekali
4	Skills	-Membaca -Berbicara -Grammar	Baik sekali
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, tersedia di Balai Bahasa UNS, harga terjangkau	Baik sekali
		Simpulan	Baik Sekali

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan hal berikut. Hasil analisis selintas buku teks MKDU Bahasa Inggris di UNDIP dan UNSOED menunjukkan bahwa buku menekankan

pada grammar dan membaca dan belum berbasis kompetensi. Buku teks EAP UNS menekankan pada capaian empat skills bahasa Inggris berbasis kompetensi. Pembahasan teks dalam setiap unit mengacu pada *genre-approach*, dengan jenis teks *description, recount, explanation, exposition, dan procedure*.

Hasil penilaian mendalam menunjukkan buku teks di UNDIP dan UNSOED belum mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi. Organisasi isi buku merujuk pada desain silabus *Grammar Translation Methods* dan kompetensi berbahasa diarahkan pada kompetensi gramatika. Jadi ketiga buku tersebut belum memenuhi standar. Buku teks EAP UNS diarahkan untuk menguasai skill bahasa dan komponen bahasa berbasis kompetensi. Dapat disimpulkan bahwa tiga PTN belum menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetensi.

Bab 10

Analisis Kebutuhan dan Silabus¹

A. Pengantar

Pengembangan buku teks pada bagian ini, dikutip dari hasil penelitian Disertasi Doktor bab IV. Penelitian disertasi tersebut menggunakan rancangan Penelitian dan Pengembangan (R&D). Proses pengembangan dilakukan dalam tiga tahap: Eksplorasi, Pengembangan Prototipe dan Uji Lapangan. Buku yang dikembangkan berjudul: *English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook*. Tahap eksplorasi bertujuan membuat needs analysis, silabus dan format awal prototipe buku. Tahap pengembangan menghasilkan prototipe buku dan revisi untuk menghasilkan prototipe buku. Tahap uji lapangan menghasilkan buku fina hasil revisi berdasarkan uji lapangan. Bab ini menyajikan contoh analisis kebutuhan, format awal prototipe buku dan langkah-langkah pengembangannya.

B. Landasan Teoritis Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan identifikasi tujuan pembelajaran sebelum program dilaksanakan. Richards (2013:22) menjelaskan identifikasi hasil belajar atau *objectives* sering tergantung pada analisis sistematis kebutuhan komunikatif pembelajar. *Needs analysis* merupakan bagian dari proses menentukan *aims* dan *objectives*.

¹ Bab ini diadaptasi dari Bab IV disertasi, berjudul: “*Buku Teks Bahasa Inggris Akademik Berbasis Kompetensi untuk Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris (Penelitian dan Pengembangan di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan DIY)*”, oleh Imroatus Solikhah (2014) Program Doktor UNS, Promotor I: Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd, Ko-Promotor I: Prof. Dr. Herman J. Wajulo, M.Pd, dan Ko-Promotor II: Prof. Dr. St. Y. Slamet.

Konsep *needs analysis* diperkenalkan oleh Munby (1978:21) dan diadopsi untuk menyusun analisis kebutuhan EAP. Munby mengemukakan faktor yang harus dipenuhi dalam menyusun kebutuhan belajar, yaitu: latar belakang siswa, tujuan belajar bahasa, setting, peranan interaksi, bahasa untuk komunikasi, modus komunikasi, dimensi ujaran, dan alat untuk interaksi. Menurut Richards (2002:42) setiap pembelajar memiliki kebutuhan berbeda dan apa yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan jenis kebutuhan tersebut. Kebutuhan itu bersifat khusus, bisa diidentifikasi dan harus diuraikan dalam cakupan bahan ajar yang akan disampaikan. Munby memberi contoh *needs analysis* seperti dalam Tabel 10.1.

Stevens (1977:11) mengemukakan beberapa batasan untuk menetapkan bahan ajar dalam ESP atau EAP. *Pertama*: keterbatasan, yaitu hanya keterampilan pokok saja, misalnya memahami pidato, berbicara, membaca, menulis, sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang seharusnya dimasukkan dalam tujuan pembelajaran. *Kedua*: seleksi, yaitu hanya item-item tertentu dari kosa kata, grammar, dan fungsi bahasa yang dimasukkan sesuai dengan tujuan pembelajar. *Ketiga*: tema dan topik, yaitu hanya tema, topik, situasi, dan wacana tertentu sesuai dengan tujuan pembelajar yang diajarkan. *Keempat*: kebutuhan komunikatif, yaitu hanya aspek-aspek kebutuhan komunikasi tertentu saja yang seharusnya diajarkan. Kebutuhan pembelajar dalam EAP dijabarkan dalam bentuk kinerja.

Tabel 10.1. Contoh Profil Kebutuhan Komunikatif Pembelajar
(Dikutip dari Richards, 2002:34-35)

No	Fokus	Deskripsi Informasi yang Diperlukan
1	Personal	informasi signifikans mengenai latar budaya, misalnya latar belakang kemampuan berbahasa, pekerjaan apa, usia, kebangsaan, jenis kelamin, latar pendidikan, pengalaman bekerja
2	Tujuan	Tujuan kerja atau pendidikan yang diperlukan pembelajar, hasil yang diharapkan, misalnya jenis kemampuan komunikasi yang diperlukan
3	Setting	Setting fisik dan psikologis untuk melaksanakan bahasa target, misalnya jenis restoran tempat kerja pembelajar, dan jenis pelanggan restoran tersebut
4	Variabel Interaksi	misalnya mitra yang terlibat dalam penggunaan bahasa target, seperti pelayan laki-laki-pelayan perempuan dengan pelanggan, pelayan dengan manager, pelayan dengan juru masak
5	Media, frekuensi	alat komunikasi, tertulis, lisan, tatap muka dan jenis bahasa
6	Dialek	informasi dalam dialek yang digunakan, formal, akrab
7	Target Level	level kompetensi yang diperlukan, dasar, menengah, lanjut
8	Jenis Peristiwa	aktifitas mikro/makro, pengenalan, menyuruh, menjelaskan, mengklarifikasi informasi, menjelaskan menu
9	Kunci	perilaku khusus bagaimana komunikasi dilaksanakan, terburu-buru, hati-hati, sopan

Pendekatan sistematis bisa dianggap sebagai alternatif. Pendekatan ini meliputi dua dimensi analisis kebutuhan: *pertama*, prosedur yang digunakan untuk menetapkan target level kompetensi komunikatif pembelajar, dan *kedua*, prosedur

mengolah informasi ke dalam silabus. Walaupun konsep ini dianggap langkah baru dalam sejarah ESP, Hutchinson & Waters (1987:32) menganggap sebagai terlalu luas. Kebutuhan pembelajar dianggap hanya terfokus pada tujuan belajar. Kebutuhan dalam konsep Munby dikembangkan menjadi dua: target kebutuhan untuk menunjukkan apa yang diperlukan pembelajar dalam target situasi; dan kebutuhan belajar, yaitu kebutuhan siswa untuk belajar.

Richards (2002:32-33) menegaskan analisis kebutuhan menentukan keberhasilan pelaksanaan EAP. Analisis kebutuhan harus dilaksanakan lebih dulu sebelum bahan ajar disusun. Analisis kebutuhan yang utama ialah: (1) tujuan pembelajar, (2) riwayat pendidikan pembelajar, (3) lama waktu belajar, (4) cara belajar secara individu, dan (5) situasi sosial (Rivers, 1981:472). Tabel 10.2 menunjukkan tujuan *writing* dan *reading* hasil penelitian Kim (2013:16).

Penelitian analisis kebutuhan banyak diarahkan untuk melihat "*target needs*", yang mencakup *necessities*, *lacks*, dan *wants*. *Necessities* (keharusan) adalah kebutuhan sesuai target situasi, misalnya menulis komposisi. *Lacks* (kekurangan) ialah kelemahan dan kesulitan pembelajar. *Wants* (keinginan) menunjukkan persepsi individu pembelajar mengenai apa yang seharusnya mereka pelajari. *Wants* terkait dengan penyusun kurikulum, staf, dan guru (Aftab, 2011:33-35).

Tabel 10.2. Tujuan Pembelajaran Reading dan Writing dalam EAP

No	Skill	Tujuan
1	Membaca	<p>Tujuan utama: membaca dan memahami teks akademik berbahasa Inggris</p> <p>Sub-tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. survey teks sebagai sumber bahan2. scanning untuk memperoleh informasi khusus3. meringkas informasi dari berbagai sumber4. deduksi makna dari kata yang tidak diketahui5. memahami makna implicit dan eksplisit6. membuat inferensi7. membedakan antara fakta dan opini8. memahami makna konseptual9. menjabarkan makna utama10. memahami struktur teks11. memahami penggunaan kata-kata transisi12. memahami kata referensi
2	Menulis	<p>Tujuan utama: -menulis teks akademik dalam bahasa Inggris</p> <p>Sub-tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. mengidentifikasi bagian dari esai akademik2. mengutip pendapat orang lain dalam tulisan3. menulis definisi4. membuat katagori atau klasifikasi5. menyampaikan alasan6. membuat penjelasan7. menjelaskan sebab akibat8. menyajikan alasan, gagasan dan opini9. menjelaskan keyakinan dan keraguan10. mempertahankan argumen, gagasan dan opini11. mendeskripsikan pengembangan dan perubahan12. mendeskripsikan urutan kejadian atau keterkaitan waktu

C. Analisis Kebutuhan Buku Teks EAP

Analisis kebutuhan (*needs analysis*) didefinisikan sebagai identifikasi apa yang dibutuhkan pembelajar dalam belajar Bahasa Inggris dalam situasi kampus dan bagaimana pembelajar bisa menguasainya dalam kurun waktu yang ditentukan. Analisis kebutuhan merupakan proses untuk menentukan *aims* dan *objectives* dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan melalui: (1) Mengidentifikasi kebutuhan komunikatif pembelajar, (2) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, (3) Menentukan isi materi ajar bahasa dan keterampilan berbahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) Menyusun kerangka perkuliahan dalam bentuk silabus, dan (5) Memilih materi ajar dan metode mengajar yang sesuai.

Secara operasional penulis melakukan empat langkah. *Pertama*, menetapkan jangkauan dan keterbatasan kebutuhan, yaitu: keterampilan pokok yang diperlukan. *Kedua*, seleksi kosa kata, grammar dan fungsi bahasa sesuai dengan tujuan pembelajar. *Ketiga*, tema dan topik yaitu tema, topik, situasi, dan wacana sesuai dengan tujuan pembelajar. *Keempat*, kebutuhan komunikatif yaitu aspek-aspek kebutuhan komunikasi tertentu yang diajarkan. Analisis kebutuhan ini berusaha mempertemukan perspektif empat pihak, yaitu: mahasiswa, dosen, pengelola EAP, dan standar EAP internasional. Periksa tabel 10.3.

Tabel 10.3. Needs Analysis on EAP

No	Component	Description
1	Aim & objectives	1. To achieve academic literacy 2. To achieve literal, inferential, and critical reading comprehension 3. To achieve writing skills in academic contexts 3. To achieve academic vocabulary and academic grammar
2	Contents & Organization	1. Minimum vocabulary level at 1,000 & 2,000 words 2. Academic Vocabulary of Ohio University 3. Basic grammar and academic grammar 4. Reading skills for literal, inferential, critical comprehension 5. Writing a paragraph, composition and essay
3	Methodology	Task-based approach, competency-based teaching, genre-based teaching
4	Learning Outcomes	Demonstrating academic literacy through reading skills on literal, inferential, critical comprehension up to 2,000 words, academic vocabulary and writing for academic contexts.

Berdasarkan tabel 10.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Tujuan umum EAP ialah untuk menguasai bahasa Inggris untuk akademik dan tujuan khususnya ialah untuk menguasai literasi akademik.
- 2) Bahan ajar yang diperlukan ialah membaca, menulis, kosa kata dan gramatika.
- 3) Keterampilan berbahasa yang diperlukan ialah membaca dan menulis. Untuk konteks EAP Indonesia speaking dan

listening frekuensi kebutuhannya belum tinggi sehingga tidak muncul dalam daftar kebutuhan.

- 4) Kompetensi yang harus dikuasai ialah kosa kata akademik, grammar akademik, membaca akademik, dan menulis akademik.
- 5) Metode mengajar yang sesuai ialah pembelajaran berbasis-tugas, pembelajaran berbasis tema, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Hasil analisis kebutuhan direkap dalam jawaban angket dan latar belakang hasil analisis dijelaskan dalam Tabel 10.4 dan Tabel 10.5 berikut ini.

Tabel 10.4. Jawaban Angket Mahasiswa

No	Pertanyaan	F (N=50)	%
1	Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris utk <ol style="list-style-type: none">a. Menguasai kemampuan berbicarab. Membaca teks akademik bahasa Inggrisc. Menulis akademik dalam bahasa Inggris	15 25 10	30 50 20
2	Keterampilan berbahasa yang harus dikuasi mahasiswa <ol style="list-style-type: none">a. Listeningb. Speakingc. Readingd. Writing	5 13 20 12	10 26 40 24
3	Dasar penguasaan bahasa yang seharusnya dikuasai <ol style="list-style-type: none">a. Vocabularyb. Grammarc. Pronunciation	32 15 3	64 30 6
4	Sumber bahan ajar yang diperlukan <ol style="list-style-type: none">a. Buku teksb. Modulc. Handout	35 5 5	70 10 10

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd
Bab 10: Analisis Kebutuhan dan Silabus

	d. Digital	5	10
5	Metode mengajar yang dianggap cocok		
	a. Ceramah	12	24
	b. Berbasis tugas	18	36
	c. Berbasis buku teks	20	40
6	Apa tujuan belajar <i>English for Academic Purposes</i> (EAP)?	10	20
	a. Kuliah di luar negeri	20	40
	b. Syarat lulus perkuliahan	20	40
	c. Menguasai teks tertulis	8	16
	d. Mampu berbicara bahasa Inggris	2	4
	e. Bisa menulis akademik		
7	Skills apa yang harus dikuasai untuk belajar EAP?		
	a. Membaca akademik	15	30
	b. Menulis akademik	12	24
	c. Berbicara akademik	10	20
	d. Menyimak akademik	3	6
8	Bahan ajar apa yang diperlukan untuk EAP?		
	a. Buku teks yang disusun khusus	21	42
	b. Buku teks yang dijual di pasaran	12	24
	c. Modul yang disusun dosen	10	20
	d. Internet yang diperoleh secara bebas	7	14
9	Apa kendala belajar bahasa Inggris dalam EAP?		
	a. Penguasaan kosa kata sedikit	10	20
	b. Penguasaan grammar kurang	5	10
	c. Berbicara	5	10
	d. Membaca	18	36
	e. Menulis	12	24
10	Metode mengajar apa yang cocok untuk EAP?		
	a. Ceramah	10	20
	b. Diskusi	12	24
	c. Berbasis tugas	15	30
	d. Mengerjakan latihan dan praktik	13	26

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

Tabel 10.5. Jawaban Angket Dosen dan Pengelola

No	Pertanyaan	F (N=35)	%
1	Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris untuk a. Menguasai kemampuan berbicara b. Membaca teks akademik bahasa Inggris c. Menulis akademik dalam bahasa Inggris	11 14 10	31.4 40.0 28.6
2	Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa a. Listening b. Speaking c. Reading d. Writing	5 8 12 10	14.3 22.8 34.3 28.6
3	Dasar penguasaan bahasa yang seharusnya dikuasai a. Vocabulary b. Grammar c. Pronunciation	20 12 3	57.1 34.3 8.6
4	Sumber bahan ajar yang diperlukan a. Buku teks b. Modul c. Handout d. Digital	18 5 10 2	51.4 14.3 28.6 5.7
5	Metode mengajar yang dianggap cocok a. Ceramah b. Berbasis tugas c. Berbasis buku teks	5 12 18	14.3 34.3 51.4
6	Apa tujuan belajar <i>English for Academic Purposes</i> (EAP)? a. Kuliah di luar negeri b. Syarat lulus perkuliahan c. Membaca teks bahasa Inggris d. Mampu berbicara bahasa Inggris e. Bisa menguasai gramatika bahasa Inggris	5 10 9 3 8	14.3 28.6 25.7 8.6 22.8
7	Skills apa yang harus dikuasai untuk belajar EAP? a. Membaca akademik b. Menulis akademik c. Berbicara akademik	12 12 8	34.3 34.3 22.8

	d. Menyimak akademik	3	8.6
8	Bahan ajar apa yang diperlukan untuk EAP?		
	a. Buku teks yang disusun khusus	17	48.6
	b. Buku teks yang dijual di pasaran	10	28.6
	c. Modul yang disusun dosen	6	17.1
	d. Internet yang diperoleh secara bebas	2	5.7
9	Apa kendala belajar bahasa Inggris dalam EAP?		
	a. Penguasaan kosa kata sedikit	8	22.8
	b. Penguasaan grammar kurang	5	14.3
	c. Berbicara	5	14.3
	d. Membaca	10	28.6
	e. Menulis	7	20.0
10	Metode mengajar apa yang cocok untuk EAP?		
	a. Ceramah	6	17.1
	b. Diskusi	10	28.6
	c. Berbasis tugas	12	34.3
	d. Mengerjakan latihan dan praktik	7	20.0

Sesuai dengan hasil jawaban angket di atas, beberapa hal bisa dijelaskan sabagai berikut.

Pertama, EAP bukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi penguasaan literasi akademik. Untuk konteks Indonesia, EAP memadukan keterampilan berbahasa dan komponen berbahasa, sekurang-kurangnya membaca, menulis, kosa kata akademik, dan grammar.

Kedua, analisis kebutuhan tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa grammar diperlukan. Penulis memberikan klarifikasi sebagai berikut. Grammar dan kosa kata ialah komponen bahasa dan merupakan kompetensi minimal dalam belajar bahasa Inggris yang harus dikuasai pembelajar. Grammar dan kosa kata tidak bisa dihindari dan melekat pada setiap tujuan pembelajaran. Pembelajar EAP harus memiliki pengetahuan yang memadai dari segi grammar (penggunaan fungsi bahasa dan tata bahasa) dan leksikon. Kosa kata secara otomatis menjadi prasyarat penguasaan keterampilan berbahasa

bersama-sama dengan grammar. Secara umum daftar kosa kata 1.000-3.000 dalam *General Words List* harus dikuasai. Untuk EAP kosa kata wajibnya ialah kosa kata akademik 300-800. Masalahnya, EAP memfokuskan langsung pada keterampilan akademik dan subjek khusus sehingga materi kosa kata dan grammar harus dirancang secara cermat.

Ketiga, keterampilan berbicara dan menyimak sedikit ditinggalkan dalam pembelajaran EAP. Alasannya berbeda untuk EAP dalam konteks ESL dan EFL. Keterampilan berbicara dan menyimak dalam konteks EAP untuk ESL telah ada di lingkungan belajar dan menjadi pajanan (*exposure*) proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran khusus pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak tidak diperlukan. EAP dalam konteks EFL seperti Indonesia kurang memfokuskan pada keterampilan berbicara dan menyimak agar EAP tidak terjebak pada peningkatan kemampuan berbahasa. Bahasa pengantar dalam kelas tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Pertimbangannya, mahasiswa belum menguasai bahasa Inggris dan pengajar khawatir jika bahasa Inggris digunakan secara penuh, mahasiswa tidak paham selain dosen sendiri juga sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar antara 60%-80%. Itulah sebabnya, keterampilan berbicara dan menyimak tidak muncul sebagai daftar kebutuhan EAP.

Keempat, keterampilan membaca akademik menjadi kebutuhan yang paling penting dalam EAP. Pembelajar harus membaca, memahami dan mengkaji ide-ide utama dalam berbagai buku ilmiah dan artikel-artikel yang banyak ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, membaca merupakan keterampilan dasar dalam menulis. Jadi, keterampilan membaca menjadi materi pokok EAP, terutama untuk pengembangan

keterampilan pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman kritis.

Kelima, keterampilan menulis ialah materi paling sulit diajarkan. Target level rendah ialah menulis paragraf, komposisi dan esai akademik. Level tinggi menargetkan pembelajar menulis artikel, proposal penelitian, skripsi, tesis atau disertasi. Konteks menulis EAP tersebut ialah EAP internasional dan memerlukan modifikasi untuk EAP Indonesia. Format dan rancangan EAP Indonesia tetap harus merujuk pada format tersebut walaupun standarnya disesuaikan dengan konteks Indonesia. Berdasar uraian di atas, materi inti yang dimasukkan ke dalam buku teks EAP Berbasis Kompetensi ini ialah membaca, menulis, kosa kata akademik, dan grammar. Format pelaksanaan pembelajaran mengacu pada EAP internasional, tetapi standar minimal hasil belajar disesuaikan dengan konteks.

D. Silabus EAP Berbasis Kompetensi

Silabus EAP merupakan hasil eksplorasi yang dikembangkan sebelum spesifikasi awal buku teks. Silabus EAP Berbasis Kompetensi disusun mengikuti model Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan model Delta Cambridge Syllabus (2011:2-9). Silabus menurut versi BSNP (2003) berisi: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, dan (3) materi pokok untuk *reading* dan *writing*. Silabus menurut versi *Delta Cambridge Syllabus* berisi *aims*, *objectives* dan *learning outcomes*.

Silabus *reading* disajikan dalam Tabel 10.6 dan Silabus *writing* disajikan dalam Tabel 10.7. Isi materi *reading* mengacu pada tiga level pemahaman, yaitu *literal*, *inferential*, dan *critical reading*. Materi *reading* juga dikaitkan dengan tingkat literasi misalnya, fungsional atau informasional yang disajikan

mengikuti genre dalam teks. Tingkatan pemahaman diuraikan dari level mudah menuju sulit sesuai dengan level kosa kata dan kompleksitas grammar.

Isi materi *writing* secara khusus ialah menulis paragraf dan esai berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, menggunakan teknik pengembangan kronologis, *spatial order*, *logical order*, *process*, contoh, dan *contrast*. Selain retorika tulisan yang bisa diketahui dari struktur isi paragraf atau esai, aspek kebahasaan juga dibahas. Teknik pengembangan paragraf ialah bagian tak terpisahkan dari aspek retorika tersebut.

Tabel 10.6. SK-KD dan Materi Pokok Reading

SK	KD	Materi Pokok
1. Memahami makna teks tulis akademik fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk deskriptif dan eksposisi untuk mengakses ilmu pengetahuan.	1.1 Mendeskripsikan makna literal untuk tujuan akademik dan informasi yang tertera dalam teks yang merujuk pada kata tanya What, Who, Where, When dari teks tulis akademik sederhana berupa ilmu pengetahuan, teori, dan karya ilmiah berbentuk deskriptif, eksposisi, atau argumentasi.	1. Teks tulis akademik berupa kutipan ilmu pengetahuan, teori, karya ilmiah berbentuk deskriptif atau eksposisi untuk menjawab pertanyaan thesis, main idea, supporting details. 2. Teks tulis berupa kutipan ilmu pengetahuan, teori, karya ilmiah berbentuk deskriptif atau eksposisi untuk menjawab pertanyaan reference, dan textual cohesion.

	<p>1.2 Merespon makna secara inferensial dan mendalam untuk tujuan akademik dari teks tulis akademik berupa ilmu pengetahuan, teori, karya ilmiah berbentuk deskriptif, eksposisi, atau argumentasi.</p> <p>1.3 Merespons makna secara kritis dan mendalam dengan cara meringkas, parafrase, atau membandingkan teks tulis akademik berupa ilmu pengetahuan, teori, dan karya ilmiah berbentuk deskripsi, eksposisi, atau argumentasi</p>	<p>1. Teks tulis akademik berbentuk eksposisi atau argumentasi untuk menjawab pertanyaan inferensial, definisi, deskripsi, perbandingan.</p> <p>2. Teks tulis akademik esai berbentuk eksposisi atau argumentasi untuk menjawab pertanyaan hipotesis, claim, argumentasi, dan pendekatan penulis dalam teks.</p> <p>1. Teks tulis akademik berbentuk esai eksposisi atau argumentasi untuk menjawab pertanyaan evaluasi isi teks, ringkasan atau tujuan penulisan, dan menerapkan isi teks untuk konsep lain.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 10.7. SK-KD dan Materi Pokok Writing

SK	KD	Materi Pokok
<p>2. Mengungkapkan makna dalam teks tulis berupa paragraf dan esai berbentuk deskriptif dan eksposisi untuk tujuan akademik.</p>	<p>2.1 Mendeskripsikan makna secara tertulis berbentuk paragraf berupa narasi, deskripsi, dan eksposisi, seperti biodata, fakta, contoh dan proses.</p> <p>2.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika teks tulis akademik berbentuk paragraf dan esai</p>	<p>1. Menulis paragraf secara benar dengan urutan topic sentence, supporting sentences, concluding sentence, unity, dan coherence menggunakan variasi kalimat yang sesuai.</p> <p>2. Menulis paragraf narasi dengan teknik pengembangan kronologis berupa biodata atau autobiografi.</p> <p>3. Menulis paragraf deskriptif menggunakan teknik pengembangan logical order dan spatial order.</p> <p>1. Menulis paragraf akademik berbentuk deskriptif dan eksposisi dengan teknik pengembangan pengalaman, ilustrasi, dan contoh.</p> <p>2. Menulis paragraf akademik deskriptif</p>

	menggunakan teknik details yang sesuai dalam ragam bahasa tulis naratif, deskriptif, dan eksposisi.	dan eksposisi dengan teknik pengembangan contrast dan proses.
	2.3 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam teks tulis akademik berbentuk ringkasan, parafrase atau evaluasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Menulis teks akademik berbentuk esai lima paragraf menggunakan teknik pengembangan proses.2. Menulis teks akademik berbentuk esai berbentuk argumentasi atau persuasi menggunakan model TWE.

Silabus EAP versi *Delta Cambridge Syllabus* disajikan dalam tabel 10.8 dan tabel 10.9. Rumusan *aims* dan *learning objectives* dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan EAP. *Aims* menunjukkan tujuan umum pembelajaran EAP dan *objectives* merupakan tujuan khusus EAP.

Tabel 10.8. Aim dan Objectives dalam EAP

Aim	Objectives
<p>3</p> <p>1. To achieve competency on basic academic literacy in reading and writing skills</p> <p>3</p> <p>2. Sources: English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners by Imroatus Solikhah, et.al (2014)</p>	<p>1</p> <p>1. To increase basic knowledge on academic vocabulary</p> <p>2. To increase mastery on grammar knowledge and academic grammar in context</p> <p>3. To develop reading skills in literal, inferential, and critical comprehension</p> <p>4. To develop skills in academic writing from paragraph to essay and Test of Written English essay</p>

Sesuai dengan tabel di atas, tujuan umum EAP ialah mencapai literasi akademik dari aspek membaca dan menulis. Tujuan umum kemudian dielaborasi ke dalam empat tujuan khusus, yaitu untuk mencapai kosa kata umum dan akademik, penguasaan grammar akademik, membaca literal, inferensial, kritis, dan menulis untuk konteks akademik. Tujuan tersebut diuraikan ke dalam capaian kompetensi disertai materi yang harus diajarkan. Periksa tabel 10.9.

1
Tabel 10.9. Contents and Learning Outcomes of EAP

No	Contents	Learning Outcomes	Indicative Contents
1	Vocabulary knowledge, general and academic vocabulary	1. Identify, implement, and use of 1.000 to 2.000 general words 2. Identify, compare and use academic vocabulary	1. General words list first-hundreds to tenth hundreds 2. General words list of 1,000 and 2,000 words 3. Head words, synonym, antonyms, definition, words classes, affixes, bound, free morphemes 4. Academic words list of Ohio University and Jim Burke
2	Basic grammar and academic grammar from textbook	1. Identify and use of basic rules of grammar 2. Identity and use of typical academic grammar obtained from authentic texts, e.g. textbook chapter, journals	1. Basic grammar: to be, tenses, agreements, sentences, gerund, passive voices 2. Sentences: simple, compound, complex, compound-complex sentences 3. Clause and adjective clause 4. Analysis to grammar in English textbooks
3	Reading comprehension	1. Identify and use of reading text of 1,000 and 2,000 passages 2. Implement skills in various level of comprehension: literal, inferential, critical	1. Comprehension of reading texts in a range of 1,000 to 3,000 words 2. Comprehension on reading of authentic text, e.g. TOEFL, TOEIC, textbook 3. Competency on the

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
 Pedoman Penulisan Buku Teks
 dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

		3. Identify passages of academic texts	use of literal, inferential, critical reading skills
4	Writing in the academic context	<ol style="list-style-type: none"> 1. Develop an academic paragraph in various developing details techniques 2. Develop three-paragraph essay and Test of Written English (TWE) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraph organization: opening, the body, conclusion. 2. Topic sentence, developing sentences, concluding sentence. 3. Thesis statement, introductory paragraph, developing paragraphs, concluding paragraph 4. Expository and argumentative essay for TWE

Bab 11

Contoh Pengembangan Buku Teks¹

A. Pengantar

Bab ini menyajikan contoh pengembangan buku teks berdasarkan hasil analisis kebutuhan, silabus dan prototipe buku hasil studi eksplorasi. Buku yang diambil sebagai contoh ialah *EAP: A Competency-Based Textbook for EFL Learners* (2014) hasil Penelitian dan Pengembangan untuk Disertasi di UNS (2014).

B. Hasil Analisis Kebutuhan Buku Teks

Dasar penyusunan buku sebelum diwujudkan berupa draft ialah analisis kebutuhan dan silabus. Bagian ini menyajikan contoh hasil pengembangan buku yang sebelumnya dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan silabus. Untuk memudahkan uraian, bagian ini menyajikan kembali ringkasan analisis kebutuhan dan silabus yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Proses pengembangan buku teks sampai diperoleh buku final dilakukan melalui tiga tahap: survei awal untuk menyusun analisis kebutuhan, pengembangan prototipe untuk memperoleh bentuk dan isi buku melalui uji pakar, dan uji lapangan; buku digunakan untuk

¹ Bab ini diadaptasi dari Bab IV disertasi, berjudul: "*Buku Teks Bahasa Inggris Akademik Berbasis Kompetensi untuk Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris (Penelitian dan Pengembangan di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan DIY)*", oleh Imroatus Solikhah (2014) Program Doktor UNS, Promotor I: Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd, Ko-Promotor I: Prof. Dr. Herman J. Wajulo, M.Pd, dan Ko-Promotor II: Prof. Dr. St. Y. Slamet.

mengajar di kelas dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan draft buku.

Tabel 11.1. Needs Analysis on EAP

No	Component	Description
1	Aim & objectives	1. To achieve academic literacy 2. To achieve literal, inferential, and critical reading comprehension 3. To achieve writing skills in academic contexts 3. To achieve academic vocabulary and academic grammar
2	Contents & Organization	1. Minimum vocabulary level at 1,000 & 2,000 words 2. Academic Vocabulary of Ohio University 3. Basic grammar and academic grammar 4. Reading skills for literal, inferential, critical comprehension 5. Writing a paragraph, composition and essay
3	Methodology	Task-based approach, competency-based teaching, genre-based teaching
4	Learning Outcomes	Demonstrating academic literacy through reading skills on literal, inferential, critical comprehension up to 2,000 words, academic vocabulary and writing for academic contexts.

Berdasarkan tabel 11.1. di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Tujuan umum EAP ialah untuk menguasai bahasa Inggris untuk akademik dan tujuan khususnya ialah untuk menguasai literasi akademik.
- 2) Bahan ajar yang diperlukan ialah membaca, menulis, kosa kata dan gramatika.
- 3) Keterampilan berbahasa yang diperlukan ialah membaca dan menulis. Untuk konteks EAP Indonesia *speaking* dan

listening frekuensi kebutuhannya belum tinggi sehingga tidak muncul dalam daftar kebutuhan.

- 4) Kompetensi yang harus dikuasai ialah kosa kata akademik, grammar akademik, membaca akademik, dan menulis akademik.
- 5) Metode mengajar yang sesuai ialah pembelajaran berbasis-tugas, pembelajaran berbasis tema, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

C. Silabus EAP Berbasis Kompetensi

Silabus EAP merupakan hasil eksplorasi yang dikembangkan sebelum spesifikasi awal buku teks. Silabus EAP Berbasis Kompetensi disusun mengikuti model Delta Cambridge Syllabus (2011:2-9).

Tabel 11.2 Aim dan Objectives dalam EAP

3 Aim	1 Objectives
1. To achieve competency on basic academic literacy in reading and writing skills 3 2. Sources: English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners by Imroatus Solikhah, et.al (2014)	1. To increase basic knowledge on academic vocabulary 2. To increase mastery on grammar knowledge and academic grammar in context 3. To develop reading skills in literal, inferential, and critical comprehension 4. To develop skills in academic writing from paragraph to essay and Test of Written English essay

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

1
Tabel 11.3. Contents and Learning Outcomes of EAP

No	Contents	1 Learning Outcomes	1 Indicative Contents
1	Vocabulary knowledge, general and academic vocabulary	1. Identify, implement, and use of 1.000 to 2.000 general words 2. Identify, compare and use academic vocabulary	1. General words list first-hundreds to tenth hundreds 2. General words list of 1,000 and 2,000 words 3. Head words, synonym, antonyms, definition, words classes, affixes, bound, free morphemes 4. Academic words list of Ohio University and Jim Burke
2	Basic grammar and academic grammar from textbook	1. Identify and use of basic rules of grammar 2. Identity and use of typical academic grammar obtained from authentic texts, e.g. textbook chapter, journals	1. Basic grammar: to be, tenses, agreements, sentences, gerund, passive voices 2. Sentences: simple, compound, complex, compound-complex sentences 3. Clause and adjective clause 4. Analysis to grammar in English textbooks
3	Reading comprehension	1. Identify and use of reading text of 1,000 and 2,000 passages 2. Skills in various level: literal, inferential, critical 3. Identify passages of academic texts	1. Comprehension of reading texts in a range of 1,000 to 3,000 words 2. Comprehension on reading of authentic text, e.g. TOEFL, TOEIC, textbook 3. Competency on the use of literal, inferential, critical reading skills
4	Writing in the academic context	1. Develop an academic paragraph using developing details techniques 2. Develop three-paragraph essay and Test of Written English (TWE)	1. Organization: opening, the body, conclusion. 2. Topic sentence, developing sentences, concluding sentence. 3. Thesis statement, introductory, developing paragraphs, concluding paragraph 4. Expository and argumentative essay for TWE

D. Bentuk Awal Buku Teks

Produk ini disusun berdasarkan hasil analisis permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Inggris di PT dan analisis kebutuhan buku teks EAP berbasis kompetensi. Buku teks berisi 10 unit berdasarkan hasil analisis kebutuhan, hasil wawancara, angket, dan pengamatan kelas yang diperoleh dari survei awal.

Materi utama produk awal buku teks EAP Berbasis Kompetensi ini ialah *reading, writing, vocabulary* dan *grammar*. Untuk pengayaan dan pendalaman pemahaman, setiap unit dalam produk awal buku teks diberi latihan pemahaman bacaan, pengembangan kosa kata, dan pemahaman grammar. Secara garis besar ialah: (1) Tujuan: SK, KD, *aims, objectives*, dan *learning outcomes*, (2) Materi diambil yang otentik dari buku teks, (3) Teks bacaan terdiri dari tiga teks, (4) Kosa kata antara 1.000-2.000 dan kosa kata akademik, (5) Grammar diuraikan secara kontekstual secara akademik, (6) Menulis kreatif paragraf dan esai serta teknik pengembangan detilnya, dan (7) Latihan soal dibuat sebagai pendalaman.

- 1) Tujuan dibuat dalam bentuk definition. Tujuan utama desain materi ialah penguasaan literasi akademik dari aspek membaca dan menulis akademik.
- 2) Materi utama ialah *reading comprehension* dan dibagi secara proporsional untuk *literal comprehension, inferential comprehension*, dan *critical comprehension*.
- 3) Satu unit terdiri dari dua *reading passages*, satu untuk contoh penjelasan definisi dan satu untuk latihan pendalaman.
- 4) Teks bacaan digradasi dari *intermediate* menuju *upper intermediate* dan *advanced*.
- 5) Teks bacaan diambil dari buku yang sudah disusun para ahli antara lain *graded reading skills*, atau teks dari TOEIC atau TOEFL.
- 6) Topik grammar dipilih yang amat mendukung kompetensi akademik, seperti kalimat, tenses, kalimat pasif, dan agreements.

- 7) Kosa kata yang dimasukkan ialah *general words* dan *academic words*.
- 8) Latihan dibagi ke dalam dua katagori *activity* dan *exercise*.
- 9) Buku dilengkapi kata pengantar, petunjuk guru, petunjuk siswa dan lampiran.
- 10) Materi menulis difokuskan pada paragraf, a three-paragrah composition dan TWE. Komposisi 3-5 paragraf ini banyak diajarkan di kelas ESL dan menjadi model pembelajaran menulis untuk kelas EAP. Fokus penyajian ialah penggunaan retorika, koreksi grammar, dan teknik pengembangan paragraf, seperti kronologis dan perbandingan.

1. Hasil Pengembangan

Setelah poduk awal dikembangkan, buku dievaluasi oleh pakar dan menghasilkan masukan sebagai berikut:

- 1) Materi utama buku teks ialah membaca dan menulis akademik
- 2) Kosa kata yang digunakan digradasi dari kosa kata umum 1.000-2.000 dan kosa kata akademik yang setara dengan kosa kata umum 3.000 dan 4.000.
- 3) Grammar akademik yang kontekstual
- 4) Menulis akademik dalam bentuk paragraf, komposisi 3-5 paragraf, dan *Test of Written English* (TWE).

Prototipe Buku teks EAP Berbasis Kompetensi hasil revisi berisi 10 unit dan setiap unit mencakup lima hal: (1) *definition*, (2) text 1 dan text 2, (3) *studying words and sentences*, (4) *writing* dan (5) latihan. Profil struktur prototipe buku teks EAP Berbasis Kompetensi nampak pada Tabel 11.4.

Tabel 11.4. Profil Prototipe Buku Teks EAP

No	Bagian Unit	Tujuan dan Isi
1	Judul Buku	English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners; berisi 10 unit
2	Definition	-Penjelasan kompetensi yang harus dicapai pembelajar -Berisi konsep mengenai apa yang akan dipelajari
3	Reading texts	-Terdiri dari tiga tingkatan pemahaman: literal, inferential, critical comprehension -Tiap unit berisi dua teks -Diseleksi dari teks otentik dari graded reading skills, teks TOEFL, ensiklopedia dan berbasis genre
4	Studying words and Sentences	-Pengembangan kosa kata akademik dan grammar -Digradasi menurut tingkatan kompleksitas dan level of comprehension
5	Writing	-Berisi prinsip menulis paragraf, komposisi dan TWE bermuatan akademik -Berisi prinsip penulisan paragraf dan esai -Teknik pengembangan paragraf diurutkan dari mudah menuju sulit, misalnya: unity dan koherensi, variasi kalimat, kronologis, contrast/comparison, exemplification, factual, process.
6	Activity & Exercises	-Berisi pendalaman materi untuk setiap sub-unit -Latihan dikemas sebagai pedoman belajar, berisi konsep dan latihan pendalaman

Selanjutnya, format isi buku dan organisasinya dibuat berurutan, yaitu: (1) *Definition* dikembangkan menurut definisi *reading comprehension*, (2) Text 1 untuk contoh definisi, (3) Text 2 untuk latihan pendalaman, (4) *Studying words and sentences* untuk penguasaan kosa kata akademik dan grammar,

disajikan dalam bentuk latihan, dan (5) *Writing* berupa teori dan praktik.

Contoh pengembangan materi ajar *literal comprehension* dalam prototipe buku dan kaitannya dengan tujuan dalam silabus disajikan berikut ini.

- 1) Tujuan dalam silabus menyebutkan: *reading comprehension* bertujuan untuk *to achieve literal, inferential, and critical comprehension*.
- 2) Indikator *literal comprehension* di antaranya *recognizing facts and main idea*.
- 3) *Literal comprehension* ialah unit 1 dalam isi buku teks EAP Berbasis Kompetensi. Materi tersebut dijabarkan melalui *Definition*, yang berbunyi: *Literal comprehension involves what the author is actually saying. Literal comprehension usually consists of who, what, when, and where questions. The purposes is to identify facts or main idea of a text.*
- 4) Teks 1 dalam unit 1 berisi bacaan berjudul Nepal. Kalimat yang berisi *fact dan main idea* dalam teks diberi garis bawah dan dibuatkan pertanyaan sesuai isi kalimat yang bergaris bawah.

Nepal is a small country on the southern slope of the Hilayas. There are about 9,000.000 people living there. If we visited Nepal, we would find breathing very difficult. We would feel very tired all the time

Questions:

1. What mountain is located in the southern slope of the Himalayas?
2. How many people live in Nepal?

Kedua pertanyaan tersebut ialah pertanyaan untuk menemukan fakta, menggunakan kata tanya *What dan How many*. Jawaban pertanyaan tertera dalam teks secara harfiah, yaitu: Himalayas dan 9,000.000 people.

2. Hasil Uji-Coba Buku Teks

Uji lapangan (*preliminary field testing*) bertujuan untuk mengujicobakan prototipe buku teks di kelas secara operasional dan melihat kesesuaian isi buku dengan kondisi pembelajar EAP. Uji lapangan dilaksanakan di dua kelas EAP di UPTP2B UNS. Selama proses uji lapangan, peneliti melibatkan dua dosen kolaborator dan dua pakar pembelajaran bahasa. Uji-coba dilaksanakan selama enam tatap muka untuk mengajarkan enam unit isi prototipe buku teks.

Unit yang diajarkan untuk uji lapangan ada enam, yaitu: Unit 1 dan unit 2 mewakili *literal comprehension*, unit 5 dan unit 6 mewakili *inferential comprehension* dan unit 8 dan unit 9 mewakili *critical comprehension*. Periksa tabel 11.5.

Tabel 11.5. Proporsi Level Pemahaman dalam Buku

No	Unit	Unit Lain Pendukung
1	Unit 1: Literal Comprehension	-Unit 2: Reading for Main Ideas -Unit 3: Skimming & Scanning for Details -Unit 4: Using Context for Vocabulary
2	Unit 5: Inferential Comprehension	-Unit 6: Making Inferences -Unit 7: Referring to the Passage
3	Unit 8: Critical Comprehension	-Unit 9: Reading for Analysis -Unit 10: Reading for Synthesis

Selama proses uji lapangan peneliti juga menjaring masukan dari tiga ahli bahasa dan 5 dosen secara tertulis. Dua ahli bahasa menyertai pelaksanaan uji-coba dan satu ahli lagi

terlibat dalam diskusi. Adapun lima dosen EAP ialah dua dosen kolaborator dalam uji-coba dan tiga dosen lain yang sengaja diundang untuk diskusi. Komentar meliputi: substansi materi, kualitas isi, pengetikan, dan teknik penyajian. Periksa Tabel 11.6 dan 11.7.

Tabel 11.6. Komentar Tim Ahli untuk Penyempurnaan EAP Kompetensi

No	Pemberi Komentar	Isi Komentar
1	Ahli 1: Pembelajaran Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Latihan soal reading, grammar, vocabulary perlu dibuat lebih variatif2. Kegiatan belajar mandiri melalui konsep dan definisi jangan terlalu panjang3. Cakupan isi setiap unit perlu mempertimbangkan sequence dan hirarki
2	Ahli 2: Evaluasi pembelajaran Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Perintah dalam setiap latihan diperjelas2. Bentuk latihan harus bervariasi3. Latihan soal reading disesuaikan dengan jenis kompetensi, dan academic vocabulary ditambah
3	Ahli 3: Pengembangan bahan ajar bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Keterbacaan teks perlu diteliti ulang kesesuaiannya2. Panjang pendeknya teks untuk pendalaman dan untuk pengayaan vocabulary harus konsisten3. Organisasi isi harus konsisten dan bahasa yang digunakan mengutamakan yang otentik

Tabel 11.7. Komentar Dosen

No	Pemberi Komentar	Isi Komentar
1	Dosen 1	1. Secara umum isi sudah sesuai dan bagus 2. Materi academic vocabulary bagus
2	Dosen 2	1. Isi KD dan materi pokok sesuai 2. Teks reading bagus karena otentik 3. Latihan soal perlu lebih variatif
3	Dosen 3	1. Variasi teks reading sudah bagus 2. Jangan terlalu banyak materi grammar 3. Materi writing bagus sekali dan otentik
4	Dosen 4	1. Materi academic writing perlu ditambah 2. Organisasi dan isi cukup variatif 3. Materi writing perlu ditegaskan menulis paragraf dan esai
5	Dosen 5	1. Definition dan teks sangat bagus 2. Listening bagusnya di lab bahasa tersendiri 3. Proporsi reading dan writing perlu dicek kembali

Menurut dosen kolaborator agar kelas tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan ahli bahasa, peneliti melakukan observasi dua kali pada tatap muka ketiga dan keenam. Masukan selama diskusi intensif dan hasil pengamatan di kelas menjadi catatan penting bagi peneliti untuk mencermati isi buku. Masukan mencakup: masukan mengenai isi buku dan masukan teknis pengetikan. Masukan tersebut digunakan untuk lebih menyempurnakan prototipe menjadi Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi.

Tabel 11.8. Rangkuman Masukan Substansi dan Masukan Teknis

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

No	Masukan Substansi	Masukan Teknis Pengetikan
1	Definition dibuat lebih ringkas, konsep jangan terlalu rinci	Tata letak, tabel, ilustrasi dan pengetikan perlu dicek ulang untuk memperbaiki kesalahan
2	Teks bacaan harus otentik, digradasi menurut levelnya literal 1.000– 2.000 kata, inferential 2.000-3.000 kata, dan kosa kata akademik, dan critical 3.000-4.000 kata;	Keterangan dalam footer tidak perlu dicantumkan
3	Variasi penyajian kosa kata memperhatikan aspek linguistik, seperti root, affixes, synonym, antonym, definition.	Lampiran daftar kosa kata 1.000, kosa kata 2.000, academic word dan kosa kata yang lain perlu disertakan
4	Grammar disajikan bukan berdasarkan aspek diskrit tetapi grammar berdasarkan konteks; materi grammar merupakan penguatan untuk menulis seperti kalimat, klausa, agreements, dll.	Setiap-sub unit tidak harus dimulai dari halaman baru
5	Latihan soal bersifat pendalaman materi, dirancang untuk belajar kelompok dan mandiri	Indeks perlu diteliti lagi akurasinya
6	Perintah atau petunjuk activity atau latihan harus dibuat lebih jelas, apa dan bagaimana yang dilakukan pembelajar	Penomoran halaman sebaiknya diletakkan di bawah sebelah kiri dan kanan
7	Teks yang terlalu panjang disederhanakan atau diganti dengan teks lain yang lebih sesuai	Jumlah halaman setiap unit diusahakan kurang lebih sama, selisih jumlah halaman maksimal hanya satu halaman

Tujuan buku teks EAP Berbasis Kompetensi untuk mencapai literasi akademik sudah sesuai. Urutan penyajian materi dalam setiap unit ialah: (1) *Definition on comprehension*, (2) *Reading passage*, (3) *Studying words and sentences*, dan (4)

Writing. Materi *reading* berdasarkan kriteria *Reading for Academic Purposes* dari Cunningsworth (1995) dan *Reading Comprehension Scheme* dari Ohio State University (2013) digabung dan dimodifikasi oleh peneliti menurut *level of comprehension*.

Tabel 11.9. Level of Reading Comprehension for Academic Purposes

No	Level of Comprehension	Achievement
1	<p>Literal Comprehension (what the author is actually saying)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Facts & details b. Memorization c. Surface understanding d. What, when, where, who 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Recognizing and recalling facts 2. Identifying the main idea 3. Identifying supporting details 4. Identifying title or purpose of passage 5. Using context or referent for certain meaning 6. Identifying meaning for vocabulary
2	<p>Inferential Comprehension (interpreting what the author means by what is said)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Drawing inferences b. Tapping into prior knowledge c. Making logical leaps and educated guess d. Reading between the lines e. Using why, what if, how 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Making inferences 2. Referring to clues in context 3. Rearranging ideas or topics in the text 4. Explaining author's purpose of writing text 5. Summarizing main idea not explicitly stated in the text 6. Selecting conclusion from the text
3	<p>Critical or Evaluative (what was said (literal) and what was meant (interpretive) and apply the concepts)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Distinguishing between facts and opinion b. Recognizing persuasive statement c. Judging accuracy of information d. Analyzing, synthesizing, applying 	<ul style="list-style-type: none"> 1. To evaluate the quality of a text 2. To evaluate values of writing 3. To evaluate author's reasoning 4. To find simplification 5. To find generalization 6. To apply one idea to a different other idea

Selanjutnya, level pemahaman dikelompokkan ke dalam *literal reading*, *inferential reading*, dan *critical reading*. *Literal reading* ialah membaca tingkat untuk mengetahui informasi yang tertera dalam teks, misalnya *main idea* dan bisa dipandu menggunakan kata tanya: *What, Where, Who, When*. *Inferential reading* atau *interpretive reading* ialah pemahaman yang diperoleh dengan menyimpulkan keterangan atau pernyataan yang secara implisit dituangkan dalam teks. Membaca kritis bertujuan untuk mengevaluasi isi teks, mengetahui nilai-nilai dalam teks, atau menerapkan isi teks untuk konsep lain. Modifikasi kriteria *reading* disajikan dalam Tabel 11.10.

Tabel 11.10. Kriteria Membaca untuk Tujuan Akademik

No	Level of Comprehension	Indicator
1	Literal Reading	1. Thesis sentence 2. Main Idea 3. Main idea and supporting details 4. Reference
2	Inferential, Interpretive or referential reading	1. Inference/implication 2. Comparison/contrast 3. Analogy/simile 4. Definition 5. Nonlinguistic information 6. Generalization 7. Classification 8. Description
3	Critical or evaluative reading	1. Analysis 2. Synthesis 3. Evaluation 4. Writer's approach/opinion/intention 5. Using text's ideas for other context

Materi utama berikutnya ialah menulis. Kriteria menulis merujuk pada teori *Writing Academic English* dari Alice and

Oshima (1991; 2001). *Academic writing* dimulai dari paragraf dan dan esai berupa *a three-paragraph essay* seperti digunakan dalam tes menulis untuk TOEFL, yaitu *Test of Written English (TWE)*. Paragraf yang baik memiliki: *topic sentence and controlling idea, supporting sentences, concluding sentence, coherence, dan unity*; dan esai yang baik mencakup: *introductory paragraph, developing paragraphs, dan concluding paragraph*. Struktur esai mengikuti TWE. Adapun teknik pengembangan detail paragraf dan esai meliputi: pengalaman, contoh, perbandingan, ilustrasi, statistik, urutan kronologis, *spatial order*, dan kutipan.

Tabel 11.11. Kriteria Menulis EAP

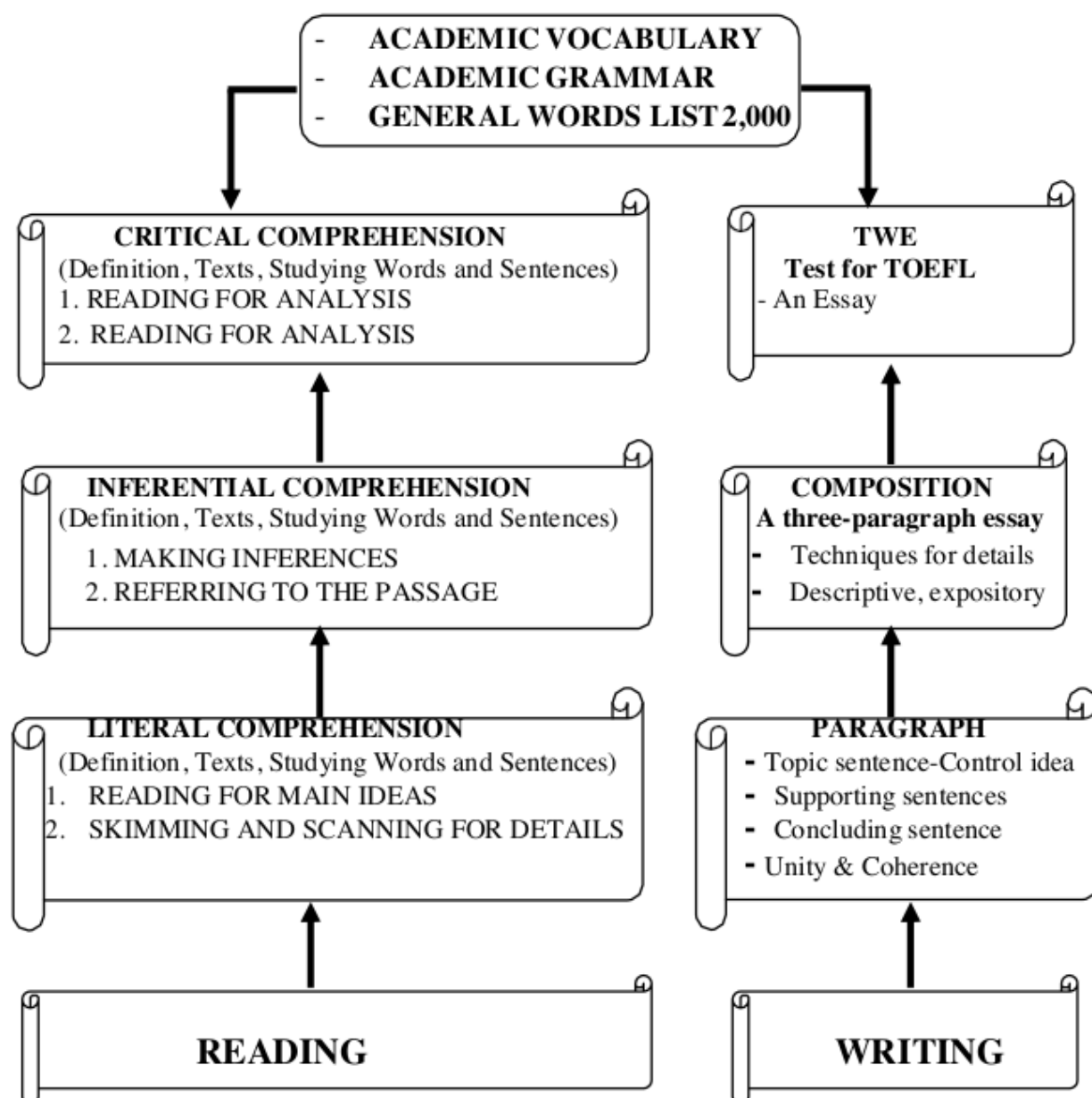
No	Component	Paragraph	Essay
1	Opening	1. Topic sentence 2. Kontrolling ideas	1. Introductory paragraph 2. Thesis statement
2	The Body	Supporting sentences 1. Facts 2. Illustration 3. Experience 4. Contrast 5. Process 6. Logical order 7. Statistics 8. Quotation	Supporting details 1. Facts 2. Illustration 3. Experience 4. Contrast 5. Process 6. Logical order 7. Statistics 8. Quotation
3	Closing	Concluding sentence 1. Sentence Summary 2. Sentence Paraphrase	Concluding paragraph 1. Paragraph summary 2. Paragraph paraphrase
4	Unity	Unity among sentences in one paragraph	Unity among senteces in a paragraph and unity among paragraphs
5	Coherence	Coherence among sentences in one paragraph	Coherence among sentences in one paragraph and coherence among paragraphs in the whole essay.

Seluruh masukan tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas buku teks EAP Berbasis Kompetensi. Organisasi isi buku teks hasil revisi dibagi ke dalam bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

E. Versi Final Buku Teks

Berdasarkan hasil uji lapangan buku direvisi seperti pada bagan 11.1 dan 11.2. Sesuai bagan tersebut buku teks EAP Berbasis Kompetensi dinyatakan sudah layak. Terdapat empat komponen utama isi buku, yaitu: definisi, teks bacaan, kosa kata dan grammar, dan menulis. Organisasi isi satu unit dalam model buku terdiri dari empat bagian, yaitu: (1) *definition*, (2) *reading*, (3) *studying words and sentences*, dan (4) *writing*.

Definition menjelaskan makna suatu konsep, aktifitas dalam konsep membaca, dan indikator capaian. *Definition* juga berisi kompetensi dasar yang harus dicapai pembelajar dalam satu unit. Definisi dibagi ke dalam *literal reading*, *inferential or interpretive reading*, dan *critical or evaluative reading*. *Literal reading* dipecah menjadi *reading for main ideas*, *skimming and scanning for details*, *using context for vocabulary*. *Inferential reading* dielaborasi menjadi *making inferences* dan *referring to the passage*. Adapun *critical reading* dipecah menjadi: *reading for analysis* dan *reading for synthesis*. Deskripsi tujuan membaca disajikan pada Tabel 11.12.



Bagan 11.2. Daftar Isi Buku Versi Final

Chapter	Page
TABLE OF CONTENTS	
ACKNOWLEDGEMENTS	
FOREWORDS	
LEVELS OF READING COMPREHENSION	
CRITERIA OF WRITING FOR ACADEMIC PURPOSES	
SYLLABUS OF READING FOR ACADEMIC PURPOSES	
SYLLABUS OF WRITING FOR ACADEMIC PURPOSES	
NEEDS ANALYSIS ON EAP	
AIMS AND OBJECTIVES OF EAP	
CONTENTS AND LEARNING OUTCOMES OF EAP	
COURSE OUTLINE	
TABLE OF CONTENTS	
UNIT 1 LITERAL COMPREHENSION	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Writing Process	
UNIT 2 READING FOR MAIN IDEAS	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Title, Unity and Coherence of a Paragraph	
UNIT 3 SKIMMING AND SCANNING FOR DETAILS	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Sentence Variety in a Paragraph	
UNIT 4 USING CONTEXT FOR VOCABULARY	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Narrative Paragraph	
UNIT 5 INFERENTIAL OR INTERPRETIVE COMPREHENSION	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Descriptive Paragraph	

TABLE OF CONTENTS

UNIT 6 MAKING INFERENCES

- Part A: Definition
- Part B: Studying Words and Sentences
- Part C: Logical Order Paragraph

UNIT 7 REFERRING TO THE PASSAGE

- Part A: Definition
- Part B: Studying Words and Sentences
- Part C: Expository Paragraph

UNIT 8 CRITICAL OR EVALUATIVE COMPREHENSION

- Part A: Definition
- Part B: Studying Words and Sentences
- Part C: Essay Writing

UNIT 9 READING FOR ANALYSIS

- Part A: Definition
- Part B: Studying Words and Sentences
- Part C: Paraphrase and Summary

UNIT 10 READING FOR SYNTHESIS

- Part A: Definition
- Part B: Studying Words and Sentences
- Part C: Short Essay for TWE

REFERENCES

APPENDICES

- Key to Studying Words (Academic Vocabulary)
- Academic Word List Ohio University
- Academic Words List Jim Burke
- 1,000 Instant Word
- 2,000 General Word List
- 5,000 Most Common Words List
- INDEX

Tabel 11.12. Pembagian Teks Reading dalam Buku EAP

No	Tingkat Pemahaman	Judul dalam unit	Indikator kompetensi
1	Literal reading	Unit 1: Literal comprehension Unit 2: Reading for main ideas Unit 3: skimming and scanning for details Unit 4: Using context for vocabulary	1. konsep membaca pemahaman literal 2. menemukan ide pokok 3. membaca cepat untuk menemukan fakta 4. menemukan makna kata
2	Inferential or interpretive comprehension	Unit 5: Inferential of interpretive comprehension Unit 6: Making inferences Unit 7: Referring to the passage	1. Definisi menyimpulkan makna dari dua fakta 2. Menyimpulkan makna dari fakta tersirat 3. Menyusun kembali makna dalam teks 4. Meringkas dan menyimpulkan penjelasan teks
3	Critical or evaluative comprehension	Unit 8: Critical or evaluative comprehension Unit 9: Reading for analysis Unit 10: Reading for synthesis	1. Definisi membaca kritis dan evaluatif 2. Mengevaluasi kualitas, kekurangan dan kelebihan teks, nilai, dan argumen 3. Menggabungkan fakta, alasan, menilai dan menerapkan suatu konsep untuk konsep lain

Reading berisi dua teks untuk pemahaman makna. Teks ini disusun menurut tingkatan pemahaman dan sebaran kosa kata 1.000-2.000. Pemilihan teks yang berisi kosa kata 1.000 atau 2.000 mengikuti buku *reading skills* yang disusun L.A Hill, yang sudah dikelompokkan ke dalam kosa kata 1.000 dan 2.000. Teks juga disesuaikan tampilannya berupa paragraf pendek, antara 2-3 paragraf, dan antara 5-10 paragraf. Setiap unit berisi

2 teks dan setiap teks dilengkapi dengan latihan. Tabel 11.12 menyajikan organisasi materi reading dalam buku yang sudah direvisi.

Sub-bab *Studying Words and Sentences* merupakan pengayaan untuk menambah *vocabulary* baru dan grammar. Kosa kata yang disajikan berasal dari kosa kata akademik dari *Ohio State University* atau Jim Burke. Topik grammar disajikan dengan urutan tingkat kesulitan mudah, sedang, dan sulit.

Bagian terakhir dalam setiap unit ialah *writing*. Penyajian materi writing disusun mengikuti model *Academic Writing* dari Alice Oshima dan Hogue (1991). Pokok bahasan secara umum menekankan pada penulisan paragraf dan esai. Paragraf disajikan dengan urutan teknik penulisan paragraf yang baik, pengembangan paragraf, dan penyusunan detil dalam paragraf di antaranya: pengembangan logika, contoh, dan ilustrasi. Teknik pengembangan detil dalam paragraf disesuaikan dengan karakteristik paragraf: naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentatif. Penyajian diberikan menggunakan dua teknik: penyajian model paragraf dan latihan menulis paragraf.

Paragraf dikembangkan menjadi *a three-paragraph essay*, esai 3-5-paragraf atau komposisi. Model esai merujuk pada TWE berisi paragraf pembuka, paragraf pengembang, dan paragraf penutup untuk *Academic Writing*. Materi esai juga disajikan dengan urutan: definisi berisi teori secara singkat, model esai yang bisa dirujuk, dan latihan menulis esai. Dengan demikian, selain pembelajar belajar menulis esai, sekaligus juga meningkatkan kemampuan menulis untuk ujian TOEFL. Buku juga dilengkapi dengan *course outline* sebagai pedoman penyampaian isi dalam 16 pertemuan. Buku juga dilengkapi dengan indeks pada bagian akhir.

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, Asma. 2011. *English Language Textbook Evaluation in Pakistan*. Ph.D's Dissertation. Birmingham University. Birmingham: School of English and Drama.
- Arreola, R. 2013. *Writing Learning Objectives*. Memphis: University of Tennessee.
- Auerbach, E.R. 1986. The Hidden Curriculum of Survival ESL. *TESOL Quarterly*, 9(3):475-495.
- Azar, B. 2007. Grammar-Based Teaching: A Practitioner's Perspective. *TESL-EJ*, 11(2):1-12.
- BALEAP. 2008. *Competency Framework for Teachers of English for Academic Purposes*. London: www.baleap.org.uk.
- Benesch, S. 2009. *Critical English for Academic Purposes Theory, Politics, and Practice*. Routledge, New Jersey: Bilingual Electronic Book.
- Bloom, S. Benjamin; Anderson, W. Lorin; Krathwoth, David R. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: the Classification of Educational Goals*. New York: McKay.
- Bjorkman, Beyza. 2011. English as a Lingua Franca in Higher Education: Implications for EAP. *Iberica*, 22:79-100.
- Borg W & Gall, MD. 1983. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Ltd.
- British Council. 1980a. *Reading and Thinking in English: Discourse in Action*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. 1980b. *Reading and Thinking in English: Concepts in Use*. Oxford: Oxford University Press.

- Bruder, M. N & Furey R. P. 2012. *The Writing Segment of an Intensive Program for Students of English as a Second Language*. Pittsburgh: University of Pittsburgh.
- 1 Burke, Jim & Rick Smith. 2013. *Academic Vocabulary List*. Available online at www.englishcompanion.com. Retrieved on January, 2014.
- Budiharso, Teguh. 2004. *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Penerbit Lutfansyah Mediatama.
- 1 Cai, Jing Luna. 2013. *Students' Perception of Academic Writing: A Needs Analysis of EAP in China*. *Language Education in Asia*, 4(1):5-22.
- Cakit Izizi, Isil. 2006. *Evaluation of the EFL Textbook "New Bridge to Success 3" from the Perspective of Students and Teachers*. Unpublished Thesis. The Middle East Technological University. Turkey.
- Carter, R. 1993. *Vocabulary: Applied Linguistics Perspectives*. London: Routledge.
- Coffin, J. Caroline. 1991. The Design of Evaluation of Materials for an English for Academic Purpose Program. *International Journal. TEFLIN Journal*, 4(1):23-39.
- Coffin, C., Donohue, J., & North, S. 2009. *Exploring English Grammar: From Formal to Functional*. London: Routledge.
- Coffin, C. 2003. *Teaching Academic Writing: a Toolkit for Higher Education*. London: Routledge.
- Cohen, D.K., & Ball, D.L., 1990., Relations between Policy and Practice: A Commentary. *International Journal. Educational Evaluation and Policy Analysis*, 12:331-338.

- Cook, V. 2001. *Materials for Adult Beginners from an L2 User Perspectives*. In B. Tomlinson (Ed.), 275-290.
- Compass Institute. 2013. *Core Values & Competencies*. Available at: www.compassinstitute.com
- Council of Europe. 2001. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 1 County of Witshire, LA. 2008. *Questioning and Considerations Inferential Comprehension*. Literacy Team.
- Cresswell, J. 2005. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Longman.
- Crystal, D. 1997. *English as a Global Language*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Cunningworth, A. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Oxford University Press.
- Coxhead, A. 2000. A New Academic Word List. *TESOL Quarterly*, 34, 213-238.
- Darlington, Yvonne & Scott, Dorothy. 2002. *Qualitative Research in Practice: Stories from the Field*. Cows Nest. New South Wales, Aussie: Yvonne Darlington & Dorothy Scott.
- Day, R. 2003. *Authenticity in the Design and Development of Materials*. In W. A. Renandya (Ed.), 1-11.
- 3 Depdiknas. 2010. *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- _____. 2008. *Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Balai Pengembangan Pendidikan Non-Formal dan Informal.

- _____. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2005., *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Biro Hukum Depdiknas, Jakarta (diunduh dari www.depdiknas.go.id).
- _____. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Biro Hukum Depdiknas, Jakarta. (diunduh dari www.depdiknas.go.id)
- Dick J, Carey dan O. Carey. 2005. *Systematic Design of Instruction*. Boston: Pergamon.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001. *Kebijakan Pendidikan Menengah Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dodigovic, M. 2009. Developing Writing Skills with a Cyber-Coach. *International Journal. Computer Assisted Language Learning*, 15(1):9-25.
- Dubin F dan Okshtain E. 1986. *Course Design: Developing Programs and Materials for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dunkin F dan Biddle, G. 1992. *Course Design: Developing Programs and Materials for Language Learning*. London: Cambridge University Press.
- Edwards, H. Clifford, et. al. 1988. *Planning, Teaching, and Evaluating: A Competency Approach*. Chicago: Nelson-Hall.
- Ellis, R. 1986. Input Based Approach to Teaching Grammar: A Review of Classroom Oriented Research. *Annual Review of Applied Linguistics*, 41(375-411).

- _____. 2006. Current Issues in the Teaching of Grammar: An SLA Perspective. *TESOL Quarterly*, 40(1):83-107. *English Profile Project*. Available at: <http://www.englishprofile.org>.
- Furneaux, Clare. 1995. *The Challenges of Teaching Academic Writing*. Essex, UK: University of Reading.
- Garinger, D. (December 2002). *Textbook Selection for the ESL Classroom*. Southern Alberta Institute of Technology, retrieved April 25 2012 from <http://www.cal.org/resources/digest/0210garinger.html>
- Gillett, A & Wray, L. 2012. *EAP Success*. Hertfordshire, UK: University of Hertforshide.
- Graddol, D (Ed.). 1997. *The Future of English: A Guide to Forecasting the Popularity of the English Language in 21th Century*. London: British Council.
- _____. 2006. *English Next*. London: British Council.
- Graves, K. 2000. *Designing Language Courses*. Boston, MA: Heinle and Heinle.
- _____. 2008. The Language Curriculum: A Social Contextual Perspective. *Language Teaching*, 41(2):147-181.
- Hall, D. 2012. *Materials Production: Theory and Practice*. In: A. C. Hidalgo, D. Hall & G. M. Jacobs (Eds.), 8-24.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Harris, Roger; Guthrie, Hugh; Hobart, Barry; Lundberg, David. 1995. *Competence-Based Education and Training: between a Rock and Whirlpool*. Chapel Street, South Yarra: Macmillan Australian Education Publishing Ltd.

- Hiebert, H. Elfrieda & Kamil, L. Michael. 2005. *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Howard J. & Major J. 2013. *Guidelines for Designing Effective English Language Teaching Materials*. Christchurch College of Education.
- Huang, Jinyan. 2004. Voices from Chinese Students: Professors' Use of English Affects Academic Listening. *International Journal. College Student Journal*, 38(2):114-128.
- Hutchinson, T. 1987. *What's Underneath? An Interactive View of Materials Evaluation in ELT Textbook and Materials: Problems in Evaluation and Development*. Modern English Publication in Association with British Council.
- Hyland & Hamp-Lyons. 2002. EAP: Issues and Directions. *Journal of English for Academic Purposes*, 1:1-12. www.elsevier.com/locate/jeap.
- 1 Hyland, K. 2006. *English for Academic Purposes: An Advanced Resource Book*. New York, Routledge.
- _____. 2007. *Second Language Writing*. 4th Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hymes, Dell. 1972. On Communicative Competence. In: J.B. Pride & J. Holmes (Eds.). *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin. pp. 269-293.
- Indriyanti, Y. Nurma & Susilowati, Endang. 2010. *Pengembangan Modul*. Surakarta: LPPM-UNS.
- Jenkins, J. 2003. *World Englishes: A Resource Book for Students*. Routledge English Language Introductions Series. London and New York: Routledge.

- Jobrack, B. 2012. *Developing Academic Vocabulary*. Sydney: Educational Consultant.
- Jones W. Peter. 2001. *Vocabulary Games and Activities*. E-book. www.ccebook.cn: Penguin English.
- Kachru, B. 1992. *World Englishes: Approaches, Issues, and Resources*. Oxford: Pergamon Press.
- Kachru, B. & Nelson, C.L. 2003. World Englishes. In McKay and Hornberger (Eds.). *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, pp. 71-102.
- Kiely, R. 2009. Classroom Evaluation –Values, Interest and Teacher Development. *International Journal. Language Teaching Research*, 5(3):241-261.
- Kirzner, G, Laurie & Mandell, R. Stephen. 1978. *Basic College Writing*. New York: Norton & Company Inc.
- Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
- _____. No. 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PT dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- 1 Kim, H. Hyun. 2013. Needs Analysis for English for Specific Purposes Course Development for Engineering Students in Korea. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 8(6):279-288.
- Kiai, W. Alice & Maroko, M, Geoffry. 2013. Textbook Selection Experiences among Secondary School Teachers in Kenya. *International Journal of Education and Research*. 1(12): 1-20.
- Koda, K. 2005. *Insights into Second Language Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Kouwenhoven, G.W. 2003. *Designing for Competence: towards a Competence-Based Curriculum for the Faculty of Education of the Eduardo Mondlane University*. Doctoral dissertation. Enschede: Twente University.
- Krashen, S. 2003. *The Power of Reading: Insights from the Research*. Portsmouth, NH: Heineman.
- Krahnke K. 1987. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kumaravadivelu, B. 1994. The Post-Method Condition: Emerging Strategies for Second/Foreign Language Teaching. *TESOL Quarterly*, 28(1):27-48.
- Lauder, Allan. 2008. The Status and Function of English in Indonesia: A Review of Key Factors. *Makara, Sosial Humaniora*, 12(1):9-20.
- Laufer, B. 2005. Focus on Form in Second Language Vocabulary Learning. *EUROSLA Yearbook*, 5, 223-250.
- Lawrence. 2011. *Textbook Evaluation: A Framework for Evaluating the Fitness of the Hong Kong New Secondary School Curriculum*. Master's Thesis. Hong Kong: Department of English, City University of Hing Kong.
- Learning Management Corporation. 2013. *Developing Clear Learning Outcomes and Objectives*. Available at: www.thelearningmanager.com
- Lee, S. H. 2008. Beyond Reading and Proficiency Assessment: The Rational Cloze Procedure as Stimulus for Integrated Reading, Writing, and Vocabulary Instruction and Teacher Student Interaction in ESL. *System*, 36, 642-660.

- Leung, C. 2012. Outcomes-Based Language Teaching. In Burns A, Richards, JC (Eds.). *The Cambridge Guide to Pedagogy and Practice in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, pp. 161-179.
- Liu, Li. 2007. *Acquiring English fro Academic Purposes: Challenges ESL Students Experience in an English-Speaking Canadian University*. Master's Thesis. Regina, Saskatchewan, Canada: University of Regina.
- Lizt, D. R.A. 2005. Textbook Evaluation and ELT Management: A Shout Korea Case Study, *Asian EFL Journal Online*. Available at http://www.asian-efl-journal.comm/Litz_thesis.pdf.
- Luoma, Sari. 2004. *Assessing Speaking*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McAshan, H.H. 1989. *Competency-Based Education and Behavioral Objectives*. New Jersey, Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- McCarten, J. 2007. *Teaching Vocabulary: Lessons from the Corpus, Lessons for the Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCarthy, M. J. 2004. *Touchstone: from Corpus to Course Book* Cambridge: Cambridge University Press.
- McDonough J & C. Shaw. 2003. *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide*. London: Blackwell.
- McDonough. 1997. *Strategy and Skill in Learning a Foreign Language*. London: Edward Arnold.
- McDonough J, C. Shaw, and H. Masuhara. 2012. *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide*. London: Blackwell.
- McGrath, I. 2002. *Materials Evaluation and Design for Language Teaching*. Edinburgh University Press.

- McMillan & Schumacher. 2001. *Research in Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman.
- Miler, J. P. dan Seller, W. 1985. *Curriculum Perspectives and Practice*. New York: Longman.
- Mukoroli, Joseph. 2011. *Effective Vocabulary Teaching Strategies for the English for Academic Purposes ESL Classroom*. Master's Thesis. Brattleboro, Vermont: The SIT Graduate Institute.
- Mulyasa. E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 1 Munby, J. 1978. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 7 Muslich, M. 2010. *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nation, I. S. P. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge, MA: Cambridge University Press.
- _____. 2004. A Study of the Most Frequent Word Families in the British National Corpus. In P. Bogards, & B. Laufer (Eds.), *Vocabulary in a Second Language* (pp. 3-13). Amsterdam, Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- _____. 2006. How Large a Vocabulary is Needed for Reading and Listening? *The Canadian Modern Language Review*, 63(1), 59-82.
- 1 Nation, I. S .P., & Hwang, K. 1995. Where Would General Service Vocabulary Stop and Special Purposes Vocabulary Begin? *System*, 23(1), 35-41.

- Nation, P., & Waring, R. 2004. Vocabulary Size, Text Coverage and Word Lists. In N. Schmitt, M. McCarthy (Eds.), *Vocabulary Description, Acquisition and Pedagogy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 1 NSW Curriculum. 2010. *Teaching Comprehension Strategies: Curriculum K-12*. New South Wales, Australia: Department of Education & Training.
- Nunan, D. 1988. *Principles of Designing Language Teaching Materials Guidelines*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhadi, Yasin B. dan Senduk, A. G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Nurweni, A dan Read, J. 1998. English Vocabulary Knowledge of Indonesian University Students. *International Journal in English for Specific Purposes*, 12(2):161-175.
- Oliva, P. F. 1992. *Developing Curriculum: A Guide to Problems, Principles and Process*. New York: Harper and Publisher.
- O'Neil, R. O. 1982. Why Use Textbook? *ELT Journal*, 36(2):104-111.
- Oneil Jr., Harold F. 1989. *Procedures for Instructional Systems Development*. New York: Academic Press.
- Orr, T. 2002. Assessing Proficiency in Engineering English. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 45(1):40-44.
- 1 Oshima, A. and Houge, A. 1991. *Writing Academic English: A Writing and Sentence Structure Handbook*. Second Edition. Cambridge: Addison-Wesley Publishing Company.

- _____. 2007. *Introduction to Academic English*. London: Pearson Longman.
- 1 Palm Beach State College. 2013. *Academic Management Manual: Outcomes Assessment Workbook*. Available at: www.palmbeachstate.edu/academicservices/documents/section1.pdf.
- Phillipson, R. 1992. *Linguistic Imperialism*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. 2001. English for globalisation or for the world's people? *International Review of Education*, 47(3-4), 185-200.
- Porter, David. 2007. *Check Your Vocabulary for Academic English: Vocabulary Workbook*. London: A&C Black Publisher Ltd.
- Porter, C.A., Arcbald, A.D., and Tyree, K.A. Jr. "Reforming the curriculum: Will empowerment policies replace control?" In Susan H. Fuhrman and Betty Mallen. (Eds.). (1998), *The Politics of Curriculum and Testing*. Education Policy Perspectives Series, New York: The Falmer Press, pp. 11-35.
- 1 Queen Mary University of London. 2013. *Good Practice Guide on Writing Aims and Learning Outcomes*. Available at: www.learninginstitute.qmul.ac.uk.
- Rabbini R. 2002. An introduction to syllabus design and evaluation. *International Journal. The Internet TESL Journal*, Vol. VIII, No. 5. Available online at: <http://iteslj.org/Articles/Rabbini-Syllabus.html>

- Rahman, Hadimur, Md. 2004. *An Evaluation of the Teaching of Reading Skills of English in Bangladesh*. Master's Thesis. Bangladesh: University of Rajshani.
- Reigeluth, Charles M. 1987. *Instructional Theories in Action: Lessons Illustrating Selected Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishing.
- Richards, Jack. 2001. *Curriculum and Materials Development for English Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- _____. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 2008. *Teaching Listening and Speaking: from Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 2012. *Current Trends in Teaching Listening and Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. 2013. Curriculum Approaches in Language Teaching: Forward, Central, and Backward Design. *RELC Journal*, 44(1):5-33.
- Richards, J.C. & Renandya, W.A. (eds.) 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., Platt, J., & Platt, H. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*. Beijing: Longman & Foreign Language Teaching and Research Press.
- Richards, JC & Rodgers T. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riyadi, Slamet. dkk. 2008. *English for Academic Purposes*. Surakarta: Language Center Universitas Sebelas Maret.

- Rodgers, T. 1989. *Syllabus Design, Curriculum Development, and Policy Determination*. in RK Johnson (Ed.), *The Second Language Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rost, Michael. 2002. *Listening in Language Learning*. London: Longman.
- Russell, James D. 1984. *Modular Instruction: A Guide to Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minneapolis: Burgess Publishing Company.
- Sadtono. E. 1995. *Perspektif Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Sanjaya. W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanavi, V. R, dkk. 2012. Academic Literacy: An Investigation of Problematic Areas in EAP at KNT University of Science and Technology. *Sheikhbahee EFL Journal*, 1(2):59-73.
- Saraceni, C. 2003. Adapting Courses: A Critical View. In: B. Tomlinson (Ed.). 72-85.
- Sarem, N. Saeidy; Hamidi, Hadi & Mahmoudi, Resvan. 2013. A Critical Look at Textbook Evaluation: A Case Study of Evaluating an ESP Course Book for International Tourism. *International Research Journal of Applied & Basic Sciences*. 4(2): 372-380.
- Saslow, Joan M. And Mongillo, John F. 1985. *English in Context, Reading Comprehension for Science and Technology*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- 1 Savic, Vera. 2012. *Master Course in English for Academic Purposes*. Jagodina: University of Kragujavac.
- Savignon, S. 2004. Language, Identity, and Curriculum Design: Communicative Language Teaching in the 21st Century. In Kees van Esch & Olivert St. John (Eds.). *New Insights into Foreign Language Learning and Teaching*. pp-71-78. Frankfurt: Peter Lang.
- Sheldon, L. E. 1987. *Textbook Selection and Evaluation*. *ELT Journal*, 42(4): 237-246.
- Shih, M. 1992. Beyond Comprehension Exercises in the ESL Academic Reading Class. *International Journal. TESOL Quarterly*, 26(2):289-317.
- Solikhah, Imroatus. 2013. English for Academic Purposes Voices: A Survey on Practices and Challenges in the State Universities of Central Java, Indonesia. *International Journal of Academic Research*, 5(4):121-125.
- 1 Spector-Cohen, E., Kirsner, C. and Wexler, C. 2001. Designing EAP Reading Courses at the University Level. *International Journal. English for Specific Purposes*, 20, 367-386.
- Strevens, P. 1988. ESP after Twenty Years: A Re-appraisal. In M. Tickoo (Ed.), *ESP: State of the Art* (pp. 1-13). Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Sudsomboon, Weerayute. 2007. *Construction of a Competency-Based Curriculum Content Framework for Mechanical Technology Education Program on Automotive Technology Subjects*. Proceeding of the ICA Asian Symposium. Pattaya, Bangkok: King Mongkut's University of Technology Thonburi.
- Sungkono. 2015. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.

- Swales, MJ. 1989. *Genre Analysis: English in Academic and Research Setting*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Syam, Widodo Agus Syahrir. 2011. Pengembangan Kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas I⁷ponegoro. *Parole*, 2(1):82-95.
- Syamsi, Kastam, dkk. 2013. Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1):82-90.
- Sysoyev, P. V. 2000. Developing an English for Specific Purposes course using a learner centered approach: a Russian experience. *International Journal. The Internet TESL Journal*, Volume VI, No. 3. Available online at: <http://iteslj.org/Articles/Sysoyev-ESP.html>
- Taba, H. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace and World.
- Todd, R. W. 2003. EAP or TEAP? *International Journal of English for Academic Purposes*, 2, 147–156
- Tiarani, A. Vinta. 2011. *Teknik Pengembangan Bahan Ajar Dwi Bahasa untuk Kelas Internasional*. Yogyakarta: UNY.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Tomkins, G.E. & Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Tomlinson, B. 1990. Managing Change in Indonesian High School. *International Journal. ELT Journal*, 44(1):25-37.

- _____. 2012. *Materials Development for Language Learning and Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tomlinson B & Masuhara (Eds.). 2004. *Developing Language Course Materials*. Singapore: RELC Portfolio Series.
- _____. 2008. Materials Used in the UK. In B. Tomlinson (Ed.) *English Language Learning Materials, A Critical Review*. London: Continuum. (hal. 159-178).
- Tyler, R. W. 1974. *Developing a Curriculum A Practical Guide: Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Uhrig, Karl. 2006. *Sociocognitive Influences on Strategies for Using Language in English for Academic Purposes: Two Case Studies*. Doctorate Dissertation. Indiana, USA: Indiana University.
- University of Delaware Admission Program. 2013. Available at: [www.http//universityofdelaware](http://universityofdelaware).
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 2009. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. 17 Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Uso-Juan, E. 2006. The Compensatory Nature of Discipline-Related Knowledge and English-Language Proficiency in Reading English for Academic Purposes. *International Journal. The Modern Language Journal*, 90(2):210-227.
- University of Cambridge. 2011. *Delta Syllabus Specifications*. Cambridge: University of Cambridge ESOL Examinations. Available at: www.CambridgeESOL.org.

- Van den Branden. 2012. Task-Based Language Education. In: Burns A, Richards, JC. *The Cambridge Guide to Pedagogy and Practice in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, pp. 140-148.
- van Lier, L. 2009. Action-Based Teaching, Autonomy, Meaning and Identity. *Innovation in Language Teaching & Learning*, 1(1):1-19.
- Walker, D. 2003. (2nd Ed.) *Fundamentals of Curriculum: Passion and Professionalism*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. N.J: Mahwah.
- 3 Wallace, R, Anderson J, McHugo J. 3013. *Soft Skills Hard Skills: Element of Teaching*. Dakota: University of North Dakota.
- Wyatt, Rawdon. 2002. *Test Your Vocabulary for FCE*. Essex, England: Pearson Education Limited.
- West, M. 1953. *A General Service List of English Words*. London: Longman. Retrieved July 10, 2012 from <http://jbauman.com/gsl.html>
- White, R. 1989. *The ELT Curriculum Design, Innovation and Management*. Oxford: Blackwell.
- Widdowson, H. 1997. EIL, ESL, EFL: Global Issues and Local Interests. *World Englishes*, 16(1):135-146.
- _____. 1998. Communication and Community: the Pragmatics of ESP. *International Journal. ESP Journal*, 17(1):3-14.
- Wiggins G & McTighe J. 2006. *Understanding by Design: A Framework for Effecting Curricular Development and Assessment*. Alexandria, VA. Association for Supervision and Curriculum Development.

- Wilson, Kate. 2009. *Reading in the Margins: EAP Reading Pedagogies and Their Critical, Postcritical Potential*. Ph.D's Dissertation. Sydney: University of Technology.
- Yurekli, Aynur. 2012. An Analysis of Curriculum Renewal in EAP Context. *International Journal of Instruction*, 5(1):49-68.

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd (2019)
Pedoman Penulisan Buku Teks
dan Bahan Ajar Bidang Bahasa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. REKAP JAWABAN ANGKET DARI MAHASISWA

No	Pertanyaan	F (N=50)	%
1	Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris untuk a. Menguasai kemampuan berbicara b. Membaca teks akademik bahasa Inggris c. Menulis akademik dalam bahasa Inggris	15 25 10	30 50 20
2	Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa a. Listening b. Speaking c. Reading d. Writing	5 13 20 12	10 26 40 24
3	Dasar penguasaan bahasa yang seharusnya dikuasai a. Vocabulary b. Grammar c. Pronunciation	32 15 3	64 30 6
4	Sumber bahan ajar yang diperlukan a. Buku teks b. Modul c. Handout d. Digital	35 5 5 5	70 10 10 10
5	Metode mengajar yang dianggap cocok a. Ceramah b. Berbasis tugas c. Berbasis buku teks	12 18 20	24 36 40
6	Apa tujuan belajar <i>English for Academic Purposes</i> (EAP)? a. Kuliah di luar negeri b. Syarat lulus perkuliahan c. Menguasai teks tertulis d. Mampu berbicara bahasa Inggris e. Bisa menulis akademik	10 20 20 8 2	20 40 40 16 4
7	Skills apa yang harus dikuasai untuk belajar EAP? a. Membaca akademik	15 12	30 24

	b. Menulis akademik c. Berbicara akademik d. Menyimak akademik	10 3	20 6
8	Bahan ajar apa yang diperlukan untuk EAP? a. Buku teks yang disusun khusus b. Buku teks yang dijual di pasaran c. Modul yang disusun dosen d. Internet yang diperoleh secara bebas	21 12 10 7	42 24 20 14
9	Apa kendala belajar bahasa Inggris dalam EAP? a. Penguasaan kosa kata sedikit b. Penguasaan grammar kurang c. Berbicara d. Membaca e. Menulis	10 5 5 18 12	20 10 10 36 24
10	Metode mengajar apa yang cocok untuk EAP? a. Ceramah b. Diskusi c. Berbasis tugas d. Mengerjakan latihan dan praktik	10 12 15 13	20 24 30 26

LAMPIRAN 2. JAWABAN ANGKET DARI DOSEN DAN PENGELOLA

No	Pertanyaan	F (N=35)	%
1	Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris untuk a. Menguasai kemampuan berbicara b. Membaca teks akademik bahasa Inggris c. Menulis akademik dalam bahasa Inggris	11 14 10	31.4 40.0 28.6
2	Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa a. Listening b. Speaking c. Reading d. Writing	5 8 12 10	14.3 22.8 34.3 28.6
3	Dasar penguasaan bahasa yang seharusnya dikuasai a. Vocabulary b. Grammar c. Pronunciation	20 12 3	57.1 34.3 8.6
4	Sumber bahan ajar yang diperlukan a. Buku teks b. Modul c. Handout d. Digital	18 5 10 2	51.4 14.3 28.6 5.7
5	Metode mengajar yang dianggap cocok a. Ceramah b. Berbasis tugas c. Berbasis buku teks	5 12 18	14.3 34.3 51.4
6	Apa tujuan belajar <i>English for Academic Purposes</i> (EAP)? a. Kuliah di luar negeri b. Syarat lulus perkuliahan c. Membaca teks bahasa Inggris d. Mampu berbicara bahasa Inggris e. Bisa menguasai gramatika bahasa Inggris	5 10 9 3 8	14.3 28.6 25.7 8.6 22.8
7	Skills apa yang harus dikuasai untuk belajar		

	EAP?	12	34.3
	a. Membaca akademik	12	34.3
	b. Menulis akademik	8	22.8
	c. Berbicara akademik	3	8.6
	d. Menyimak akademik		
8	Bahan ajar apa yang diperlukan untuk EAP?		
	a. Buku teks yang disusun khusus	17	48.6
	b. Buku teks yang dijual di pasaran	10	28.6
	c. Modul yang disusun dosen	6	17.1
	d. Internet yang diperoleh secara bebas	2	5.7
9	Apa kendala belajar bahasa Inggris dalam EAP?	8	22.8
	a. Penguasaan kosa kata sedikit	5	14.3
	b. Penguasaan grammar kurang	5	14.3
	c. Berbicara	10	28.6
	d. Membaca	7	20.0
	e. Menulis		
10	Metode mengajar apa yang cocok untuk EAP?	6	17.1
	a. Ceramah	10	28.6
	b. Diskusi	12	34.3
	c. Berbasis tugas	7	20.0
	d. Mengerjakan latihan dan praktik		

LAMPIRAN 3. CHECKLIST SELEKSI BUKU

Dawn Garinger (2002).

Center for Applied Linguistics: EDO-FL-02-10, December 2002.

No	PERTANYAAN	Ya	Tidak
A	PROGRAM DAN TUJUAN		
1	Apakah isi buku teks sesuai dengan tujuan dan kurikulum program?		
2	Apakah buku teks merupakan bagian dari buku yang berseri, jika iya, apakah menggunakan seri buku tersebut sesuai?		
3	Apakah tujuan pembelajaran dalam buku teks dirumuskan secara memadai?		
4	Apakah buku teks ditulis sesuai dengan usia pembelajar dan latarbelakangnya?		
5	Apakah buku teks sesuai dengan minat pembelajar dilihat dari aspek: layout, design, dan organisasi isi buku?		
6	Apakah buku teks menunjukkan sensitivitas dari aspek latar belakang budaya dan minat pembelajar?		
B	KETERAMPILAN BERBAHASA		
1	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan tujuan?		
2	Apakah buku teks menyediakan pedoman belajar yang memadai untuk mencapai keterampilan berbahasa yang akan diperoleh pembelajar?		
3	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks meliputi berbagai skill kognitif yang menantang pembelajar?		
C	LATIHAN DAN KEGIATAN BELAJAR		
1	Apakah latihan dan kegiatan belajar yang disajikan dalam buku teks mengarahkan pada kemampuan pengembangan bahasa pembelajar?		
2	Apakah terdapat keseimbangan antara latihan terkontrol dan latihan bebas yang disajikan dalam buku teks?		
3	Apakah latihan dan kegiatan belajar dalam buku teks mendorong pembelajar menguasai keterampilan yang sudah dipelajari pembelajar dan mewakili tingkat kesulitan dari sederhana menuju		

	keterampilan yang lebih kompleks?		
4	Apakah latihan dan kegiatan belajar sudah bervariasi sehingga latihan dan kegiatan belajar bisa terus memotivasi dan menantang pembelajar?		
D	MASALAH KEPRAKTISAN		
1	Apakah buku teks tersedia?		
2	Apakah buku teks bisa diperoleh sewaktu-waktu?		
3	Apakah harga buku teks terjangkau secara efektif?		

Surakarta,

Penilai,

LAMPIRAN 4. FORMAT PENILAIAN SEKILAS ISI BUKU
(Cunningworth, 1995)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Sampul dan Judul	
2	Cakupan isi setiap bab/unit dalam buku sesuai dengan tema dalam silabus	
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan dalam setiap bab/unit	
4	Pengorganisasian isi bab, sub-bab dan latihan setiap unit	
5	Tata letak dan penyetikan	
	Rerata	

Rentangan skor

- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 1. 85-100 | A | Baik sekali |
| 2. 76-84 | B | Baik |
| 3. 66-75 | C | Sedang |
| 4. 56-65 | D | Kurang |
| 5. 10-55 | E | Kurang sekali |

Surakarta, _____

Penilai,

**LAMPIRAN 5. FORMAT PENILAIAN MENDALAM ISI BUKU
(Cunningworth, 1995)**

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian Aims (Tujuan Umum/SK) dengan isi tiap bab	
2	Kesesuaian Objectives (Tujuan Khusus/ KD) dengan isi tiap bab/unit	
3	Design & Organization penyajian bab dan sub-bab	
4	Kesesuaian skills yang dikembangkan dalam setiap bab dan keseluruhan isi buku	
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	
	Total	

Rentangan skor

- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 1. 85-100 | A | Baik sekali |
| 2. 76-84 | B | Baik |
| 3. 66-75 | C | Sedang |
| 4. 56-65 | D | Kurang |
| 5. 10-55 | E | Kurang sekali |

Surakarta, _____

Penilai,

LAMPIRAN 6. PENYAJIAN ISI BUKU

No	Aspek yang Dinilai	Komentar
1	Tujuan (SK-KD) a. Kesesuaian SK dengan isi buku b. Kesesuaian KD dengan materi ajar	
2	Cakupan materi a. Definisi b. Reading c. Vocabulary & grammar d. Latihan e. Writing	
3	Sistematika Penyajian a. Urutan bab/unit b. Urutan sub-bab c. Latihan d. Hirarki dan sequence e. Halaman & judul f. Kata Pengantar g. Forewords h. References i. Lampiran	
4	Basic knowledge dan skills a. Vocabulary b. Grammar c. Reading d. Writing	
5	Kegiatan Pembelajaran a. Konsep/teori b. Reading text c. Writing d. Latihan-latihan	
6	Tampilan Isi a. Tema b. Konsistensi dan tata urutan c. Cakupan dan kemendalaman tiap bab	

LAMPIRAN 7. REKAP PENILAIAN AHLI

Judul buku:

Penulis:

No	Aspek yang dinilai	1	2	3
1	Tujuan pembelajaran (SK-KD) dalam buku EAP Kompetensi sudah mencerminkan capaian kompetensi berbahasa Inggris untuk tujuan akademik.			
2	Struktur penyusunan Unit 1 sampai Unit 10 sudah sesuai dengan silabus dan disajikan secara konsisten.			
3	Isi buku dalam setiap unit sudah mencerminkan proses belajar yang meliputi konsep, latihan soal dan belajar mandiri			
4	Cakupan materi yang disajikan dalam buku sudah konsisten menyajikan: <i>reading, vocabulary, grammar & writing.</i>			
5	Silabus yang dikembangkan untuk dasar penyusunan buku sudah sesuai dengan kerangka isi buku			
	Rerata			
	Rerata Kumulatif			

Komentar

Keterangan Skor

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

**LAMPIRAN 8. TANGGAPAN MAHASISWA
TERHADAP BUKU TEKS**

Judul buku:

Penulis:

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kondisi fisik buku EAP Kompetensi menarik				
2	Jumlah bab dalam EAP Kompetensi cukup				
3	Isi buku mudah dipahami dan digunakan pedoman belajar mandiri				
4	Isi buku membantu proses belajar di kelas				
5	Skills: reading dan writing cukup memadai dan basic knowledge: vocabulary dan grammar sesuai 2 skills				
6	Latihan soal dalam buku memudahkan pendalaman materi				
7	Konsep dan teori dalam isi buku mudah dipahami				
8	Buku mudah digunakan dalam proses pembelajaran				
9	Urutan isi buku tidak membingungkan dan membimbing				
10	Latihan dalam buku cukup dan mudah dikerjakan				
	Rerata				

Skor

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

LAMPIRAN 9. American Council Checklist for Textbook Evaluation
 Yes: Positive aspect of lesson, No: Negative/Do not Appear; N/A: Not applicable,
 some criteria may not appear

Page/ Unit	Focus Areas	Criteria	Yes	No	N/ Ap	Comment
1. Text Overview						
		1. Is the objective expressed in each lesson of unit?				
		2. Does the title of each page or lesson indicate the aim of the lesson?				
		3. Does the lesson features on organization based on interesting topics and cultural context?				
		4. Is the sequence of the sections, units, or lessons outlined?				
		5. Are the grammatical rules presented in a logical manner and in an increasing order of difficulty?				
		6. Are the new vocabulary words introduced in a variety of ways?				
		7. Are the new vocabulary words repeated in sequential lessons in order to facilitate the reinforcement of their meaning and use?				
		8. Are there in the lesson, exercises that develop comprehension and test the students' knowledge of main ideas, details, and the sequence of ideas?				
		9. Do the exercises develop meaningful communication by referring to realistic activities and situations?				

LAMPIRAN 9. American Council Checklist for Textbook Evaluation

Page/ Unit	Focus Areas	Criteria	Yes	No	N/ Ap	Comment
1. Text Overview						
		10. Are the illustrations clear, simple, and free of unnecessary details that may confuse the learners?				
		11. Are the illustrations printed close enough to the text and directly related to the content to help the learner understand the printed text?				
		12. Does the lesson provide authentic printed texts (newspaper/magazine, articles, ads, poems, short stories, etc) that have engaged content and task?				
2. Desired Outcomes						
		1. Is the new knowledge connected to the previous lesson?				
		2. Does the lesson indicate what students should know and be able to do?				
		3. Does the lesson engage students to use the target language to acquire new information on topics of interest?				
3. Teaching Procedures						
		1. Does the lesson describe the sequence of instructional activities and assessment?				
		2. Are the teachers given techniques for activating students' background knowledge before reading the text?				

LAMPIRAN 9. American Council Checklist for Textbook Evaluation

Page/ Unit	Focus Areas	Criteria	Yes	No	N/ Ap	Comment
3. Teaching Procedures						
		3. Does the lesson provide teachers with means for involving students to exercise, practice, test and review vocabulary words, or grammar?				
2 4. Meeting the Students' Needs						
		1. Is the content appropriate for the students to learn?				
		2. Are the instructions and examples adequately explained and illustrated for the students?				
		3. It is possible to set up groupings varied in response to the nature of learning, i.e. small heterogeneous groups for interaction or cooperative learning, and homogeneous groups for working on achievement or interest?				
5. Relevance						
		1. Are the learning opportunities real, and rich in ways that promote students' engagement and interest?				
		2. Do the activities enable students to apply their knowledge to practical and real-world situations?				
		3. Do the activities enable students to be creative?				

LAMPIRAN 9. American Council Checklist for Textbook Evaluation

Page/ Unit	Focus Areas	Criteria	Yes	No	N/ Ap	Comment
2 6. Types of Assessment						
		1. Do the lessons provide opportunity for informal verification of acquired understanding, e.g. observation, oral question, or discussion?				
		2. Is the lesson conducive to the students' self-assessment?				
		3. Are the factors of performance, task and project accessible through the lesson?				

Checklist for ESL Textbook Selection

	<i>Yes</i>	<i>No</i>
A. Program and Course		
Does the textbook support the goals and curriculum of the program?	_____	_____
Is the textbook part of a series, and if so, would using the entire series be appropriate?	_____	_____
Are a sufficient number of the course objectives addressed by the textbook?	_____	_____
Was this textbook written for learners of this age group and background?	_____	_____
Does the textbook reflect learners' preferences in terms of layout, design, and organization?	_____	_____
Is the textbook sensitive to the cultural background and interests of the students?	_____	_____
B. Skills		
Are the skills presented in the textbook appropriate to the course?	_____	_____
Does the textbook provide learners with adequate guidance as they are acquiring these skills?	_____	_____
Do the skills that are presented in the textbook include a wide range of cognitive skills that will be challenging to learners?	_____	_____
C. Exercises and Activities		
Do the exercises and activities in the textbook promote learners' language development?	_____	_____
Is there a balance between controlled and free exercises?	_____	_____
Do the exercises and activities reinforce what students have already learned and represent a progression from simple to more complex?	_____	_____
Are the exercises and activities varied in format so that they will continually motivate and challenge learners?	_____	_____
D. Practical Concerns		
Is the textbook available?	_____	_____
Can the textbook be obtained in a timely manner?	_____	_____
Is the textbook cost-effective?	_____	_____

PEDOMAN PENULISAN BUKU TEKS DAN BAHAN AJAR BIDANG BAHASA

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	files.eric.ed.gov Internet Source	2%
2	kuscholarworks.ku.edu Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
6	mcael.missionmedia.net Internet Source	1%
7	pascasarjana.unisnu.ac.id Internet Source	1%
8	vdocuments.site Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On